

**PENINGKATAN KUALITAS KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
PRANCIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 KROYA
CILACAP DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh
Tri Supriyanto
NIM 09204244029

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

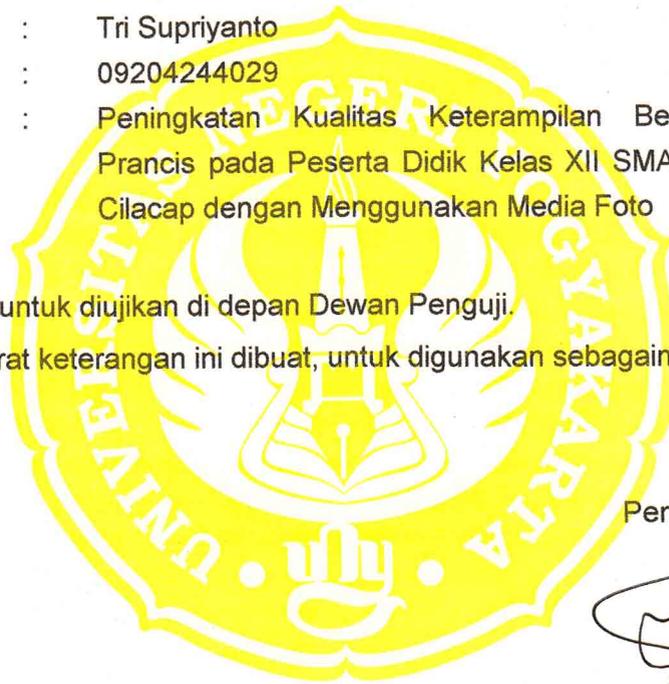
Nama : Dra. Siti Sumiyati M.Pd
NIP. : 195803141985032001

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Tri Supriyanto
No. Mhs. : 09204244029
Judul TAS : Peningkatan Kualitas Keterampilan Berbicara Bahasa
Prancis pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kroya
Cilacap dengan Menggunakan Media Foto

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



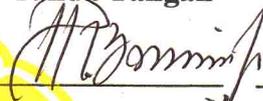
Pembimbing

Dra. Siti Sumiyati M.Pd
NIP. 195803141985032001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Peningkatan Kualitas Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kroya Cilacap Dengan Menggunakan Media foto** ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 11 April 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Roswita Lumban.Tobing, M.hum	Ketua Penguji		18 April 2016
Nuning Catur Sri Walujeng, M.A	Sekretaris Penguji		18 April 2016
Ch. Waluja Suhartono, M.Pd	Penguji Utama		18 April 2016
Dra. Siti Sumiyati, M.Pd.	Penguji Pendamping		18 April 2016

Yogyakarta, 18 April 2016
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP. 19610524 199001 2 00 1

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Tri Supriyanto

NIM : 09204244029

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 April 2016

Penulis



Tri Supriyanto

MOTTO

Senjata yang paling ampuh di muka bumi adalah jiwa manusia yang berkobar-kobar.

(Jenderal Ferdinand Foch)

Dan sebaik-baik manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia.

(HR Thabrani)

Ini dunia, bukan surga, kamu tak harus terlihat sempurna.

(Donal Bebek)

Sudahilah sedihmu yang belum sudah, mulailah syukurmu yang pasti indah

(Farid Stevy)

When the power of love overcomes the love of power the world will know peace

(Jimi Hendrix)

I don't stop when I'm tired. I stop when I'm done.

(James Bond)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan untuk :

- ❖ Kedua orang tua saya, bapak Hadi Sucipto dan ibu Jemiyah yang tiada henti memberikan kasih sayang, dukungan finansial serta semangat dan doa kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
- ❖ Dosen pembimbing, Ibu Dra. Siti Sumiyati M.Pd yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- ❖ Kakak-kakak dan adik saya, Aris Sutikno, Rubi Susanto dan Galuh Condro Asih yang telah menjadi inspirasi terbaik dalam menyelesaikan penelitian ini.
- ❖ Teman berbagi bersama Riski, Adib, Jay, Ena, Rina dan Defri. Terimakasih atas kebersamaan kalian dan mendukung perjuanganku dalam mengerjakan skripsi dan saling memberi masukan satu sama lain.
- ❖ Teman-teman angkatan 2009 dan lainnya yang telah banyak kenangan indah yang terukir di pendidikan bahasa Prancis ini bersama kalian.
- ❖ Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah memberikan segala bentuk bantuan selama penyusunan skripsi ini, peneliti ucapkan banyak terimakasih.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kroya Cilacap dengan Menggunakan Media Foto” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M. A selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta serta Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum. Selaku Ketua Jurusan Program Pendidikan Bahasa Prancis sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberi semangat serta dorongan selama menempuh studi sehingga terselesaikannya skripsi ini.
3. Ibu Dra. Siti Sumiyati M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis atau ilmu serta pengetahuan yang telah dilimpahkan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
5. Bapak, ibu, dan adik keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian dan kasih sayang, doa serta dukungan moral dan material.
6. Bapak, Drs. Hendro Setiono M.M. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kroya Cilacap yang telah memberikan ijin kepada penulis.

7. Ibu Tunggu Budiarti M.Pd selaku wakil kurikulum sekolah SMA Negeri 1 Kroya Cilacap yang telah membantu selama penelitian.
8. Ibu Tatik Hartanti S.Pd selaku Guru Bahasa Prancis SMA Negeri 1 Kroya Cilacap yang telah bersedia menjadi kolaborator dan pelaku tindakan dalam penelitian ini.
9. Seluruh Siswa SMA Negeri 1 Kroya Cilacap kelas XII IPA yang telah bersedia bekerjasama dalam mempermudah jalannya penelitian.
10. Mamah, Papah, dan seluruh keluargaku tercinta yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian dan kasih sayang, doa serta dukungan moral dan material.
11. Teman bercerita dan memberi dukungan bersama Fauzy Nurkhoman, Hani Faradika, Ice Febriniyoka, dan Deni Andriyanto. Terimakasih atas kebersamaan kalian dan perjuangan kita dalam mengerjakan skripsi bersama dan saling memberi masukan satu sama lain.
12. Teman – teman Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis '09 dimana kita saling sharing canda tawa dan duka bersama selama masa perkuliahan.
13. Mbak Anggi, terimakasih selalu membantu dalam urusan administrasi kemahasiswaan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan di masa akan datang. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 1 April 2016

Penulis

Tri Supriyanto

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
EXTRAIT	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	4
G. Batasan Istilah	5

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskriptif Teoritis	7
1. Hakikat Bahasa Asing.....	7
2. Hakikat Pembelajaran	11
3. Hakikat Berbicara	14

4. Hakikat Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa	16
5. Minat dan Motivasi Belajar.....	24
6. Hakikat Media Pembelajaran	26
7. Pemilihan Media Pembelajaran	27
8. Hakikat Media Foto dalam Pembelajaran Berbicara	28
9. Kelebihan dan Kekurangan Media Foto/Gambar	30
B. Penelitian yang Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	33
D. Hipotesis Tindakan	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	35
B. Setting Penelitian	37
C. Prosedur Penelitian	37
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Penelitian Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
G. Validitas dan Realibilitas Data.....	46
H. Kriteria Keberhasilan Tindakan	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian	48
B. Siklus I	50
C. Siklus II.....	63
D. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Implikasi	76
C. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	83
-----------------------	-----------

RÉSUMÉ.....	178
--------------------	------------

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1 : Kriteria Penilaian	19
Tabel 2 : Lembar Observasi kelas.....	44
Tabel 3 : Distribusi Nilai <i>pre-test</i> Keterampilan Berbicara	52
Tabel 4 : Distribusi Nilai <i>post-test 1</i> Siklus I Keterampilan Berbicara	56
Tabel 5 : Distribusi Nilai <i>post-test 2</i> Siklus II Keterampilan Berbicara	68

DAFTAR GAMBAR

	HALAMAN
Gambar 1. Desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart	36
Gambar 2. Peningkatan jumlah peserta didik pada siklus I	57
Gambar 3. Peningkatan sikap dan motivasi peserta didik selama pembelajaran	58
Gambar 4. Grafik peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis pre-test, Siklus I, dan Siklus II	69
Gambar 5. Grafik peningkatan sikap dan motivasi peserta didik selama pembelajaran	70

DAFTAR LAMPIRAN

HALAMAN

Lampiran 1

Pedoman wawancara pra-tindakan dengan guru	84
Hasil wawancara	85
Angket terbuka pra-tindakan untuk peserta didik	89
Hasil angket terbuka pra-tindakan untuk peserta didik	90
Soal <i>pre-test</i>	95
Contoh hasil dialog yang dibuat oleh peserta didik	96
Contoh penilain hasil dialog yang dibuat oleh peserta didik	98

Lampiran 2

RPP pertemuan 1	100
RPP pertemuan 2	107
Contoh hasil dialog peserta didik	114
Contoh penilain hasil dialog yang dibuat oleh peserta didik	116
Pedoman refleksi siklus I	117
Hasil wawancara refleksi tindakan siklus I	118

Lampiran 3

RPP pertemuan 3	122
RPP pertemuan 4	130
Contoh hasil dialog peserta didik	137
Contoh penilain hasil dialog yang dibuat oleh peserta didik	139

Pedoman refleksi siklus II.....	140
Hasil wawancara refleksi tindakan siklus II.....	141
Lampiran 4	
Catatan lapangan	146
Lembar observasi	160
Hasil observasi	162
Kriteria penilaian.....	163
Hasil nilai ketuntasaan pre-test, post-test 1&2.....	164
Hasil nilai peningkatan pre-test, pre-test 1&2.....	165
Daftar hadir siswa	166
Lampiran 5 : Dokumentasi Foto	167
Lampiran 6 : Surat izin penelitian.....	172
Lampiran 7 : Résumé	178

PENINGKATAN KUALITAS KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 KROYA CIALACAP DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO

**oleh :
Tri Supriyanto
09204244029**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penggunaan media foto sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII SMA N 1 Kroya Cilacap.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMA N 1 Kroya Cilacap yang berjumlah 34 orang peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus pada tanggal 8 Oktober sampai 19 November 2015. Masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, seperti catatan lapangan, hasil tes dan observasi. Validitas penelitian ini menggunakan validitas proses, demokratis dan logis. Reliabilitas penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara, angket dan catatan lapangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media foto mampu meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII SMA N 1 Kroya Cilacap. Hasil rata-rata nilai *pre-test* peserta didik adalah 54,97. Dari hasil *pre-test* dapat dilihat bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik masih rendah. Peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan menjadi 25 orang peserta didik (73%) pada *post-test* 1 dengan nilai rata-rata peserta didik 68,22. Pada *post-test* 2 semua peserta didik (34 orang) mencapai nilai dengan peningkatan nilai dari 68,22 menjadi 76,2. Selain itu peserta didik juga menunjukkan sikap dan motivasi positif, serta interaksi yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dan juga antara peserta didik dengan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE DE L'EXPRESSION ORALE
EN APPLIQUANT LE SUPPORT PÉDAGOGIQUE DE PHOTO AUX
APPRENANTS DE LA CLASSE XII DE SMA NEGERI 1 KROYA
CILACAP**

**Par : Tri Supriyanto
09204244029**

EXTRAIT

Cette recherche a pour but d'appliquer l'utilisation des supports pédagogiques de photos pour améliorer la compétence de l'expression orale du français aux apprenants de la classe XII SMA NEGERI 1 Kroya Cilacap

Cette recherche est une recherche d'action en classe (CAR) et une recherche descriptive quantitative. Les sujets de cette recherche sont les apprenants de la classe XII de SMA NEGERI 1 Kroya Cilacap qui comprend 34 apprenants. L'objet de cette recherche est l'amélioration de la compétence de l'expression orale des apprenants en appliquant le support pédagogique de photos. Cette recherche s'est déroulée en deux cycles qui sont réalisés du 8 Octobre au 19 novembre 2015. Chaque cycle s'est composé de la planification, le traitement, l'observation et la réflexion. Les validités de cette recherche sont la validité de processus, démocratique, et logique. La fiabilité de cette recherche est basée par la représentation de résultat de l'interview, l'enquête, et les notes de terrain.

Les résultats de cette recherche montrent que l'application le support pédagogique de photos est capable d'améliorer la compétence de l'expression orale des apprenants de la classe XII de SMA NEGERI 1 Kroya Cilacap. Selon le résultat du *pre-test*, on peut conclure que la compétence de l'expression orale des apprenants est encore basse. Les apprenants qui atteignent la note moyenne augmentent aux 25 apprenants (73% d'apprenants) au *post-test 1* en ayant la note moyenne 68,22. Au *post-test 2* tous les apprenants (34 apprenants) atteignent la note moyenne qui augmente de 68,22 à 76,2. La note moyenne de deuxième cycle augmente de 68,22 à 76,2. D'ailleurs, les apprenants sont bien motivés et travaillent davantage en groupe au fur et à mesure du processus de la recherche.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa terdiri dari bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam pembelajaran bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas (SMA), peserta didik dituntut untuk menguasai empat keterampilan yaitu menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*expression orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*expression écrite*). Sebagai seorang pembelajar bahasa, peserta didik diharapkan mampu menguasai keempat keterampilan tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat observasi pada tanggal 12 Juli 2015 di SMA Negeri 1 Kroya Cilacap diketahui bahwa kemampuan peserta didik di sekolah tersebut khususnya dalam keterampilan berbicara masih minim. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor antara lain : (1) waktu Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang masih minim di setiap minggunya menyebabkan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis belum optimal (2) masih rendahnya minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Prancis yang berpengaruh pada kurangnya perbendaharaan kata yang dikuasai, (3) peserta didik belum percaya diri saat berbicara menggunakan bahasa Prancis, dan (4) kegiatan berbicara peserta didik masih terpaku pada contoh teks. Hal itu menyebabkan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan atau pendapat pada keterampilan berbicara bahasa Prancis.

Guru merupakan fasilitator bagi peserta didik dalam memberikan ilmu keterampilan yang akan diperlukan oleh peserta didik, namun dalam kasus ini guru masih kurang memberikan latihan keterampilan berbicara dalam bahasa Prancis kepada peserta didik. Pembelajaran lebih terfokuskan dalam penguasaan teks maupun soal-soal. Pada saat keterampilan berbicara guru hanya memberikan contoh teks, sedangkan peserta didik hanya terfokus pada contoh-contoh teks tersebut. Guru juga memberikan banyak kemampuan gramatika, akan tetapi peserta didik masih kesulitan untuk menyusun kalimat dalam bahasa Prancis. Dalam hal ini guru perlu lebih banyak memberikan latihan keterampilan berbicara dan penjelasan tentang struktur gramatika terhadap para peserta didik.

Guru dan peserta didik adalah komponen terpenting dalam pembelajaran bahasa Prancis, meskipun demikian materi pelajaran juga menentukan proses pembelajaran, menarik atau tidaknya materi tersebut. Guru seharusnya dapat menggunakan berbagai metode dan media dalam penyampaian materi dan pemberian tugas di kelas. Pemberian tugas yang hanya terpaku pada teks membuat peserta didik merasa jenuh. Penggunaan media dalam pembelajaran yang berlangsung hanya menggunakan media konvensional, terutama dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Kemudian guru hanya menekankan penggunaan media pada keterampilan mendengarkan dan kemampuan menulis saja didalam pembelajarannya.

Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas sangat mempengaruhi pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara. Media pembelajaran menjadi kunci dalam proses pembelajaran. Terdapat beragam

media yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran berbicara bahasa Prancis. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media visual berupa foto. Oleh karena itu, peneliti akan berusaha melakukan upaya peningkatan keterampilan berbicara di SMA Negeri 1 Kroya Cilacap dengan menggunakan media foto.

Media foto adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan. Media foto akan lebih efektif jika digunakan dalam menerangkan suatu kejadian peristiwa dan juga untuk menerangkan arti kata yang baru, daripada diterangkan dengan kata-kata atau dengan istilah-istilah yang membutuhkan lebih banyak waktu. Media foto berfungsi juga untuk menerangkan dan mengarahkan jalan cerita. Dengan media foto peserta didik akan lebih mudah mengikuti dan memahami pelajaran karena dapat dengan mudah memberikan gambaran dalam membuat percakapan maupun cerita bagi peserta didik. Mengacu pada masalah tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan upaya peningkatan keterampilan berbicara peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kroya Cilacap menggunakan media foto.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Minimnya waktu kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis;
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk percakapan;

3. Media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara masih konvensional;
4. Media yang tersedia dalam pembelajaran bahasa Prancis hanya digunakan dalam keterampilan mendengarkan dan keterampilan membaca, tidak digunakan dalam keterampilan berbicara.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Prancis di kelas, akan tetapi, melihat begitu luasnya masalah yang muncul, waktu serta banyaknya biaya yang dibutuhkan, maka penelitian ini hanya membahas tentang upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII SMA N 1 Kroya Cilacap dengan menggunakan media foto.

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan media foto dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada peserta didik SMA Negeri 1 Kroya?
2. Bagaimanakah penggunaan media foto dapat meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik pada SMA Negeri 1 Kroya?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis dan sikap peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kroya Cilacap dengan menggunakan media foto.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat baik bagi pihak sekolah, guru bahasa Prancis, siswa, maupun bagi mahasiswa.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa asing khususnya dalam bahasa Prancis dan dapat dijadikan referensi yang relevan bagi peneliti di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan mutu pendidik khususnya mata pelajaran bahasa Prancis.

b. Bagi Guru Bahasa Prancis

Diharapkan dari penelitian ini dapat memberi masukan bagi guru-guru bahasa Prancis untuk dapat menggunakan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran.

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberi manfaat sebagai masukan dan sumber referensi yang relevan bagi mahasiswa lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan masalah keterampilan berbicara terkait dengan media foto.

G. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Peningkatan merupakan usaha yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki suatu hal sehingga timbul pergerakan yang meningkat.
2. Keterampilan berbicara (*expression orale*) adalah salah satu dari empat keterampilan yang membentuk pembelajaran bahasa Prancis dalam hal berbicara dan mengekspresikan ide dan gagasan dalam sebuah percakapan. Dalam keterampilan kali ini peserta hanya diberikan materi sesuai silabus dari sekolahan yaitu *Les goûts*.
3. Media Foto merupakan sebuah realisasi pengertian-pengertian, gejala-gejala, kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang akan lebih mudah untuk dipahami dan lebih jelas dalam memberikan gambaran atau situasi tertentu yang dapat membantu proses pembelajaran khususnya keterampilan berbicara bahasa Prancis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Hakikat Bahasa Asing

a. Pengertian bahasa

Bahasa memiliki peranan penting bagi kehidupan sosial masyarakat, karena dengan menggunakan bahasa kita dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat. Bahasa merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Artinya melalui bahasa (yang digunakan) seseorang atau suatu bangsa dapat diketahui kepribadiannya (Pranowo, 2009: 3). Jika kita berbahasa dengan baik dan sopan, maka mencerminkan bahwa kepribadian kita juga baik dan sopan, tetapi jika kita berbahasa kasar dan tidak sopan maka tercerminkan bahwa perilaku kita tidak baik dan kurang sopan. Seperti yang dikatakan oleh Pranowo (2009: 8) bahwa jika seorang berbahasa secara baik, benar dan santun dapat membentuk perilaku seseorang tersebut menjadi lebih baik.

Slamet (2007: 31) mendefinisikan bahasa sebagai alat komunikasi yang umum dalam masyarakat. Bagaimana wujudnya, setiap masyarakat pastilah memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Hal tersebut diperkuat juga oleh Widjono (2007: 14) yang mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya.

Dari berbagai pengertian bahasa yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa dalam suatu masyarakat di setiap bangsa memiliki bahasa

yang berbeda, namun memiliki fungsi yang sama, yakni sama-sama sebagai sebuah alat komunikasi dalam kehidupan sosial. Perilaku seseorang dapat terbentuk melalui bahasa yang digunakannya sebagai alat komunikasi sosial. Kemudian, perilaku dapat dibentuk dari bahasa yang digunakan.

Selain fungsi utamanya sebagai alat komunikasi bahasa juga memiliki fungsi – fungsi lainnya sebagaimana disebutkan oleh Widjono (2007: 15-23) bahwa bahasa memiliki fungsi sebagai (1) sarana intergrasi dan adaptasi, (2) sarana memahami diri, (3) ekspresi diri, (4) memahami orang lain, (5) kontrol sosial, (6) mengamati lingkungan sekitar, (7) berpikir logis, (8) membangun kecerdasan, (9) membangun karakter, (10) mengembangkan kecerdasan bangsa, (11) mengembangkan profesi, dan (12) sarana untuk menciptakan sarana kreativitas yang baru. Kemudian, fungsi bahasa juga dikemukakan oleh Halliday (melalui Tarigan, 2008: 12-15) yang disebut sebagai Sapta Guna Bahasa, yang termuat dalam ringkasan tujuh bahasa sebagai berikut ini.

- 1) Fungsi instrumental untuk menggerakkan serta memanipulasikan lingkungan yang menyebabkan suatu peristiwa terjadi.
- 2) Fungsi regulasi atau pengaturan dari bahasa merupakan pengawasan terhadap peristiwa-peristiwa.
- 3) Fungsi representasional adalah penggunaan bahasa untuk membuat pernyataan-pernyataan, menyampaikan fakta-fakta, dan pengetahuan, menjelaskan atau

melaporkan dalam pengertian “menggambarkan” realitas yang terlihat oleh seseorang.

- 4) Fungsi interaksional bahasa berfungsi untuk menjamin pemeliharaan sosial.
- 5) Fungsi personal membolehkan seseorang pembicara menyatakan perasaan, emosional, kepribadian, reaksi-reaksi yang terkandung dalam hati sanubarinya.
- 6) Fungsi heuristik melibatkan bahasa yang dipergunakan untuk memperoleh pengetahuan dan mempelajari lingkungan.
- 7) Fungsi imajinatif bertindak untuk menciptakan sistem-sistem atau gagasan-gagasan imajiner.

Berdasarkan fungsi bahasa yang telah dikemukakan oleh para ahli bahasa di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebagai alat komunikasi, selain itu bahasa juga memiliki fungsi (1) instrumental sebagai sarana kontrol untuk dapat mempengaruhi lingkungan sekitar, (2) regulasi untuk mengawasi peristiwa-peristiwa di lingkungan sekitar, (3) representasional sarana untuk dapat berpikir logis dan dapat membangun kecerdasan seseorang, (4) interaksional sebagai sarana untuk berinteraksi sosial, (5) personal sebagai sarana untuk memahami dan mengekspresikan diri, (6) heuristik sebagai sarana untuk menciptakan kreativitas baru dan mengembangkan profesi, (7) imajinatif sebagai sarana untuk menciptakan suatu kecerdasan ganda.

b. Bahasa asing

Saat ini, tidak hanya bahasa ibu atau bahasa yang pertama kali diperoleh dalam kehidupan sosial yang dipelajari orang, Namun, bahasa asing juga semakin marak digunakan sebagai alat komunikasi. Bahasa asing adalah bahasa yang bukan bahasa asli milik penduduk suatu negara, tetapi kehadirannya diperlukan dengan status tertentu, (Iskandarwassid dan Sunendar, 2013; 42). Maksudnya adalah kehadiran bahasa asing di suatu negara memiliki tujuan khusus, misalnya bahasa asing tersebut menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran di sekolah, seorang pemandu wisata yang menggunakan bahasa asing sebagai bahasa pengantar untuk berkomunikasi dengan wisatawan asing dan sebagainya.

Sejalan dengan hal tersebut, Kridalaksana (2008: 4) mendefinisikan bahasa asing sebagai bahasa yang harus dikuasai oleh bahasawan, biasanya melalui pendidikan formal dan yang secara sosiokultural tidak dianggap bahasa sendiri. Pernyataan tersebut mempunyai maksud bahwa pemerolehan terhadap bahasa asing dilakukan melalui pendidikan formal. Selain itu, bahasa asing juga dapat diperoleh melalui lembaga atau tempat kursus bahasa asing.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa bahasa asing memiliki tujuan tertentu, seperti menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Karena bahasa asing merupakan bahasa kedua yang digunakan setelah bahasa ibu, biasanya diperoleh melalui pendidikan formal yang secara

sosiokulturalnya tidak dianggap bahasa sendiri. Akan tetapi, bahasa asing juga dapat diperoleh melalui lembaga atau tempat kursus bahasa asing.

2. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktifitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung secara efektif. Menurut Winiatapura (2008: 119) pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.

Sugandi, (2000: 9) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.

Sugandi, (2000: 25) juga menjabarkan pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.

- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa.
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.
- 7) Pembelajaran memiliki tujuan yaitu untuk mencapai perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku dan dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik, dan gaya hidupnya.

Lebih lanjut Sugandi (2000: 25) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman. Dengan pengalaman itu, tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa. Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dirancang agar dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan nilai

atau norma yang bisa berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku peserta didik tersebut.

b. Pembelajaran bahasa asing

Pembelajaran bahasa asing merupakan pembelajaran bahasa yang digunakan selain bahasa kehidupan sehari-hari atau biasa disebut dengan bahasa ibu. Jika bahasa dipelajari di sekolah, bahasa asing itu menjadi bahasa ajaran. Brown (2008: 39) mengatakan bahwa dalam pengajaran, kemampuan berbahasa dibedakan menjadi produksi aktual (berbicara dan menulis) dan pemahaman (menyimak dan membaca).

Mempelajari bahasa asing berbeda caranya dengan mempelajari bahasa ibu, oleh sebab itu prinsip dasar pengajarannya harus berbeda, baik metode, materi, media, maupun proses pelaksanaan pembelajarannya. Dalam proses pembelajaran, ada istilah seperti strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan teknik pembelajaran. Dari masing-masing istilah tersebut memiliki peranan penting dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran.

Bahasa asing (dalam hal ini bahasa Prancis) mulai diajarkan secara formal di sekolah menengah. Dapat dikatakan bahwa setidaknya-tidaknya anak Indonesia sudah menguasai dua bahasa, yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Kesulitan dalam belajar bahasa asing akan bertambah karena pada diri anak sudah tertanamkan dua pola bahasa (bahasa ibu dan bahasa Indonesia); dan kini si anak harus mempelajari bahasa asing yang memiliki pola tataran yang berbeda dengan bahasa yang anak

miliki. Namun kesulitan bisa juga tidak terjadi apabila si anak memiliki niat dalam mempelajari suatu bahasa asing.

3. Hakikat Berbicara

Berdasarkan Kamus *Le Petit Larousse* berbicara adalah mengungkapkan pemikiran dengan kata-kata "*exprimer sa pensée par la parole*". Adapun menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 241), berbicara merupakan kemampuan alat ucap untuk memproduksi sistem bunyi artikulasi yang kemudian disampaikan kepada orang lain. Penyampaian ini dapat berupa penyampaian perasaan, keinginan, maupun kehendak. Subana dan Sunarti (2000: 217) menguraikan "Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan". Nurgiyantoro (2012: 399) mengungkapkan, "Berbicara adalah aktivitas kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa, setelah mendengarkan".

Di sisi lain, Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 257) menguraikan berbicara sebagai berikut. "Berbicara sebagai aspek keterampilan berbahasa bukan hanya mengajar, bukan hanya keluarnya bunyi bahasa dari alat ucap, bukan hanya mengucap tanpa makna, melainkan berbicara sebagai berbahasa, yaitu menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan lisan. Berbicara sebagai suatu proses perubahan bentuk pikiran atau perasaan menjadi bentuk bunyi bahasa".

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berbicara adalah sebuah kegiatan berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah mendengarkan. Berdasarkan dari bunyi bahasa yang didengarnya, kemudian manusia belajar mengungkapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, manusia dalam hal

ini pembicara harus menguasai lafal, struktur, dan kosakata yang bersangkutan. Di samping itu, diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta keterampilan memahami bahasa lawan bicara.

Selain untuk mengungkapkan informasi, perasaan, kehendak maupun pendapat kepada orang lain, berbicara sebagai aktivitas komunikatif menurut Morrow dalam bukunya (Tagliante, 1994 : 37) karakteristik sebagai berikut:

- a. *Elle transmet des informations.*
- b. *Elle implique un choix de ce qui est dit et de la manière de le dire*
- c. *Elle entraîne une réreaction.*

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pada point (a) Memperoleh informasi, (b) Mengimplikasikan pilihan dari apa yang dikatakan dan bagaimana mengtakan, dan (c) Ada timbal balik (*feedback*).

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa berbicara adalah sebuah kegiatan komunikatif yang bertujuan untuk berkomunikasi. Tidak terbatas hanya sebagai alat komunikasi namun pembicara harus memahami makna dari segala sesuatu yang akan disampaikan. Misalnya dalam sebuah situasi yang normal, orang akan melakukan kegiatan berbicara dengan tujuan ingin mengemukakan sesuatu kepada orang lain atau karena ingin memberikan reaksi terhadap sesuatu yang didengarnya. Berbicara identik dengan penggunaan bahasa secara lisan.

4. Hakikat Berbicara sebagai Keterampilan Berbahasa

a. Keterampilan berbicara

Subana dan Surarti (2000: 36) menyatakan, “Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran/ nalar. Keterampilan mengandung beberapa unsur kemampuan, yaitu kemampuan oleh pikir (psikis) dan kemampuan oleh perbuatan (fisik)”. Keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik (Suprijono, 2012: 8). Tarigan (2008: 1-3) mendefinisikan bahwa keterampilan berbahasa sebagai berikut.

“ Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula kepada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan, merupakan caturtunggal. Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului, keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara/ berujar dipelajari”.

Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 241) juga mengartikan bahwa keterampilan berbicara sebagai berikut. “Keterampilan berbicara pada hakekatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan pada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang merupakan persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan, nada, kesenyapan, dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan akan bertanggung

jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti masa lalu, rendah diri, ketegangan, berat lidah, dan lain-lain”. Lebih lanjut Iskandarwassid dan Sunendar (2013: 240) “Proses pembelajaran berbicara akan menjadi mudah jika peserta didik terlihat aktif dan berkomunikasi.” Terkait dengan proses pembelajaran berbicara, Tagliante (1994: 99) menguraikan proses berbicara bahasa asing sebagai berikut.

“ Prononcer ses premiers mots dans une langue étrangère est souvent déroutant. L'apprenant va tout d'abord s'essayer de répéter des sons auxquels il associe une signification assez confuse et sans toujours pouvoir; dans la chaîne sonore; distinguer où commencent et se terminent les mots qui composent ce qu'il dit.”

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, dalam proses berbicara bahasa asing untuk pertama kalinya, pembelajar akan merasa bingung untuk menghubungkan sebuah makna, membedakan kapan ia harus memulai dan mengakhiri kalimat yang diucapkannya dan ia akan tetap belajar berbicara dengan cara mengulang apa yang dikatakannya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa kedua setelah keterampilan mendengarkan yang bertujuan untuk menyampaikan pikiran dan perasaan kepada orang lain secara lisan dengan rasa percaya diri dan bertanggung jawab dengan apa yang diucapkannya. Selain itu pembelajar dapat berbicara bahasa asing dengan lancar maka pembelajar harus mengulang-ulang kalimat yang sama dan diucapkan maka lama kelamaan pembelajar akan memahami bagaimana pembentukan kalimat dalam bahasa asing tersebut dan akhirnya dapat berbicara bahasa asing dengan lancar. Oleh karena itu, pembelajar bahasa asing harus terus

berlatih berbicara dan terlibat aktif dalam proses komunikasi sehingga kemampuan berbicara bahasa asingnya akan terus meningkat dan bertambah baik.

Kemampuan berbicara bahasa Prancis siswa kelas XII SMA termasuk dalam kompetensi berbahasa Prancis A1, yakni (Conseil: 34) :

Le niveau le plus élémentaire d'utilisation de langue à titre personnel-celui où l'apprenant est capable d'interactions simples ; peut répondre à des questions simples, sur lui même. L'endroit où il vit, les gens qu'il connaît et les choses qu'il a, et en poser ; peut intervenir avec des énoncés simples dans les domaines qui le concernent ou qui lui sont familiers et y répondre également, en ne se contentant pas de répéter des expressions toutes faites et préorganisées.

Pembelajar bahasa dapat berdialog sederhana dengan pembelajar lain, dapat menjawab pertanyaan sederhana yang diajukan, dan juga dapat membuat pertanyaan sederhana. Di mana ia tinggal dan menanyakan di mana tempat tinggal, menanyakan atau menceritakan keluarga dan juga menceritakan tentang sekolah. Pembelajar bahasa juga dapat menceritakan tentang kesukaan dan tidak kesukaan dalam penggunaan bahasa asing.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan seseorang untuk dapat menyampaikan sebuah atau beberapa ide, gagasan, perasaan, pesan secara lisan. Supaya seseorang bisa berbicara dengan baik maka diperlukan penguasaan terhadap lafal, struktur bahasa, kosakata, dan mental pembicara. Keterampilan berbicara seharusnya mendapat perhatian yang cukup dalam proses pembelajaran bahasa. Keterampilan berbicara harus terus dilatih, dari mulai hal sederhana dengan teman pembelajar bahasa lainnya karena keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang mekanistik. Semakin sering

peserta didik berlatih, maka peserta didik akan semakin menguasai keterampilan berbicara.

b. Penilaian terhadap keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara yang diajarkan pada mata pelajaran bahasa, terutama bahasa Prancis di Sekolah Menengah Atas Diperlukan adanya suatu penilaian agar dapat diketahui tingkat keberhasilan dari tujuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Seperti yang dipaparkan oleh Nurgiyantoro (2011: 5-6) bahwa kegiatan pendidikan dan pengajaran sebenarnya merupakan suatu proses, yaitu proses mencapai sejumlah tujuan yang telah ditetapkan dan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian (tujuan-tujuan) tersebut, diperlukan suatu alat atau kegiatan yang disebut penilaian.

Adapun tabel kriteria penilaian keterampilan berbicara bahasa Prancis berdasarkan *Échelle de Haris* (Tagliant, 1991: 113).

Tabel 1. Kriteria Penilaian Menurut *Échelle de Haris*
(Tagliant, 1991: 113)

No	Kriteria Penilaian	Kriteria Skor
1.	Pelafalan (Prononciation) <i>Difficultés de prononciation si graves que le discours est pratiquement inintelligible.</i> (Pengucapan sangat buruk, tidak bisa dipahami sama sekali).	1
	<i>Très difficile à comprendre à cause de sa prononciation. On doit souvent lui demander de répéter.</i>	2

	(Pengucapan sangat sulit dipahami dan menghendaki untuk selalu diulang).	
	<i>Difficultiés de prononciation qui exigent une attention souteneu et conduisent quelque fois au malentendu.</i> (Kesulitan dalam pengucapan yang menyebabkan orang lain mendengarkan dengan seksama dan kadang menyebabkan kesalahpahaman).	3
	<i>Toujours intelligible, malgré un accent spécifique.</i> (Pengucapan dapat dipahami namun seringkali masih ada ucapan asing).	4
	<i>Peu de traces d'accent étranger.</i> (Pengucapan sudah seperti <i>native</i> .)	5
2.	Tata bahasa (grammaire) <i>Erreurs de grammaire et d'ordre des mots si greaves que le discours en est rendu pratiquement inintelligible.</i> (Kesalahan tata bahasa dan antar kata yang sangat buruk sehingga tidak dapat dipahami).	1
	<i>Grammaire et ordre des mots rendent la comprehension difficile. Doit souvent se reprendre ou se restreindre à des modèles de base.</i> (Tata bahasa dan urutan kata sulit untuk dipahami sehingga mengganggu komunikasi).	2
	<i>Fait de fréquentes erreurs de grammaire et d'ordre des mots, dont certaines peuvent obscurcir lrsens.</i> (Terjadi lebih dari dua kesalahan pada tata bahasa dan urutan kedua kata sehingga dapat menghilangkan arti atau makna).	3
	<i>Fait quelques fautes de grammaire et ou d'ordre des mots, maid qui n'obscurcissent pas le sens.</i> (Hanya dapat satu kesalahan pada tata bahasa dan urutan kata. Namun, tidak menghilangkan makna).	4
	<i>Peu ou pas d'erreurs notables de grammaire ou d'ordre des mots.</i> (Tidak ada kesalahan sama sekali pada tata	5

	bahasa dan urutan kata).	
3.	<p>Kosa kata (<i>Vocabulaire</i>) <i>Les limitations du vocabulaire sont si grandes qu'elles rendent la conversation pratiquement impossible.</i> (Penggunaan kosa kata masih sangat buruk sehingga dapat mengganggu percakapan).</p>	1
	<p><i>Le mauvais usage des mots et le vocabulaire très limité rendent la compréhension très difficile.</i> (Penggunaan kata yang buruk dan kosa kata yang terbatas sehingga sulit untuk dipahami).</p>	2
	<p><i>Utilise souvent des termes erronés. Conversations un peu limitée à cause de l'inadéquation du vocabulaire.</i> (Penggunaan kosa kata sering tidak tepat sehingga percakapan agak terbatas dan terjadi ketidakcocokan pemilihan kosa kata).</p>	3
	<p><i>Utilise quelque fois des termes impropres et ou doit se reprendre à cause d'inadéquations lexicales.</i> (Penggunaan kosa kata sudah tepat. Namun, masih terdapat ketidakcocokan kebahasaan).</p>	4
	<p><i>Utilise vocabulaire et expressions à peu près comme un natif.</i> (Penggunaan kosa kata dan ekspresi seperti <i>native</i>).</p>	5
4.	<p>Kelancaran (<i>Asiance</i>) <i>Le discours est si haché et fragmentaire qu'il rend la conversation pratiquement impossible.</i> (Pembicaraan selalu terputus dan terhenti sehingga percakapan menjadi macet).</p>	1
	<p><i>Habituellement hésitant. Siuvent force au silence par seslacunes linguistiques.</i> (Pembicaraan masih sangat ragu, sering diam dan kalimat tidak lengkap).</p>	2
	<p><i>La vitesse et l'aisance sont assez fortement affectées par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan kadang-kadang masih ragu karena masalah kebahasaan).</p>	3

	<i>La vitesse est légèrement affectée par les problèmes linguistiques.</i> (Pembicaraan lancar, namun kadang-kadang masih kurang tetap).	4
	<i>Parle aussi couramment qu'un natif.</i> (Pembicaraan sudah seperti <i>native</i>).	5
5.	Pemahaman (<i>Compréhension</i>) <i>Ne peut meme pas comprendre la simple langue conventionnelle.</i> (Tidak dapat memahami sama sekali percakapan sederhana yang diujarkan).	1
	<i>A de grandes difficultés à suivre ce qu'on lui dit. Ne peut comprendre qu'une conversation générale, et à condition qu'on lui parle lentement et qu'on multiplie les répétitions.</i> (Terdapat banyak kesulitan dalam melakukan percakapan, tidak memahami percakapan secara umum, sehingga perlu penjelasan dan pengulangan).	2
	<i>Comprend la plus grande partie de ce qu'on lui dit à vitesse plus lente que la normale et avec des répétitions.</i> (Memahami percakapan normal dengan baik, namun masih perlu pengulangan).	3
	<i>Comprend presque tout à vitesse normale, bien qu'il soit quelque fois nécessaire de repeater.</i> (Memahami percakapan hampir mendekati normal, namunkadang-kadang masih perlu pengulangan).	4
	<i>Samblé comprendre sans aucune difficulté.</i> (Memahami percakapan tanpa kesulitan sama sekali).	5

Adapun keterampilan berbicara meliputi kemampuan berkomunikasi berdasarkan DELF Niveau A1 (Breton, 2005: 75) sebagai berikut.

- a. *Peut se présenter et parler de soi en répondant à des questions personnelles simples, lentement et clairement formulées.* (Dapat memperkenalkan diri dan dapat menjawab pertanyaan personal sederhana yang diucapkan dengan jelas).
- b. *Peut poser des questions personnelles simples sur des sujets familiers et concrets et manifester le cas échéant qu'il/elle a compris la réponse.* (Dapat mengajukan pertanyaan sederhana tentang hal-hal yang sudah dikenal dan nyata, bila perlu sudah memahami jawabannya).
- c. *Peut demander ou donner quelque chose à quelqu'un, comprendre ou donner des instructions simples sur des sujets concrets de la vie quotidienne à l'aide des images.* (Dapat bertanya atau memberikan sesuatu kepada orang lain, mengerti dan dapat memberikan perintah sederhana tentang kehidupan sehari-hari).
- d. *Peut établir un contact sociale de base en utilisant les formes de politesse les plus élémentaires.* (Dapat membangun sebuah kontak sosial dasar dengan menggunakan ungkapan dan bentuk kesopanan yang paling sederhana).

Adapun kriteria penilaian keterampilan berbicara yang dideskripsikan dalam, DELF A1 terdiri atas menjadi tiga aspek penilaian kebahasaan, yaitu.

- 1) ***Lexique (étendu)/ correction lexicale***
Peut utiliser un repertoire élémentaire de mots et d'expressions isolés relatifs à des situations concrètes.
- 2) ***Morphosyntaxe/ correction grammaticale***
Peut utiliser de façon limitée des structures très simples.
- 3) ***Maitrise du système phonologique***
Peut prononcer de manière compréhensible un repertoire limité d'expressions mémorisées.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, peneliti menggunakan kriteria penilaian menurut *Échelle de Harris* dan dipadukan dengan CECR DELF A1. Penggunaan CECR DELF A1 disini hanya sebagai pedoman penilaian pembelajaran bahasa Prancis karena penilain ini sudah

ditetapkan dan diakui secara internasional. Sedangkan penilaian berdasarkan *Échelle de Harris* (Tagliante 1991: 113) dipilih karena di dalam penilaian keterampilan berbicara terdapat indikator-indikator yang lebih terperinci dan subjektivitas dalam penilaian dapat dihindari.

5. Minat dan Motivasi Belajar

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2007: 121). Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada. Kemudian terkait dengan minat belajar dijelaskan bahwa minat merupakan salah satu faktor psikologis manusia yang menentukan kemajuan dan keberhasilan seseorang tentang suatu hal. Sedangkan menurut Hamdani (2011: 140) minat adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu terus menerus. Pendapat lain (Slameto, 2010: 121). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat timbul dengan sendirinya, yang ditengarai dengan adanya rasa suka terhadap sesuatu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang berminat dalam suatu obyek, maka orang tersebut akan lebih memperhatikan dan mendapatkan informasi yang lebih banyak dari obyek tersebut tanpa adanya paksaan. Minat merupakan suatu daya gerak yang mendasari seseorang untuk lebih memperhatikan

dan menyenangkan suatu hal atau kegiatan dan mengarahkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan lebih lanjut.

Menurut Brown (2007: 183) motivasi adalah variabel aktif lain yang harus dipertimbangkan, tetapi ia begitu sentral dan memiliki fondasi-fondasi penelitian yang sedemikian universal hingga layak dimasukkan dalam sebuah kategori di sini. Sebagai istilah serba guna yang paling sering dipakai untuk menjelaskan keberhasilan atau kegagalan di hampir semua pekerjaan yang kompleks, motivasi adalah bintang utama dalam pembelajaran kedua di seluruh dunia.

Huda (2012:34) menyatakan bahwa menurut perspektif motivasional, aktivitas-aktivitas pembelajaran kooperatif jika diterapkan dengan tepat dapat menciptakan suatu kondisi yang di dalamnya setiap anggota kelompok berkeyakinan bahwa mereka bisa sukses mencapai tujuan kelompoknya jika teman-teman satu kelompoknya yang lain juga sukses mencapai tujuan tersebut.

Menurut Prasetya Irawan dkk (dalam Suprijono 2012: 162) : mengutip hasil penelitian Fyan dan Maehr bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik. Wallberg dkk menyimpulkan bahwa motivasi mempunyai kontribusi antara 11 sampai 20 persen terhadap prestasi belajar. Studi yang dilakukan Suciati menyimpulkan bahwa kontribusi motivasi sebesar 36%, sedangkan McClland menunjukkan bahwa motivasi berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap suatu mata pelajaran dapat dilihat dari sikap peserta didik yang lebih menyukai suatu mata pelajaran tertentu dibandingkan mata pelajaran yang lain. Hal

tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya sikap motivasi atau dorongan peserta didik untuk belajar lebih berkenaan dengan mata pelajaran yang disukainya itu, kemudian partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar, dan perhatian peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar semakin baik.

6. Hakikat Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam ilmu komunikasi, media dapat diartikan sebagai saluran, sarana penghubung, dan alat-alat komunikasi. Menurut Sardiman (2011: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Djamarah (1995: 136) menjabarkan bahwa media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sanaky (2009: 3) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan bagi pengajar untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada pembelajar. Gagné (dalam Sanaky, 2009:3) juga menambahkan “media adalah berbagai jenis komponen atau sumber belajar dalam lingkungan pembelajar yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar”. Adapun beberapa batasan tentang media yang dituangkan dalam AECT (*Association Of Education And Communication Technology*) melalui Arsyad (2011: 2) memberikan batasan tentang media sebagai

segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Dari pengertian media di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah perlu melakukan inovasi yang salah satunya adalah melakukan inovasi media pembelajaran. Peserta didik akan cepat bosan apabila pembelajaran hanya monoton saja, oleh karena itu dalam pembelajaran sangat diperlukan adanya media pembelajaran.

7. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi, dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan sifat-sifat khusus media yang bersangkutan. Dalam proses pembelajaran, Sadiman (2002: 82) menerangkan bahwa pemilihan media digunakan untuk memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkrit dari suatu materi dan juga untuk menarik minat dan gairah belajar peserta didik. Dasar pertimbangan untuk memilih suatu materi sangatlah sederhana, yaitu memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak, Mc. Comel (dalam Sadiman, 2002: 82) mengatakan “ *if the media fits, use it!* ” yang bila mana diartikan yaitu bila media itu sesuai, pakailah.

Dari segi teori belajar, Arysad (2011: 71-72) menyatakan berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis yang perlu mendapatkan pertimbangan dalam menggunakan media, yang adalah sebagai berikut, (1) motivasi (2) perbedaan individual, (3) tujuan pembelajaran, (4) organisasi isi, (5) persiapan sebelum belajar.

Dari yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Hal tersebut memudahkan optimalisasi suatu tujuan pembelajaran.

8. Hakikat Media Foto dalam Pembelajaran Berbicara

Menurut Gagné dan Briggs (melalui Kustandi, 2011: 14) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran, yang terdiri dari, antara lain buku, *tape recorder*, kaset, *video camera*, *film*, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan komputer.

Menurut Sudjana (2008: 3-4) media dibedakan menjadi empat macam yaitu: (1) media dua dimensi seperti gambar, foto, grafik, bagan, (2) media tiga dimensi seperti model padat, model penampang, (3) media proyeksi seperti slide, film, strips, OHP, dan (4) penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, media pembelajaran adalah alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Untuk jenis-jenis penggunaan media, dapat digolongkan menjadi, (1) media audio, (2) media visual, (3) media audio-visual, (4) media permainan, (5) media berdasarkan lingkungan.

Menurut Sadiman (2010: 28) media grafis termasuk media visual. Sebagaimana media yang lain media grafis berfungsi untuk menyalurkan sumber pesan dari sumber ke penerima pesan. Sebagai contoh media berupa gambar / foto misalnya lebih efektif jika digunakan untuk menerangkan arti kata yang baru, daripada diterangkan dengan kata-kata atau istilah-istilah. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai akan membantu dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Media tersebut akan mempermudah peserta didik dalam penerimaan pesan yang akan disampaikan supaya tujuan pembelajaran dicapai dengan baik. Media pembelajaran berguna untuk memvisualisasikan materi pelajaran dan membuat pembelajaran agar lebih hidup.

Adapun beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran, salah satunya adalah media foto. Media foto merupakan media visual yang efektif digunakan untuk proses pembelajaran. Media foto merupakan realisasi pengertian-pengertian, gejala-gejala, kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang akan lebih mudah dipahami. Gambar / foto lebih efektif jika digunakan untuk menerangkan arti kata yang baru, daripada diterangkan dengan kata-kata atau istilah-istilah, foto juga bisa berfungsi untuk mengarahkan jalan cerita. Hal ini senada dengan pepatah Cina yang menyatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata.

Kemudian, Harjono (1988: 96) menyatakan bahwa penelitian dalam bidang psikologi membuktikan kesan-kesan yang diperoleh melalui indera penglihatan dan kesan yang didapatkan melalui jalur visual hampir 50% akan tinggal dalam ingatan.

Foto maupun gambar dapat membantu mengembangkan kemampuan bahasa lisan, karena dengan adanya pengarahannya media seperti media foto, apa yang didengar, pemahaman situasi komunikatif dan menyusun konsep untuk mengungkapkan diri dipermudah. Hal tersebut menguatkan bahwa foto sangat cocok untuk dijadikan sebagai media pembelajaran.

9. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar/ Foto.

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan juga kelemahan. Sardiman (2011: 31) menjelaskan beberapa kelebihan gambar / foto antara lain sebagai berikut.

(1) Sifatnya konkret: gambar / foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan media verbal semata, (2) gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, (3) media gambar/foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) gambar/foto dapat menjelaskan suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah dan membetulkan kesalahpahaman, (5) foto harganya murah dan gampang untuk didapatkan serta digunakan. Tanpa memerlukan peralatan khusus.

Adapun kelemahan dari media gambar / foto antara lain sebagai berikut. (1) gambar / foto hanya menekankan persepsi indera mata, (2) gambar / foto benda yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, (3) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar (Sadiman, 2011: 31).

Dalam mengatasi kekurangan foto tersebut, pada penggunaan foto peneliti membagikan foto kepada tiap-tiap peserta didik. Foto yang digunakan sesuai dengan tema dan tidak terlalu kompleks.

Berdasarkan penjelasan di atas, foto merupakan media yang dapat membantu proses pembelajaran menjadi mudah karena lebih jelas dalam memberikan gambaran

atau situasi tertentu yang dapat membantu proses pembelajaran khususnya berbicara bahasa Prancis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Anna Nuraini mahasiswa angkatan tahun 2005 dengan judul “*Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan Sleman Melalui Media Gambar*”. Dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perubahan yang positif dalam keterampilan menulis bahasa Jerman. Indikator pencapaiannya yaitu adalah, (1) peningkatan keterampilan menulis dicapai secara bertahap dengan, diawali dengan peningkatan penguasaan kosakata, kemudian dilanjutkan dengan menulis kalimat dengan struktur yang benar, dan peningkatan penguasaan menulis teks bahasa Jerman dengan baik dan benar, (2) penguasaan media gambar mampu meningkatkan proses pembelajaran menulis teks bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Adapun tindakan yang diupayakan dalam penelitian ini adalah menyediakan materi pengajaran dan berupaya meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman di SMA Seyegan, Sleman dengan media gambar.

Kemudian ada juga penelitian relevan yang dilakukan oleh mahasiswa bahasa Prancis angkatan 2010 dengan judul “*Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) Bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA N 3 Klaten dengan Menggunakan Media Poster*”. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada

peningkatan positif pada keterampilan menulis bahasa Prancis. Beberapa indikatornya yaitu: (1) dalam peningkatan pencapaian keterampilan menulis melalui beberapa tahapan, dimulai dari meningkatnya penguasaan kosakata, menulis kalimat dengan struktur yang benar, dan peningkatan penguasaan menulis teks bahasa Prancis dengan benar. (2) pemberian media poster mampu meningkatkan proses pembelajaran menulis teks bahasa Prancis siswa kelas X SMA N 3 Klaten. (3) semakin meningkatnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan media.

Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan positif sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan. Dari hasil tes yang dilakukan dua kali, peserta didik menunjukkan adanya peningkatan nilai. Prestasi belajar peserta didik yang rata-rata baik, yaitu di atas 7. Secara umum, hasil dari evaluasi menunjukkan perubahan positif secara umum, baik dari segi proses ataupun hasil peserta didik. Di dalam proses belajar mengajar keaktifan peserta didik meningkat. Peserta didik menjadi lebih berani dalam mengajukan pertanyaan. Peserta didik juga menjadi lebih berkonsentrasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Adapun penelitian berjudul ” *Peningkatan Kualitas Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kroya Cilacap Dengan Menggunakan Media Foto*” juga dianggap relevan dengan penelitian-penelitian tersebut. Senada dengan penelitian tersebut maka penelitian tindakan kelas yang menekankan pada upaya peningkatan keterampilan menulis yang merupakan keterampilan produktif seperti halnya keterampilan berbicara. Perbedaan terletak

pada penggunaan media, dimana penelitian tersebut menggunakan media gambar dan poster, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media foto. Meskipun demikian, ketiga media ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media foto juga dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran bahasa Prancis khususnya dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas XII di SMA Negeri 1 Kroya Cilacap belum optimal. Peserta didik belum dapat berbicara dengan baik, mereka belum percaya diri ketika berbicara bahasa Prancis, mereka belum dapat menyusun kalimat bahasa Prancis dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh motivasi dan minat peserta didik belum tinggi. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran sedang berlangsung, sehingga mempengaruhi hasil prestasi peserta didik.

Berbagai faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik dapat diatasi dengan berbagai cara. Salah satu cara meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media yang dapat membantu proses berbicara bahasa Prancis adalah media foto. Media foto merupakan media visual yang dapat membantu peserta didik dalam kegiatan berbicara. Dengan menggunakan foto peserta didik diharapkan tidak merasa bosan karena foto yang

disediakan berbeda-beda. Selain itu peserta didik dapat lebih mudah mengungkapkan gagasan mereka dengan bantuan foto tersebut.

Berdasarkan berbagai faktor di atas, dapat dikatakan media foto sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis. dengan menggunakan media foto maka peserta didik akan lebih mudah menyampaikan isi gagasan secara lisan berdasarkan media foto yang sudah ada. Pembelajaran menggunakan media foto diharapkan dapat berpengaruh positif dan meningkatkan ketrampilan berbicara bahasa Prancis pada peserta didik. Dengan menggunakan media foto peserta didik terdorong untuk dapat mengungkapkan isi dalam foto secara lisan. Peserta didik mendapatkan foto dengan berbagai jenis situasi berdasarkan tema tertentu, sehingga peserta didik diharapkan dapat lebih mudah dalam mengungkapkan pikiran, ide maupun gagasan secara lisan.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah media foto dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis dan sikap peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kroya Cilacap.

BAB III

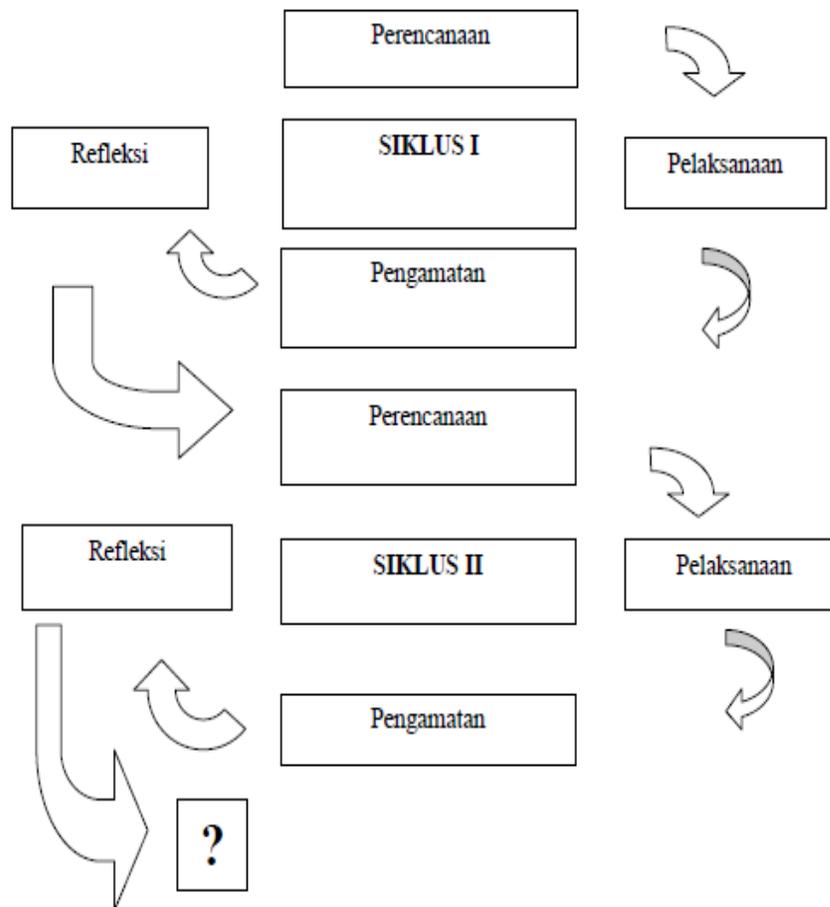
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*class action reseach*) yang bersifat partisipatori dan kolaboratif, yang secara sengaja dilakukan karena ada kepedulian bersama terhadap keadaan yang perlu ditingkatkan. Kolaboartif berarti antara peneliti dan guru memungkinkan kesejajaran antara kedua pihak untuk melakukan penelitian bersama.

Inti dari penelitian ini adalah untuk mencoba suatu alternatif solusi yang baru terhadap suatu permasalahan yang terjadi di kelas baik yang dialami oleh peserta didik ataupun guru. Alternatif baru tersebut digunakan dalam beberapa tahap siklus. Kegiatan peneliti berangkat dari permasalahan riil yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar, kemudian direfleksikan alternative pemecah masalahnya dan ditindak lanjuti dengan tindakan-tindakan nyata yang terencana dan terukur (Sutama, 2011: 134). Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2011: 212-213), yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (perenungan).

Dari keempat tahapan tersebut harus dilakukan dalam setiap siklus dan harus dilaksanakan secara runtun demi tercapainya tujuan yang diinginkan.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan
(Sumber : Arikunto dkk, 2011: 16)

Berdasarkan gambar di atas, terdapat siklus-siklus yang memiliki empat komponen penting dalam setiap siklusnya dan berputar secara beruntun, yakni dimulai dari komponen *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observe* (pengamatan), dan *reflect* (reaksi). Pada siklus I yang terdapat pada gambar di atas akan berputar menjadi siklus II dengan komponen yang sama dan akan terus berputar menuju siklus berikutnya secara beruntun hingga tujuan yang diinginkan tercapai.

B. Setting Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kroya Cilacap. SMA ini dipilih sebagai tempat penelitian karena dalam sekolah ini belum pernah dilakukan jenis penelitian sejenis, sehingga kemungkinan pengulangan penelitian sejenis sangat kecil.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan pada semester satu atau semester ganjil 2015/2016 yaitu pada tanggal 6 Oktober -19 November 2015.

3. Subjek dan Objek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kroya Cilacap yang terlibat dalam proses belajar mengajar bahasa Prancis. Kemudian, objek dalam penelitian ini adalah keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kroya Cilacap dengan menggunakan media foto.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan tiga tahap yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Masing-masing siklus mencakup empat langkah pokok, yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (pengamatan), *reflect* (perenungan). Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap dalam siklus yang akan disesuaikan dengan keadaan lapangan. Prosedur pelaksanaan tindakan dan implementasi dilokasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Kegiatan yang diperlukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang timbul di dalam kelas. Identifikasi masalah tersebut dilakukan melalui wawancara dengan guru, observasi kelas dan pemberian angket kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi tentang langkah yang akan dilakukan antara peneliti dan guru.

b. Penyelesaian Masalah

Dari berbagai masalah yang telah teridentifikasi, peneliti bersama guru yang bertindak sebagai kolaborator menentukan masalah yang akan diupayakan pemecahannya. Peneliti dan guru bersepakat untuk mengupayakan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik dengan menggunakan media foto.

c. Penentuan Perencanaan

Setelah masalah ditentukan dan diupayakan pemecahannya, kemudian peneliti dan guru menyusun perencanaan penelitian yang akan ditempuh. Semua informasi yang diperoleh menjadi bahan pertimbangan dalam menemukan upaya yang ditempuh dalam penelitian ini.

d. Persiapan Tindakan

Berikut adalah beberapa tindakan yang perlu dilakukan oleh guru dan peneliti:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran bahasa Prancis

- 2) Mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian yang berupa tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap kedua dalam penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan media foto pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran pada saat tindakan dilakukan. Peneliti dan guru melakukan pengamatan secara tertulis dengan menggunakan catatan lapangan harian tentang pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan yang ada dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk langkah yang akan ditempuh selanjutnya.

4. Refleksi

Pada tahap ini, refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai sarana untuk pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui perubahan dari tindakan, baik berupa tindakan positif maupun negatif serta mengetahui hambatan-hambatan yang berlangsung selama proses pembelajaran terjadi. Selanjutnya, peneliti dan guru juga mendiskusikan rancangan

tindakan berikutnya. Peningkatan yang terjadi pada tindakan yang dilakukan, kemudian diteruskan kembali hingga tujuan yang telah direncanakan tercapai.

Keempat tahapan dalam penelitian tindakan di atas merupakan unsur dari sebuah sirkus yaitu suatu putaran kegiatan yang beruntun yang kembali lagi ke langkah semula. Kegiatan tersebut dilakukan dari tahap perencanaan sampai dengan tahap refleksi.

D. Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mendeskripsikan aktivitas peserta didik dan aktivitas pendidik selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengamatan juga dilakukan pada kondisi sarana dan prasarana yang digunakan untuk proses pembelajaran guna menentukan suatu tindakan.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Sukardi (2011: 79) teknik wawancara adalah instrumen penelitian yang berfungsi mengambil data di lapangan. Saat wawancara dimungkinkan peneliti dan responden melakukan tanya jawab secara interaktif maupun secara sepihak saja dari peneliti. Wawancara dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada.

3. Kuisisioner / Angket

Arikunto (2010: 194) menyebutkan bahwa kuisisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Lembar angket digunakan

untuk mengetahui data dari responden yang diberikan berupa pertanyaan mengenai pembelajaran bahasa Prancis, sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran serta metode yang digunakan dalam pembelajaran. Angket diberikan tiga kali secara bertahap kepada peserta didik yaitu presiklus, akhir siklus I, dan akhir siklus II.

Adapun kisi-kisi angket sebagai berikut

a. Angket I

Angket I diberikan kepada peserta didik sebelum dilaksanakannya tindakan untuk mengetahui kondisi awal peserta didik. Angket I berisis tentang pertanyaan yang mengandung anggapan/tanggapan peserta didik terhadap pelajaran bahasa Prancis, hambatan atau kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran keterampilan berbicara, penggunaan media oleh guru, dan pendapat peserta didik tentang media yang sebaiknya digunakan dalam pembelajaran berbicara.

b. Angket II

Angket II diberikan kepada peserta didik setelah dilaksanakannya siklus I. Angket II digunakan untuk menghimpun informasi mengenai tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan foto yang telah dilaksanakan. Hambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan berbicara peserta didik setelah diajar menggunakan media foto, dan saran ataupun kritik peserta didik untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

c. Angket III

Angket III ini diberikan kepada peserta didik setelah dilakukannya siklus II. digunakan untuk menghimpun informasi mengenai tanggapan peserta didik mengenai pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan foto yang telah dilaksanakan. Hambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan berbicara peserta didik setelah diajar menggunakan media foto, dan saran ataupun kritik peserta didik untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

4. Tes

Tes berbicara siswa digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam belajar bahasa Prancis dan mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis. Test adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto dkk, 2011: 193). Test dalam penelitian ini berupa pemberian *pre-test* sebelum tindakan dan *post- test* setelah tindakan. Materi test yang digunakan adalah materi yang telah disesuaikan dengan silabus dan kurikulum yang berlaku di sekolah SMA Negeri 1 Kroya Cilacap. Materi yang digunakan adalah materi *Les Goûts*.

5. Catatan Lapangan

Catatan yang tertulis merupakan sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Kegunaannya adalah untuk memperoleh gambaran konkrit tentang kejadian di lapangan. Catatan lapangan dapat digunakan untuk membawa

pembaca hasil penelitian atau peneliti seolah-olah berada dalam lingkungan tempat penelitian berlangsung Bodgan dan Biklen (dalam Hidayat, 2011: 85). Catatan lapangan dalam penelitian ini adalah hasil laporan harian berupa catatan harian tentang proses pembelajaran di kelas. Catatan lapangan ini adalah bukti autentik ditulis secara deksriptif dan reflektif.

6. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto saat proses penelitian berlangsung. Dokumentasi inilah yang berfungsi sebagai bukti telah melakukan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi atau metode pengamatan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural (asli) dari kejadian, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi, dan observasi ini menelusuri aliran ilmiah dari kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2011: 75). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung dikelas. Observasi tersebut meliputi pengamatan terhadap interaksi peserta didik dengan guru, perilaku peserta didik dengan anggota kelompoknya serta kondisi kelas ketika proses

pembelajaran dilaksanakan. Kemudian observasi terbuka dimodifikasi dengan pemberian skor yang telah ditentukan dalam lembar observasi.

Tabel 2: Lembar Observasi Kelas

Indikator	Skor
1. Perhatian siswa terhadap guru.	Skor 3 : Sangat Baik
2. Interaksi siswa dengan guru	Skor 2 : Baik
3. Interaksi siswa dengan teman sekelompok.	Skor 1 : Kurang Baik
4. Keaktifan siswa dalam bertanya.	Skor 0 : Tidak Baik
5. Disiplin dalam kehadiran	

Lembar observasi di atas selanjutnya akan dicatat lapangan secara lengkap dan jelas. Lembar observasi digunakan sebagai sumber data untuk didiskusikan, dianalisis, dan ditafsirkan.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2008: 137-138) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk permasalahan yang harus diteliti. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada responden secara lisan dengan pedoman wawancara yang ada guna memperoleh informasi- informasi yang diperlukan dan juga digunakan peneliti untuk melakukan wawancara refleksi dengan peserta didik mengenai proses belajar mengajar selama tindakan dilaksanakan.

3. Angket (Kuesioner)

Teknik angket adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dan terinci terhadap informan yang terlibat langsung dalam peristiwa atau keadaan yang diteliti (Hikmat, 2011: 77). Kuesioner dilakukan peneliti kepada peserta didik dengan menggunakan lembar angket yang telah dipersiapkan untuk menyaring data yang diperlukan.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia (Hikmat, 2011: 83). Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat seperti kamera untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan selama penelitian berlangsung.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data pelaksanaan pembelajaran ketrampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media foto. Data yang terkumpul berupa data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu peneliti menyeleksi data dan mendeskripsikannya, selanjutnya peneliti menyajikan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Kemudian peneliti melakukan keabsahan data. Peneliti mencocokkan data yang telah diperoleh yaitu hasil observasi, hasil wawancara, hasil angket, dokumentasi serta tes setelah itu peneliti menarik kesimpulan atau hasil keterlaksanaannya dari penelitian ini.

G. Validitas dan Realiabilitas Data

1. Validitas Data

a. Validitas data

Kriteria dalam validitas ini adalah jangkauan kekolaboratifan peneliti dan pencakupan berbagai pendapat atau saran sehingga dapat terhindar dari subjektivitas peneliti terhadap hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan kolaborator guru bahasa Prancis SMA Negeri 1 Kroya Cilacap. Data yang telah dikumpulkan kemudian diskusikan bersama dengan kolaborator sehingga data tersebut benar-benar valid.

b. Validitas Proses

Kriteria ini menekankan pada proses pemberian tindakan. Keterpercayaan dan kompetensi dari tindakan penelitian ini harus benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini guna untuk menentukan seberapa kuat proses tersebut mengendalikan penelitian dan sejauh mana proses yang dilaksanakan dipercaya.

c. Validitas Dialogik

Kriteria dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan diskusi kolaborator (peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Prancis) untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada. Diskusi dilakukan sebelum dan selama penelitian. Hal ini dapat mengurangi kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi. Kolaborasi dalam penelitian tindakan kelas dapat melibatkan peserta didik, guru, kepala sekolah maupun karyawan.

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas data menurut Madya (2009: 45-46) merupakan suatu cara untuk mengetahui sejauh mana data yang dikumpulkan reliabel. Bentuk reliabilitas yang ditunjukkan peneliti pada penelitian ini adalah dengan menyajikan data asli, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan.

H. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek sebagai berikut.

1. Indikator Keberhasilan Proses

Indikator ini dilihat dari aktifitas yang dilakukan peserta didik di kelas. Peneliti mengamati tindakan dan tingkah laku peserta didik yang mengarah pada perubahan keaktifan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran berbicara bahasa Prancis.

2. Indikator Keberhasilan Produk

Indikator ini dapat dilihat dari peningkatan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis melalui penggunaan media foto. Prestasi belajar peserta didik yang berupa nilai didapat setelah diadakan evaluasi yang bertahap mulai dari *pre-test*, tes pada akhir siklus I dan tes pada siklus II.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti menguraikan hasil yang berupa data dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan. Penelitian ini telah dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini akan diuraikan informasi-informasi yang meliputi (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi tindakan, (4) refleksi masing-masing siklus dan (5) peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kroya Cilacap dengan menggunakan media Foto.

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kroya Cilacap yang mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Jumlah peserta didik sebanyak 34 orang yang terdiri 9 peserta didik laki-laki dan 25 peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis kelas XII IPA 2, sebagian besar peserta didik masih terlihat tak acuh terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat dilihat dari masih banyak peserta didik yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Peserta didik terlihat masih malas berbicara dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Peserta didik juga kurang merespon dengan baik ketika guru meminta beberapa peserta didik untuk membaca kalimat dalam bahasa Prancis. Guru juga harus

memanggil beberapa kali agar mereka membaca sesuai apa yang diperintahkan oleh guru.

Selain itu, berdasarkan hasil angket pra-tindakan yang disaring peneliti mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini, sebagian besar peserta didik mengaku bahwa mereka menyukai bahasa Prancis. Tetapi, sebagian peserta didik merasa bosan dikarenakan media yang di pakai guru dalam mengajar masih konvensional yang masih mengacu kepada teks buku saja. Guru dalam mengajar masih sedikit kaku dan menegangkan terlebih peserta didik masih kesulitan dalam berbicara bahasa Prancis, karena menurut mereka penulisan kalimat bahasa Prancis sangat berbeda jauh dengan cara pengucapan kalimatnya.

Dari uraian di atas, maka peserta didik perlu diberikan adanya media yang menunjang pembelajaran yaitu media foto pada pembelajaran berbicara bahasa Prancis. Media foto dapat membantu peserta didik dalam penyampaian materi pembelajaran berbicara bahasa Prancis yang mana dalam media foto dapat mewakilkan pada kehidupan yang nyata dan peserta didik dapat terbantu dengan apa yang tertera dalam media foto. Penggunaan media foto dirasa akan dapat lebih mendukung dalam kegiatan berbicara bahasa Prancis karena akan mengurangi sikap tak acuh peserta didik dan peserta didik lebih fokus selama pembelajaran berlangsung. Mereka bisa lebih kreatif dengan melihat media foto. Peserta didik juga dituntut aktif, berdiskusi dengan teman dalam membuat percakapan dengan bantuan media foto dan tidak membosankan. Selanjutnya, mereka berdialog berdasarkan

situasi dalam media foto. Dalam penggunaan media foto pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis, dapat memicu peserta didik untuk berlatih berbicara dengan intonasi yang tepat dalam bahasa Prancis. Hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi lebih percaya diri untuk berbicara bahasa Prancis.

B. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum dilaksanakannya tindakan, peneliti melakukan observasi kelas, wawancara pada guru, penyebaran angket dan melakukan *pre-test* terhadap peserta didik terlebih dahulu. Kegiatan tersebut dilakukan peneliti pada tanggal 8 Oktober 2015 dan 15 Oktober 2015.

Pertama-tama peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis untuk mendapatkan informasi mengenai penggunaan media pembelajaran bahasa Prancis dan teknik pembelajaran yang sudah digunakan selama ini. Kemudian, peneliti melakukan observasi kelas dengan cara melihat guru ketika sedang mengajar dan mengamati sikap dan motivasi peserta didik, cara guru mengajar, materi yang disampaikan dan kondisi kelas. Peneliti juga melakukan penyebaran angket kepada peserta didik untuk mendapat informasi mengenai pendapat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Prancis yang dianalisis berdasarkan lampiran 4 disajikan sebagai berikut.

- a. Selama ini perhatian siswa masih kurang terhadap mata pelajaran bahasa Prancis, dikarenakan peserta didik beranggapan bahwa bahasa Prancis tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru mata pelajaran bahasa Prancis terkadang mengalami kesulitan dalam mengajar keterampilan berbicara, karena pada setiap pembelajaran keterampilan bahasa Prancis guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran peserta didik hanya diminta untuk bermain peran.
- c. Guru mata pelajaran bahasa Prancis jarang memberikan materi tentang keterampilan berbicara di SMA Negeri 1 Kroya Cilacap. Menurutnya, keterampilan berbicara bukanlah keterampilan yang paling dominan pada saat test di sekolah, keterampilan berbicara ditestkan hanya pada ujian akhir semester (UAS). Di SMA ini lebih banyak diberikan materi tentang *Compréhension Écrite* karena merupakan materi yang paling dominan dan lebih banyak ditestkan.
- d. Guru mata pelajaran bahasa Prancis hanya menggunakan buku acuan sebagai penunjang pembelajaran bahasa Prancis yakni *Le Mag*.

Setelah wawancara, observasi kelas dan penyebaran angket dilaksanakan, kemudian peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator mengenai materi dan pelaksanaan *pre-test*. Guru menyerahkan seluruh pelaksanaan *pre-test* kepada peneliti, tetapi materi harus disesuaikan dengan materi yang sudah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

Setelah instrument *pre-test* siap digunakan, peneliti melakukan *pre-test* kepada para peserta didik. Tujuan dilakukannya *pre-test* adalah untuk mengukur sejauh mana

keterampilan berbicara peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kroya Cilacap. Kemudian, *pre-test* ini mewajibkan peserta didik menyusun kalimat yang akan diucapkan dengan diskusi singkat bersama teman stau kelompoknya.

Dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan, diketahui 5 orang peserta didik (14%) mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh guru, yaitu 75. Sedangkan 30 orang peserta didik (86%) mendapat nilai dibawah KKM. Distribusi nilai *pre-test* keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII IPA 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3: Distribusi nilai *pre-test* keterampilan berbicara dalam skala 100.

Skor	Frekuensi	%
80-84	1	3%
75-79	4	12%
70-74	6	18%
65-69	9	26%
60-64	8	23%
55-59	2	6%
50-54	4	12%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel di atas, terdapat satu pesereta didik yang mendapat skor tertinggi yakni sebanyak 20 atau setara dengan nilai 80. Kemudian, empat orang peserta didik yang mendapat nilai terendah, yakni sebanyak 13 setara dengan nilai 52 pada skala 100. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara

bahasa Prancis peserta didik kelas XII IPA 2 SMA Negeri 1 Kroya Cilacap tergolong rendah. Karena hanya 5 orang peserta didiklah (14%) yang mencapai nilai KKM.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan pada siklus I dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media foto dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Siklus I dilakukannya sebanyak dua kali pertemuan, berikut penjelasan pelaksanaan tindakan siklus I pada tiap-tiap pertemuannya.

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2015 dengan durasi waktu 2x45 menit. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti adalah *Les Goûts*, melanjutkan materi yang disampaikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut.

- 1) Peneliti mengucapkan salam kepada peserta didik dalam bahasa Prancis kemudian, berdoa sebelum memulai pelajaran dan kemudian peneliti melakukan presensi untuk mengetahui peserta didik yang tidak hadir pada hari itu.
- 2) Peneliti menjelaskan materi tentang *Les Goûts* yaitu menjelaskan mengenai penggunaan kata kerja *aimer*, *adorer* dan *détester*.
- 3) Peneliti membagi peserta menjadi 12 kelompok dan setiap kelompok berisi 2 orang.

- 4) Tiap kelompok mendapatkan media berupa foto .
- 5) Setelah semua kelompok mendapatkan media berupa foto kemudian peneliti membacakan teks dialog untuk ditirukan oleh peserta didik.
- 6) Peneliti mengulangi membaca teks dialog agar peserta didik lebih jelas mengenai *prononciation* dan intonasi yang tepat. Pada tahap ini peneliti mempersilakan dan membantu peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya mengenai materi yang dipelajari.
- 7) Peneliti menanyakan apa saja yang terdapat dalam media foto kepada para peserta didik.
- 8) Peneliti memerintahkan setiap kelompok untuk maju di depan kelas dan untuk berdialog.
- 9) Peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.
- 10) Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari Kamis, 29 Oktober 2015 pada pukul 08.30-10.00 WIB dengan berpedoman pada RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pada pertemuan kedua ini peneliti melanjutkan kembali materi minggu lalu. Berikut adalah rangkuman pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti.

- 1) Sebelum memulai peneliti mengucapkan salam bahasa Prancis kemudian, berdoa sebelum memulai pelajaran dan kemudian peneliti menanyakan kabar dalam bahasa Prancis "*Bonjour, comment ça va?*". Kemudian, dilanjutkan dengan presensi kehadiran peserta didik.
- 2) Peneliti meminta peserta didik untuk duduk sesuai dengan kelompok pada minggu lalu.
- 3) Peneliti memberikan media berupa foto yang berbeda dengan minggu lalu.
- 4) Peneliti meminta peserta didik untuk membuat dialog berdasarkan foto yang ada.
- 5) Peneliti berkeliling dan mengoreksi beberapa kelompok yang pengucapannya masih salah.
- 6) Peserta didik bersama teman sekelompoknya berlatih kembali mengucapkan dialog secara benar.
- 7) Peneliti meminta setiap kelompok untuk maju ke depan dan mempraktikkan dialog yang sudah dibuat tanpa membaca teks.
- 8) Peneliti dan peserta didik memberikan sambutan yang baik kepada setiap kelompok yang sudah maju berupa tepuk tangan dan ucapan dalam bahasa Prancis "*bon, très-bien, super, etc*".
- 9) Peneliti dan peserta didik membuat kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari hari ini.
- 10) Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

3. Hasil tes keterampilan berbicara siklus I

Setelah pembelajaran siklus I selesai, dilakukan evaluasi *post-test* I dengan berdialog berdasarkan foto pembelajaran yang telah dilakukan selama tindakan siklus I. Setelah dilaksanakan pembelajaran dua kali pertemuan dan satu kali *post-test* I, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM mengalami peningkatan. Berikut tabel rekapitulasi nilai keterampilan berbicara bahasa Prancis siklus I.

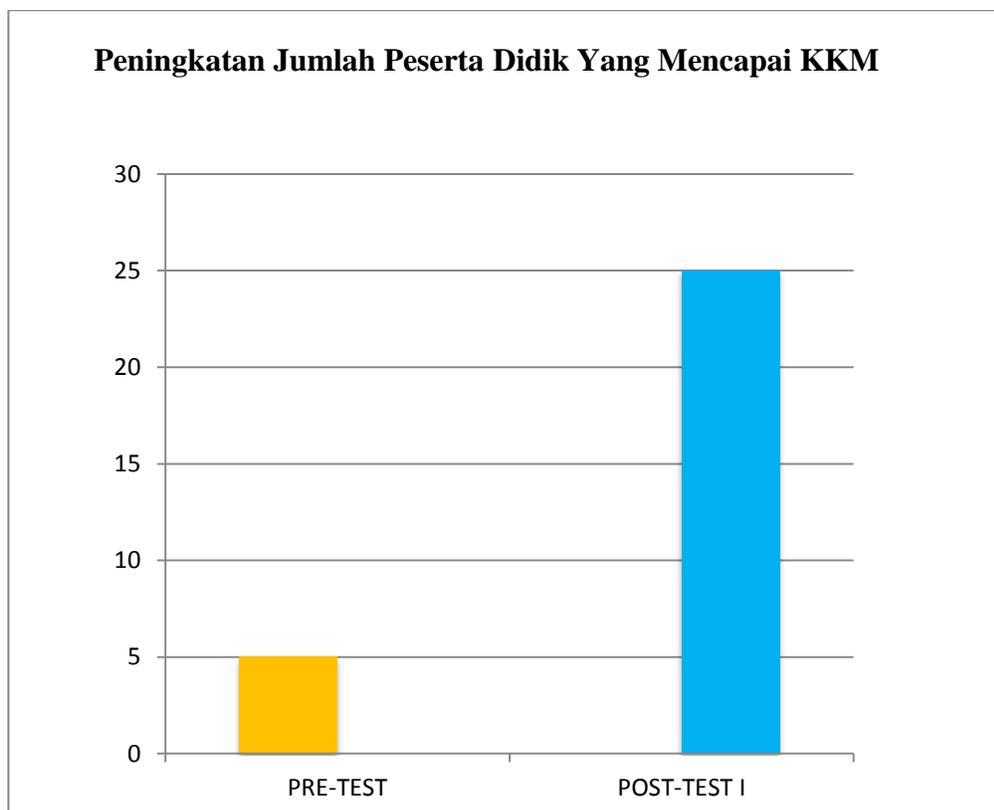
Tabel 4: Distribusi Nilai Siklus I Keterampilan Berbicara dalam skala 100

Skor	Frekuensi	%
85-89	4	12%
80-84	9	26%
75-79	12	35%
70-74	6	18%
65-69	3	9%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel distribusi nilai di atas, terdapat empat peserta didik yang mendapat skor tertinggi, yakni sebanyak 22 atau setara dengan nilai 88. Kemudian, tiga peserta didik yang mendapatkan skor terendah, yakni sebanyak 16 atau setara dengan nilai 64 dalam skala 100. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII IPA 2 di SMA Negeri 1 Kroya Cilacap tergolong rendah, karena masih ada sembilan peserta didik yang belum mencapai nilai di bawah KKM. Jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai peserta didik pada *pret-test*. Jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM dari 5

orang peserta didik menjadi 25 orang peserta didik. Peningkatan hasil tes keterampilan berbicara bahasa Prancis dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Gambar 2: Grafik Peningkatan Jumlah Peserta Didik pada Siklus I

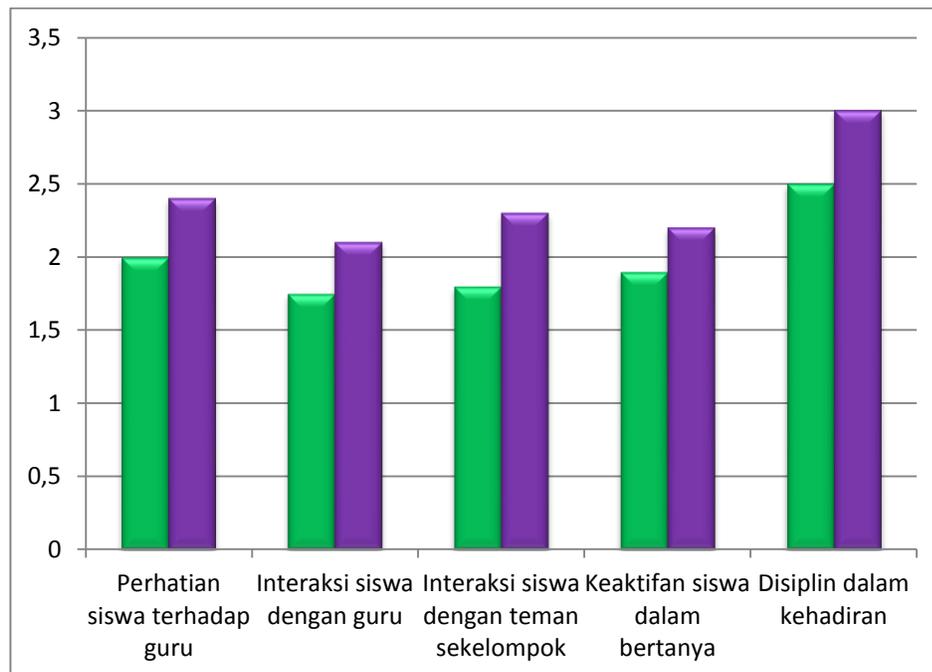


Pada grafik di atas menunjukkan bahwa *pre-test*, jumlah peserta didik yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 5 orang peserta didik dan pada *post-test* I meningkat menjadi 25 orang peserta didik sehingga 73% peserta didik sudah mencapai nilai KKM, akan tetapi 27% masih mendapat nilai di bawah nilai KKM.

4. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi tindakan dilakukan selama pembelajaran pada siklus I, yakni dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Observasi dilakukan dalam bentuk pemberian skor individu pada sikap dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat lima indikator dalam penilaian sikap dan motivasi peserta didik dengan kriteria skor 3 sangat baik, 2 baik, 1 kurang baik, dan 0 tidak baik. Skor maksimal yang didapat oleh peserta didik adalah 10. Berikut ini adalah grafik peningkatan skor individu pada sikap dan motivasi pada peserta didik selama proses pembelajaran yang diadaptasi dari skor rata-rata seluruh peserta didik pada setiap indikator sikap.

Gambar 3 : Grafik Peningkatan Sikap dan Motivasi Peserta Didik Selama Pembelajaran.



Berdasarkan grafik di atas, pada pertemuan pertama, perhatian siswa dan guru memiliki skor rata-rata 2,0 dengan kategori baik, perhatian peserta didik sudah terfokuskan kepada peneliti. Pada indikator interaksi siswa dengan guru memiliki rata-rata sebesar 1,75 dikategorikan masih kurang karena peserta didik masih malu untuk melakukan banyak interaksi dengan peneliti. Pada indikator interaksi siswa dengan teman sekelompoknya diperoleh rata-rata sebesar 1,8 dikategorikan masih kurang karena peserta didik harus menyesuaikan materi dan penggunaan media Foto yang diberikan oleh peneliti.

Kemudian keaktifan siswa dalam bertanya diperoleh rata-rata sebesar 1,9 dikategorikan masih kurang karena peserta didik masih malu untuk banyak yang mengajukan pertanyaan terhadap peneliti. Pada indikator sikap kedisiplinan dan kehadiran, peserta didik semangat dalam mengikuti pembelajaran dan tidak ada peserta didik yang keluar kelas saat pembelajaran berlangsung, seperti duduk-duduk di depan kelas atau ke kantin, akan tetapi skor kehadiran peserta didik diperoleh hanya sebesar 2,5 tergolong baik karena peserta didik yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit.

Pada pertemuan kedua semua indikator minat dan motivasi peserta didik mengalami peningkatan. Pada indikator ini perhatian siswa terhadap guru meningkat menjadi 2,4 dikategorikan baik karena pada pertemuan kedua, perhatian semua peserta didik sudah terfokus pada peneliti. Pada indikator interaksi siswa dengan guru diperoleh skor rata-rata 2,1 dikategorikan masih baik karena sudah banyak peserta didik yang melakukan interaksi dengan peneliti dalam pembelajaran. Pada

indikator interaksi siswa dengan teman sekelompoknya 2,3 dikategorikan baik karena peserta didik sudah mampu menyesuaikan pembelajaran dengan menggunakan media Foto. Pada indikator keaktifan siswa dalam bertanya meningkat sebesar 2,2 dikategorikan masih baik karena sudah banyak peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada peneliti.

Kemudian, pada indikator sikap peserta didik pada disiplin kehadiran mengalami peningkatan dari kategori baik dengan rata-rata sebesar 2,5 menjadi sangat baik dengan skor rata-rata sebesar 3. Pada indikator perhatian siswa terhadap guru dan keaktifan siswa dalam bertanya dikategorikan baik pada pertemuan pertama dan kedua. Meskipun tidak ada peningkatan pada kategori penilaian, namun skor rata-rata yang dicapai peserta didik mengalami peningkatan, yakni yang awalnya 2 menjadi 2,4 pada indikator sikap perhatian siswa terhadap guru dan skor 1,9 menjadi 2,2 pada indikator sikap keaktifan dalam bertanya. Selanjutnya, indikator sikap interaksi siswa dengan guru dan interaksi siswa dengan teman sekelompoknya dalam diskusi mengalami peningkatan dari kategori kurang baik dengan skor 1,75 dan 1,8 menjadi baik dengan rata-rata skor 2,1 dan 2,4.

5. Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti bersama guru melakukan refleksi berkaitan dengan proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang terjadi pada Siklus I pertemuan 1 dan 2. Dalam proses kegiatan pembelajaran siklus I menggunakan media Foto pada pembelajaran bahasa Prancis terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan. Kemudian, peneliti melakukan evaluasi refleksi I terhadap

kelebihan dan kekurangan tindakan siklus I bersama guru kolaborator. Berikut adalah hasil rangkuman refleksi tindakan siklus I.

- a. Berdasarkan hasil data observasi yang diperoleh, sikap dan motivasi peserta didik pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis meningkat dengan peningkatan skor rata-rata individu pada setiap indikator sikap dan motivasi peserta didik.
- b. Ruang kelas panas dan kurang terang, sehingga peserta didik kurang nyaman dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- c. Penggunaan foto sebagai media pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk membuat dialog sederhana sesuai dengan tema.
- d. Perlunya ditambahkan lebih banyak lagi media foto agar lebih menyenangkan bagi peserta didik.
- e. Pada saat mengucapkan dialog dengan bahasa Prancis banyak peserta didik yang belum benar antara tulisan dengan pelafalan
- f. Penggunaan media foto dalam pelajaran lebih memfokuskan kepada penggunaan indera penglihatan dan lebih sedikit penjelasan dari guru.
- g. Peserta didik maju bersama teman sekelompoknya, diundi maju oleh guru.
- h. Pada saat dialog di depan kelas berlangsung beberapa peserta didik yang berani mengutarakan pendapatnya untuk meluruskan teman-temannya yang salah dalam pengucapan dialog di depan kelas.

Selain refleksi yang dilakukan oleh peneliti dan guru kolaborator, peneliti juga melakukan wawancara refleksi tindakan siklus I terhadap peserta didik. Berikut hasil rangkuman peneliti dengan beberapa peserta didik pada refleksi tindakan siklus I.

- a. Peserta didik merasa terbantu dengan penggunaan media foto dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis dan tidak membosankan.
- b. Penggunaan media foto dapat melatih keberanian peserta didik dalam mengutarakan gagasan mereka dalam bentuk dialog sederhana.
- c. Penggunaan media foto membutuhkan waktu lebih dan ruang yang cukup agar peserta didik leluasa untuk membuat dialog bersama teman sekelompoknya.

Berdasarkan refleksi siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator saling memberi masukan dan arahan untuk perbaikan dalam siklus II. Peneliti dan guru kolaborator bersepakat untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus I, meliputi materi pelajaran yang akan diajarkan pada siklus II masih sama yakni materi tentang *Les Goûts*, namun ada tambahan kosa-kata baru pada penggunaan media foto dan penambahan media foto yang lebih banyak lagi. Peserta didik dituntut untuk membuat dialog sederhana menggunakan kata bantuan yang ada dalam media foto tersebut.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II bermaksud agar tujuan yang ingin dicapai peneliti terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik dapat mencapai target yang telah ditentukan yaitu 100% peserta didik dapat mencapai nilai KKM keterampilan berbicara bahasa Prancis, karena pada siklus I, peserta didik yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 73% dari total seluruh peserta didik yang

artinya jumlah peserta didik belum mencapai target yang diinginkan yaitu 100%. Selain itu peningkatan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis juga dapat meningkat dengan ditunjukkan adanya peningkatan nilai dan sikap individu peserta didik dalam mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis.

C. Siklus II

1. Hipotesis Tindakan Siklus I

Hipotesis yang diajukan pada siklus II berdasarkan dari refleksi tindakan I adalah “Penggunaan media foto diperbanyak lagi namun ada tambahan kosa-kata baru pada penggunaannya. Peserta didik dituntut untuk membuat dialog sederhana menggunakan kata bantuan yang ada dalam media foto tersebut dan diharapkan keterampilan berbicara peserta didik mengalami peningkatan.

2. Perencanaan Tindakan

Setelah dilaksanakannya refleksi tindakan siklus I, selanjutnya peneliti dan guru kolaborator merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan pada Siklus II. Perencanaan tindakan direncanakan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ada pada tindakan siklus I supaya dapat diperbaiki lagi pada tindakan siklus II. Selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan media foto, setelah itu RPP disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran di kelas. Pertama peneliti dan guru sepakat untuk memperbanyak lagi media foto yang dipakai dalam pembelajaran. Kemudian pada media foto tersebut akan diberi beberapa kata bantu berupa kosa-kata yang

mempermudah peserta didik untuk membuat dialog sederhana dan semakin banyak kosa-kata yang diperoleh peserta didik. Untuk materi pelajaran pada siklus II masih menggunakan materi *Les Goûts* sesuai dengan silabus.

Selanjutnya, pembelajaran pada tindakan siklus II akan dilaksanakan dalam dua kali tatap muka. Pada siklus II pertemuan kedua akan dilakukan evaluasi *post-test* II dikarenakan minggu selanjutnya sudah masuk ujian akhir semester (UAS). Untuk penggunaan kelasnya masih dilakukan di ruangan yang sama dikarenakan semua laboratorium dalam perbaikan.

3. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada tahap siklus II dalam upaya untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media foto akan dilaksanakan sesuai rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan pada pertemuan kedua sekaligus dilaksanakan *post-test* II pada jam ke 4-5. Berikut ini adalah penjelasan dari tiap-tiap pertemuan pembelajaran yang dilakukan pada tindakan siklus II.

a. Peretemuan pertama siklus II

Peretemuan pertama siklus II dilaksanakan pada tanggal 12 November 2015 pukul 08.30-10.00 WIB dengan durasi 2x45 menit. Pada pertemuan pertama siklus II. Pembelajaran masih dilaksanakan di ruang kelas XII IPA 2. Peneliti dibantu oleh guru dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pertemuan ketiga sebagai berikut.

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu berdoa bersama-sama peserta didik, kemudian melakukan presensi dan menanyakan kabar kepada peserta didik “*Bonjour! Comment ça va?*”.
- 2) Peneliti mengulas sedikit materi tentang minggu sebelumnya yaitu “*Les Goûts*”.
- 3) Peneliti menambahkan materi yaitu “*Les Spectacles*”. Materi tersebut masih sama tentang kegemaran atau hobby, seperti *regarder la télévision, écouter la musique, les jeux video, l’internet, la lecture, etc.*
- 4) Kemudian peneliti membagikan media foto kepada tiap kelompok.
- 5) Selanjutnya peneliti menampilkan media foto dengan menggunakan proyektor /LCD) dan menanyakan situasi apa yang menggambarkan pada foto tersebut.
- 6) Peserta didik membuat dialog sederhana berdasarkan foto yang ada bersama teman sekelompoknya atau teman sebangkunya.
- 7) Peneliti membantu peserta didik untuk membenarkan intonasi dan pengucapan yang masih kurang tepat.
- 8) Peserta didik diminta untuk berdialog sederhana sesuai dengan tema yang ada.
- 9) Setelah semua kelompok berdialog, kemudian peneliti dan peserta didik berdiskusi dan membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari.
- 10) Peneliti memberitahukan peserta didik bahwa pembelajaran minggu depan akan dilaksanakan *post-test* II pada jam ke 4-5. Kemudian pada jam ke 3-4 sebelum dilakukannya *post-test* II pembelajaran akan berlangsung seperti biasanya.

11) Peneliti menutup pelajaran dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis

“Merci beacoup de votre attention. Au revoir!”

b. Pertemuan kedua siklus II

Pada pertemuan kedua siklus II peneliti masih melanjutkan materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya yaitu mengenai kegemaran atau hobi. Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 19 November 2015 dengan durasi 2x45 menit yang merupakan pertemuan terakhir pada siklus II. Berikut langkah pembelajaran pada pertemuan keempat.

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai, peneliti terlebih dahulu berdoa bersama-sama peserta didik, kemudian menanyakan kabar kepada peserta didik *“Bonjour! Comment ça va?”* dan melakukan presensi.
- 2) Peneliti mengulang materi minggu sebelumnya dengan menampilkan foto menggunakan proyektor.
- 3) Kemudian peneliti membacakan sebuah dialog dan peserta didik diminta untuk menirukannya.
- 4) Peneliti menanyakan maksud dari dialog tersebut kepada peserta didik.
- 5) Kemudian peserta didik diminta untuk belajar sebentar guna mengingat materi yang sudah dipelajari minggu lalu.
- 6) Selanjutnya peserta didik diminta untuk maju kedepan kelas berdasarkan nomer presensi.

- 7) Peserta didik maju ke depan kelas berdialog sederhana berdasarkan foto yang dipilih acak yang ada di meja guru.
- 8) Setelah semua peserta didik maju, peneliti dan peserta didik bersama-sama berdiskusi dan membuat kesimpulan mengenai materi yang sudah pelajari.
- 9) Sebelum peneliti menutup pelajaran, peneliti mengucapkan terimakasih dan meminta maaf apabila ada hal yang kurang baik selama penelitian berlangsung kepada peserta didik.
- 10) Peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam dalam bahasa Prancis.

4. Hasil Tes Keterampilan Berbicara pada Siklus II

Setelah dilaksanakannya pembelajaran selama dua kali pertemuan di siklus II dan pada jam terakhir di pertemuan kedua siklus II dilakukan pengambilan nilai *post-test* II. Peneliti melaksanakan evaluasi *post-test* II dengan cara peserta didik dan teman sekelompoknya diminta untuk maju kedepan kelas dan memilih satu foto dari beberapa foto yang ada dimeja guru. Kemudian peserta didik membuat dialog sederhana berdasarkan foto yang telah dipilihnya, jumlah peserta didik yang mencapai KKM mengalami peningkatan.

Pada *post-test* II, peserta didik yang mencapai nilai KKM bertambah menjadi 34 orang dengan skor tertinggi 23 sebanyak satu orang dan skor terendah sebanyak 19 sebanyak tujuh orang pada skala maksimal 25. Jika dikonversikan ke dalam skala

100, maka skor 23 setara dengan nilai 92 dan skor 19 setara dengan nilai 76.

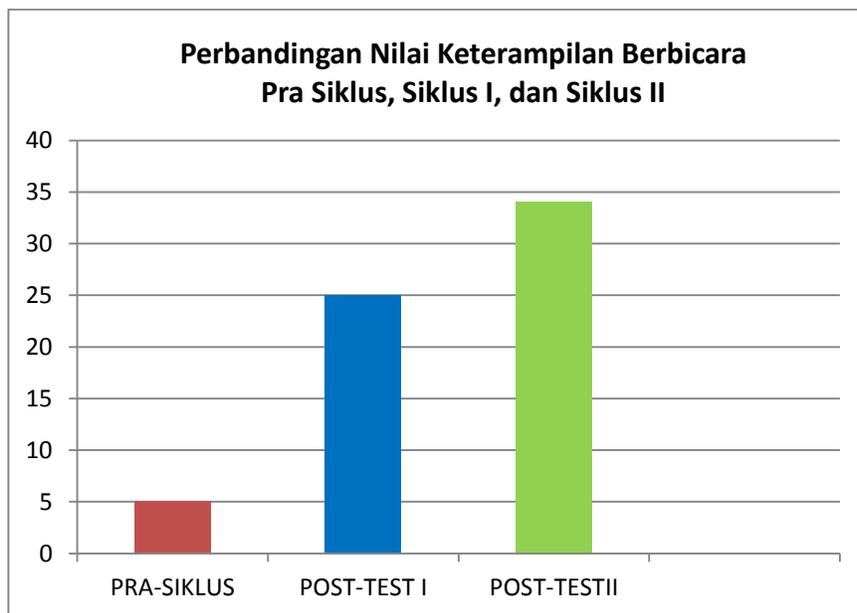
Distribusi berdasarkan nilai pada *post-test* II dapat diamati pada tabel di bawah ini.

Tabel 5: Distribusi nilai *post-test* II keterampilan berbicara pada skala 100.

Skor	Frekuensi	%
94-97	1	3%
90-93	4	12%
86-89	7	21%
81-85	11	32%
77-80	5	14%
73-76	6	18%
Jumlah	34	100%

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan hasil yang dicapai peserta didik pada *pre-test* dan *post-test* I, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat dari 5 orang peserta didik pada *pre-test* menjadi 25 orang pada *post-test* I dan kemudian meningkat lagi pada saat *post-test* II menjadi 34 orang dari total peserta didik 34 orang. Peningkatan hasil tes tersebut dapat diamati pada grafik di bawah ini.

Gambar 4: Grafik Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis *Pre-tes*, Siklus I, dan Siklus II



Pada grafik di atas menunjukan bahwa pada *pra*-siklus, jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 orang dan pada siklus I meningkat menjadi 25 orang peserta didik, kemudian pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 34 orang peserta didik yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Yang artinya, 100% peserta didik sudah mencapai nilai KKM pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang dilakukan pada tindakan siklus II.

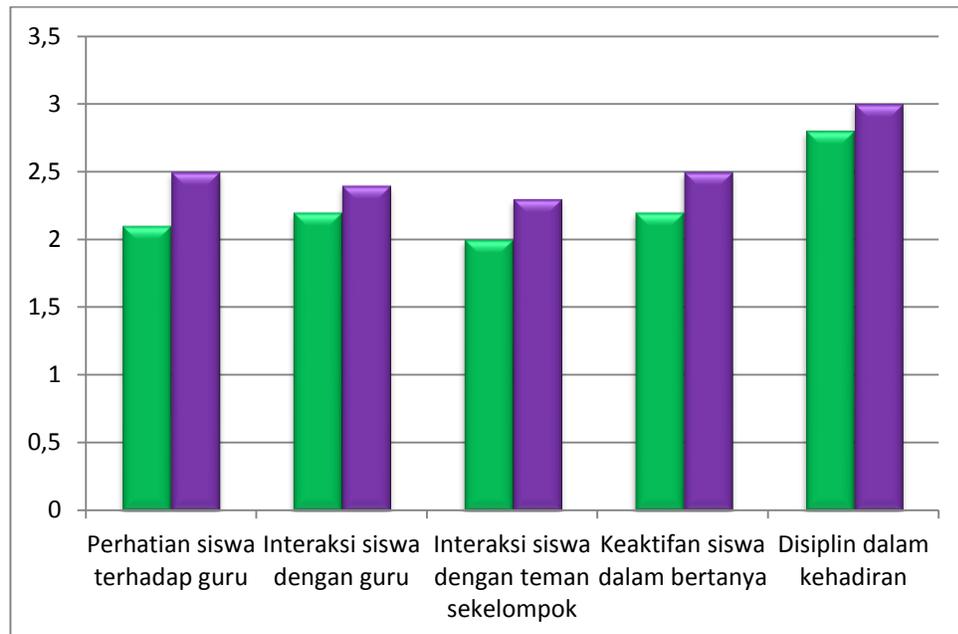
5. Observasi Tindakan Siklus II.

Observasi yang dilakukan pada pembelajaran siklus II, yakni dilakukan selama dua kali pertemuan pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Observasi

dilakukan dengan cara memberi skor individu pada sikap dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Terdapat lima indikator dalam penilaian minat dan motivasi dengan kriteria skor 3 sangat baik, 2 baik, 1 kurang baik, dan 0 tidak baik. Skor maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 10. Di bawah ini adalah grafik peningkatan skor individu pada sikap dan motivasi peserta didik selama proses pembelajaran pada tindakan siklus II yang diadaptasikan dari skor rata-rata seluruh peserta didik pada setiap indikator sikap.

Gambar 5 : Grafik peningkatan sikap dan motivasi peserta didik selama pembelajaran.



Grafik di atas menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama siklus II, perhatian peserta didik terhadap guru peneliti memiliki skor rata-rata 2,1 dikategorikan sudah

baik. Kemudian pada indikator interaksi peserta didik dengan guru peneliti sudah termasuk dalam kategori baik dan dengan skor rata-rata 2,2. Hal tersebut ditunjukkan dengan semakin banyaknya peserta didik yang bertanya ketika peneliti yang sedang berkeliling kelas untuk melihat hasil kerja peserta didik. Selain itu, skor rata-rata 2 juga diperoleh pada indikator interaksi peserta didik dengan teman sekelompoknya.

Selanjutnya, keaktifan peserta didik dalam bertanya memiliki skor rata-rata 2,2 yang dikategorikan sudah baik. Peserta didik aktif mengajukan pertanyaan untuk menanyakan teks dialog, cara pengucapan, dan ekspresi dalam berdialog. Pada indikator sikap kedisiplinan dalam kehadiran, peserta didik semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Seluruh peserta didik tidak ada yang meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung, seperti pergi ke kantin, ke toilet, atau izin karena ada kegiatan yang berhubungan dengan organisasi sekolah.

Skor rata-rata yang diperoleh pada indikator sikap kedisiplinan dalam kehadiran, peserta didik semakin antusias dalam mengikuti pembelajaran. Seluruh peserta didik hadir dan tidak ada peserta didik yang meninggalkan kelas saat pembelajaran berlangsung, seperti ke kantin atau izin karena ada kegiatan yang berhubungan dengan organisasi sekolah. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,8 yang dikategorikan sangat baik.

Kemudian pada pertemuan selanjutnya, skor rata-rata perhatian peserta didik dengan guru meningkat menjadi 2,5 dikategorikan baik. Terlihat dari perhatian yang ditunjukkan peserta didik bertambah fokus ke depan kelas dan memperhatikan guru peneliti ketika sedang menjelaskan materi selama pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, untuk skor rata-rata interaksi peserta didik dengan guru peneliti meningkat menjadi 2,4 dengan kategori baik. Karena, jika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai materi pembelajaran, peserta didik langsung aktif menjawab.

Selanjutnya, skor rata-rata yang dicapai dalam indikator sikap interaksi peserta didik dengan teman sekelompoknya juga meningkat menjadi 2,3. Kemudian keaktifan peserta didik dalam bertanya juga mengalami peningkatan skor rata-rata 2,5 dengan kategori baik, terlihat dari semakin banyaknya peserta didik yang aktif mengajukan pertanyaan kepada peneliti.

Kemudian, skor rata-rata dalam indikator kehadiran peserta didik mencapai 3 dengan kategori sangat baik. Terlihat tidak adanya peserta didik yang meninggalkan kelas untuk pergi ke kantin, pergi ke toilet, duduk di luar kelas, atau izin dikarenakan urusan organisasi sekolah.

Berdasarkan indikator sikap dan motivasi peserta didik, skor rata-rata peserta didik mengalami peningkatan. Indikator perhatian peserta didik dengan guru mengalami peningkatan, yakni dari skor rata-rata 2,1 menjadi 2,5. Selain itu, interaksi peserta didik dengan guru mengalami peningkatan, yakni dari skor 2,2 menjadi 2,4. Selanjutnya, interaksi peserta didik dengan teman sekelompoknya meningkat dari rata-rata skor 2 menjadi 2,3. Selanjutnya, keaktifan peserta didik dalam bertanya juga mengalami peningkatan, dari 2,2 pada pertemuan pertama pada siklus II meningkat menjadi 2,5 pada pertemuan kedua pada siklus II. Disiplin dalam kehadiran juga mengalami peningkatan dari 2,8 menjadi 3 pada pertemuan kedua pada siklus II yang dikategorikan sangat baik. Peneliti melihat semua indikator mengalami peningkatan

yang tidak signifikan tetapi skor rata-rata peserta didik yang dicapai mengalami peningkatan dari keaktifan peserta didik, interaksi peserta didik dan sikap kedisiplinan peserta didik juga mengalami peningkatan.

6. Refleksi Tindakan Siklus II

Evaluasi refleksi tindakan siklus II dilakukan peneliti bersama dengan guru kolaborator setelah pembelajaran dan evaluasi *post-test* II selesai dilaksanakan, berikut adalah rangkuman hasil refleksi tindakan siklus II.

- a. Peserta didik sudah mulai lancar dalam berbicara bahasa Prancis dengan penggunaan media foto.
- b. Peserta didik yang sebelumnya kurang aktif di kelas, sudah mulai aktif dan berani berbicara dalam bahasa Prancis setelah digunakannya media foto pada pembelajaran bahasa Prancis.
- c. Penambahan beberapa media foto dan penambahan kosakata menyebabkan peserta didik semangat dalam mengerjakan dialog sederhana berdasarkan perintah.
- d. Terbatasnya waktu dalam pembelajaran dikelas sehingga tidak semua foto diperoleh peserta didik dapat diperlihatkan kepada peserta didik yang lain.
- e. Suasana kelas belum sepenuhnya kondusif, sehingga membuat sebagian kecil peserta didik merasa terganggu.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara refleksi dengan peserta didik. Berikut ini hasil rangkuman wawancara peneliti dengan beberapa peserta didik pada refleksi tindakan siklus II.

- a. Penggunaan media foto dalam pembelajaran bahasa Prancis dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII IPA 2.
- b. Peserta didik merasa lebih berani dan percaya untuk mengutarakan pendapat dan dapat mengikuti pelajaran dengan lebih senang karena penggunaan media foto yang menyenangkan dan tidak membuat mereka bosan.
- c. Waktu yang digunakan terlalu sedikit untuk membuat dialog dan peserta didik merasa kesusahan saat membuat dialog.

D. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran oleh peneliti bersama dengan kolaborator pada tindakan siklus I dan siklus II, kegiatan pembelajaran tersebut berjalan dengan baik dan lancar. Namun, disisi lain terdapat juga keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini. Di antaranya adalah tidak adanya kesempatan untuk mengulang langkah pada siklus II, karena peserta didik sudah mendekati waktu ujian akhir semester (UAS), sehingga kegiatan pembelajaran harus segera diambil alih oleh guru yang bersangkutan. Selain itu pada pembelajaran siklus II berhenti pada minggu pertama di bulan Desember karena peserta didik akan melakukan Ujian Akhir Sekolah (UAS), sehingga *post-test* II dilakukan pada jam ke 4-5 pada pertemuan kedua siklus II. Idealnya untuk memastikan kembali bahwa penelitian ini benar-benar berhasil, perlu dilakukan tindakan ulang pada siklus II. Keterbatasan waktu yang kurang karena peserta didik membutuhkan waktu yang cukup lama dalam membuat dialog berbahasa Prancis dan maju berdialog kedepan kelas bersama teman sekelompoknya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahaan, keberhasilan dalam penelitian ini diukur oleh dua hal yakni keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Keberhasilan Proses dapat dilihat dari meningkatnya motivasi, minat, keaktifan, serta perhatian peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Prancis. Keberhasilan produk dapat dilihat dari meningkatnya keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Kroya Cilacap. Dari proses pembelajaran, peserta didik lebih menyukai pelajaran bahasa Prancis. Mereka menjadi terbiasa berbicara menggunakan bahasa Prancis. Hal ini dikarenakan media foto membuat peserta didik tidak jenuh dan membangkitkan imajinasi peserta didik dalam berbicara. Hal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran berbicara bahasa Prancis menunjukkan peningkatan.

Peningkatan prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik dapat dilihat dari meningkatnya nilai keterampilan berbicara mereka. Sebelum diberikan tindakan rata-rata skor keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik kelas XII IPA 2 adalah 54,97 setelah diberikan tindakan mencapai 68,22 dan setelah diberi tindakan siklus II rata-rata skor peserta didik mencapai 76,2. Jadi peningkatan nilai rata-rata sebelum diberi tindakan hingga siklus II adalah sebesar 9,98. Selain itu peserta didik sudah mengalami banyak kemajuan cara melafalkan kata atau frasa

bahasa Prancis dengan intonasi yang benar. Peserta didik juga menjadi lebih percaya diri dan berani dalam berbicara menggunakan bahasa Prancis.

B. Implikasi

1. Hasil penelitian: sebagai bahan diskusi bagi para guru pembelajar bahasa untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ada sedemikian banyak cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran di sekolah tingkat atas dan salah satunya adalah dengan media foto, yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini.

2. Dalam upaya mengajarkan bahasa Prancis secara komprehensif, guru dapat menyelenggarakan pembelajaran bahasa Prancis, khususnya keterampilan berbicara bahasa Prancis secara berkesinambungan dengan menggunakan media pembelajaran yang telah di tempuh dalam penelitian ini. Pembelajaran keterampilan berbicara telah dilaksanakan dalam penelitian ini dengan menggunakan media foto. Penggunaan media foto memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran berbicara bahasa Prancis karena media foto memiliki kelebihan antara lain.

(1) Sifatnya kongkret: gambar/media foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media oral semata, (2) gambar/media foto dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, (3) media foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, (4) media foto dapat menjelaskan suatu masalah, dalam bidang apa saja untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalah-pahaman, (5) media foto harganya murah dan gampang didapatkan serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus. Selain kelebihan, terdapat beberapa

kekurangan media foto antara lain sebagai berikut; (1) hanya menekankan persepsi indera mata(2) media foto yang terlalu kompleks, kurang efektif untuk pembelajaran, dan (3) ukurannya terbatas untuk kelompok besar.

Dalam proses pembelajaran selanjutnya guru dapat menggunakan media foto yang lebih bervariasi lagi, sehingga keterampilan berbicara peserta didik akan menjadi lebih baik dan mereka juga secara otomatis akan mendapatkan kosakata baru dan lebih kreatif. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis.

Pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media foto pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis terbukti dapat meningkatkan tingkat minat dan motivasi peserta didik, prestasi keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik, serta kreativitas, keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis. Hal ini mengimplikasikan bahwa tindakan tersebut berpotensi menjadi alternatif variasi media pembelajaran bagi guru bahasa Prancis atau dapat dikembangkan dan disebarakan kepada guru-guru bidang studi lain. Keberhasilan tindakan tersebut juga berimplikasi terhadap pemanfaatan jenis media lain, selain dari tindakan tersebut. Media yang dimaksud adalah media yang berpotensi untuk digunakan dan dikembangkan oleh guru bahasa Prancis atau guru bidang studi lainnya sebagai alternatif media pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. **Saran**

Penelitian tindakan kelas mengenai upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Prancis ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat. Adapun saran yang ingin disampaikan kepada guru, peserta didik, serta peneliti yang lain sebagai berikut.

1. Kepada Sekolah

Sekolah hendaknya memberi kesempatan kepada guru untuk menerapkan media-media pembelajaran terbaru dan teruji, serta menambah fasilitas dalam menunjang penggunaan media tersebut sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Kepada Guru

Guru diharapkan mampu melanjutkan penerapan media foto pada pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik. Ketika guru menggunakan media foto dalam pembelajaran sebaiknya juga senantiasa membimbing dan melibatkan peserta didik secara aktif baik mempresentasikan percakapan dan berdiskusi dan mengevaluasi pembelajaran. Guru juga diharapkan dapat memvariasikan media foto, penambahan jumlah kosakata, serta pemberian contoh pengucapan kata maupun frasa bahasa Prancis.

3. Kepada Peserta Didik

Peserta didik diharapkan untuk senantiasa memiliki semangat dan minat yang tinggi dalam belajar bahasa Prancis. Bahasa Prancis bukanlah pelajaran yang mudah sehingga motivasi dan minat dalam belajar sangat diperlukan agar dapat memperoleh

prestasi yang sesuai dan diharapkannya. Selain itu disarankan agar peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, aktif dalam proses pembelajaran, dan senantiasa menjaga suasana kelas yang kondusif untuk belajar.

4. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian berikutnya dan dapat memaksimalkan upaya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____ - 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Brown, H. D. 2007. *Prinsip Pembelajaran Dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Brown, H.D. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Kedutaan Besar Amerika Serikat.
- Breton, Gilles. 2005. *Réussir le DELF Niveau A1 du Cadre européen commun de référence*. Paris: Didier.
- Conseil de l'Europe. 2001. *Cadre L'european Commun de Référencés Pour Les Languages*. Paris: Didier.
- Djamarah, Syaiful. B. 1995. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Division Des Langues Vivantes. 2000. *Cadre Européen Commun de Référence pour Les Langues: Apprendre, Enseigner, Evaluer*. Strasbourg. Didier.
- Hardjono, Sartinah. 1988. *Prinsip-Prinsip Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Hikmat, M Mahi. 2011. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hidayat, Syrifudin dan Soedamaryanti. 2011. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Huda, Miftahul. 2012. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus linguistik*. Jakarta : Gramedia.
- Kustandi dan Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Larousse, Pierre. 1999. *Le Petit Larousse Ilustrie*. Paris: Larousse.
- Madya, Suwarsih. 2011. *Penelitian Tindakan Action Reseach*. Bandung : Alfabeta.
- Nuraini, Anna. 2005. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Syegan Melalui Media Gambar*. Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta . Tugas Akhir Tidak Diterbitkan.
- Sari, Ayu Dwi Novita, 2015. *Peningkatan Keterampilan Menulis (Expression Écrite) bahasa Prancis Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Klaten Dengan Menggunakan Media Poster*. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Univesitas Negeri Yogyakarta, Tugas Akhir Tidak Diterbitkan
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Penilaian dan Pengajaran dalam Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Pranowo, 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2008. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sadiman, Arief S. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugandi, Achmad. dkk. 2000. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sanaky, Hujair. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safitia Insania Press.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Slameto, 2010. *Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Asdi Mahayasa.
- Slamet, St.Y. 2007. *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Surakarta Jawa Tengah. Sebelas Maret University Press.
- Subana dan Sunarti. 2000. *Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sukardi, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sutama. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tagliante, Christine, 1991. *L'évaluation*. Paris: CLE Internationale.
- Tagliante, Christine, 1994. *La Class De Langue*. Paris : CLE Internationale.
- Tarigan, Henry Guntur, 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widjono, H.S. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta . PT: Grasindo.
- Winataputra, Udin S. 2008. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

PRA-SIKLUS

- a. Pedoman Observasi Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru**
- b. Hasil Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru**
- c. Angket Terbuka Pra-tindakan untuk Peserta Didik**
- d. Hasil Angket Terbuka Pra-Tindakan untuk Peserta Didik**
- e. Soal Pre-Test**
- f. Contoh hasil dialog yang dibuat oleh peserta didik**
- g. Contoh penilaian hasil dialog yang dibuat oleh peserta didik**

1.a Pedoman Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru

1. Bagaimana motivasi dan minat peserta didik dalam belajar bahasa Prancis
2. Bagaimana sikap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?
3. Usaha apa saja yang telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik?
4. Apakah terdapat fasilitas penunjang dalam kegiatan belajar mengajar?
5. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Prancis?
6. Apakah ada yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan tersebut?
7. Bagaimana cara guru mengajar keterampilan berbicara bahasa Prancis peserta didik ?
8. Apa tujuan pembelajaran berbicara yang ingin dicapai ?
9. Apakah guru menggunakan media/metode/teknik tertentu dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis?
10. Apabila iya, apa hasilnya terhadap peserta didik?
11. Mengapa memilih media/metode/teknik tersebut?
12. Apa kelebihan dan kekurangan dari media/metode/teknik tersebut?
13. Apakah guru menggunakan buku referensi dalam mengajar ?
14. Buku apakah yang dipakai? Mengapa menggunakan buku tersebut?
15. Apakah ada buku yang lain?
16. Jika ada, apakah sesuai dengan materi?
17. Masalah dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik dalam berbicara bahasa Prancis?
18. Faktor apa saja yang membuat prestasi berbicara bahasa Prancis peserta didik belum optimal?
19. Bagaimana usaha guru untuk menyelesaikan hambatan yang dialami peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?
20. Bagaimana pendapat guru tentang solusi yang ditawarkan oleh penelitian?

1.b Hasil Wawancara Pra-Tindakan dengan Guru

T= Tri (Peneliti)

M = Tatik hartanti S.Pd (Guru kolaborator)

T : Terimakasih sebelumnya bu karena sudah menerima saya untuk melakukan penelitian di sini. Bu bagaimana minat dan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Prancis? terutama untuk kelas XII?

M : Iya mas, sama-sama. Untuk minat peserta didik dalam belajar bahasa Prancis masih kurang, mungkin karena tidak semua sekolahan yang ada di Cilacap ada pelajaran bahasa Prancis, dan juga mapel ini tidak diikuti sertakan kedalam Ujian Akhir.

T : Bagaimana dengan sikap peserta didik di dalam proses belajar mengajar Bu?

M : Kebanyakan siswa di sini senang dan antusias,tetapi setelah mereka mulai diperkenalkan dengan tulisan dalam bahasa Prancis kebanyakan dari mereka mulai mengatakan bahwa pelajaran ini sulit.

T : Hehe... gitu ya bu, terus usaha apa yang ibu lakukan untuk membuat atau meningkatkan aktivitas dalam belajar dan meningkatkan prestasi peserta didik ?

M : Biasanya saya hanya menggunakan metode diskusi dan bermain peran.

T : Bu, Apakah terdapat fasilitas penunjang dalam kegiatan belajar mengajar?

M : Hanya buku dan kamus mas.

T : Hambatan apa saja yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bahasa Prancis?

M : Hambatannya si, ketika mengajarkan kemampuan berbicara dan membaca, anak-anak masih terpengaruh dengan cara baca seperti bahasa Inggris dan tidak jarang yang membaca seperti tulisanya.

T : Apakah ada yang dilakukan ibu guru dalam mengatasi hambatan tersebut?

M : Memberikan transkrip atau cara untuk membaca pada kalimat yang sulit dihafalkan atau dilafalkan.

T : Bagaimana respon peserta didik terhadap keterampilan berbicara bahasa Prancis Bu ?

M : Mereka antusias, tetapi terkadang mereka mengeluh dengan cara baca yang susah diucapkan.

T : Bagaimana cara ibu dalam mengajar keterampilan berbicara kepada peserta didik?

M : Caranya, dengan cara memperkenalkan diri dan Tanya jawab dengan saya.

T : Apa tujuan pembelajaran berbicara yang ingin ibu capai ?

M : Siswa dapat berkomunikasi dengan bahasa Prancis, dengan ucapan yang baik dan benar dalam menggunakan kosa-kata yang tepat.

T : Kemudian ada media yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis Bu?

M : Mediana hanya berdasarkan buku ,

T : Mengapa ibu tidak memakai media lain ?

M : Karena ini yang ada mas, kalau dulu terkadang saya menggunakan PPT tetapi skrg laptop sya lagi rusak .

T : Kemudian Buku apakah yang dipakai ibu guru dalam mengajar?

M : Buku *le mags*

T : Apakah ada buku acuan yang lainnya Bu?

M : Tidak ada mas

T : Masalah dan hambatan apa saja yang dihadapi oleh peserta didik dalam berbicara bahasa Prancis?

M : Cara baca huruf-huruf vokal rangkap, bunyi sengau dan pengucapan yang cenderung terpengaruh dalam bahasa Inggris

T : Bagaimana usaha guru untuk menyelesaikan hambatan yang dialami peserta didik dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?

M : Ya dengan memberikan transkrip dan mengulang-ulang agar anak-anak mudah mengingatnya.

T : Bagaimana kalau diterapkan media Foto dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis Bu ?

M : Boleh juga mas sepertinya cukup menarik, saya tidak pernah menggunakan media foto dalam pembelajaran.

T : Iya bu,, mungkin peserta didik akan merasa senang dengan penggunaan media foto ini bu karena mereka tidak terpaku hanya pada buku teks yang ada

M : Kalau begitu segera dilaksanakan saja mas

T : Siap bu, saya mohon bantuannya ya Ibu.

M : Iya mas, insyaAllah saya akan bantu.

T : *Merci beaucoup madame*

1.c Angket Terbuka Pra-tindakan untuk Peserta Didik

Nama :

Kelas :

No. Absen :

1) Apakah kalian menyukai pembelajaran bahasa Prancis? Jelaskan!

.....

2) Apakah kalian menemukan hambatan ataupun kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Prancis?

.....

3) Apa hambatan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?

.....

4) Apakah guru pernah menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara?

.....

5) Bagaimana pendapat kalian kalau media foto digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara?

.....

1.d Hasil Angket Terbuka Pra-Tindakan untuk Peserta Didik

Subjek	Apakah kalian menyukai pembelajaran bahasa Prancis? Jelaskan!	Apakah kalian menemukan hambatan ataupun kesulitan selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Prancis?	Apa hambatan yang kalian alami dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?	Apakah guru pernah menggunakan media dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara?	Bagaimana pendapat kalian kalau media foto digunakan dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya keterampilan berbicara?
S1	Saya tidak terlalu suka karena ngomongnya susah	Ya	Tulisan tak sesuai dengan yang diomongkan	Belum pernah	Ya, mungkin itu akan menambah semangat siswa
S2	Suka sekali	Tulisan dipapan tulis terlalu kecil	Pengucapannya berbeda	tidak	Sangat bagus jika dicoba
S3	Biasa saja	Ya , guru terlalu cepat dalam membaca	Kosakata dan cara membacanya	Tidak pernah	Bagus
S4	Saya lumayan menyukainya karena kita dapat belajar bahasa lain	Ada, yaitu menghafal, menulis dan mengucapkannya	Pengucapan kata yang berbeda dengan tulisannya	Tidak pernah	Setuju karena dengan media foto kita akan lebih mudah dalam mendeskripsikan dan mudah mengingatnya

S5	Saya menyukainya karena bahasa Prancis asik dan menyenangkan.	Dalam terjemahannya	Cara pengucapan sangat jauh berbeda dengan tulisannya	Belum pernah	Ya saya setuju
S6	Saya menyukainya	Ya, khususnya dalam penghafalannya	Pengucapannya yang susah	Tidak pernah	Ya saya setuju , sangat menarik
S7	Lumayan suka karena dapat mengetahui dan belajar bahasa baru.	Ya kesulitan	Saat membaca tidak tahu cara membacanya dan saat menulis juga	Belum	Akan lebih mudah dalam belajarnya
S8	Saya tidak terlalu menyukainya	Ya banyak sekali	Tidak mengerti arti kata dalam bahasa Prancis	Tidak tahu	Menarik karena lebih bervariasi
S9	Ya saya menyukainya	Ya saya mngalaminya,	Pengucapan yang sulit karena belum terbiasa	Lupa	Ya saya setuju, Karena kita dapat belajar dalam bentuk gambar yang mudah diingat
S10	Saya kurang menyukainya	Iya saya mengalaminya	Susah dalam penucapannya	Belum	Akan lebih membantu
S11	Ya saya menyukai pelajaran bahasa Prancis	Ya saya memiliki kesulitan dan hambatan dalam pelajaran bahasa Prancis	Tulisan tidak sama dengan yang akan diucapkan	Tidak pernah	Cukup bagus, mungkin dengan medi foto akan lebih cepat membantu
S12	Ya menyukainya,	Pengahafalan kosakata dan pengucapannya	Pengucapan yang sangat berbeda dengan tulisannya	Tidak pernah	Setuju, karena mungkin akan lebih menarik
S13	Suka sekali	Sering lupa dengan tulisanya seperti apa dan artinya	Pengucapan yang sangat jauh berbeda	Tidak	Menurut saya media foto bagus untuk dicoba
S14	Suka	Banyak, cara pengucapan dan tulisannya	Penulisan dan pengucapan berbeda	Tidak	Akan lebih mudah membantu

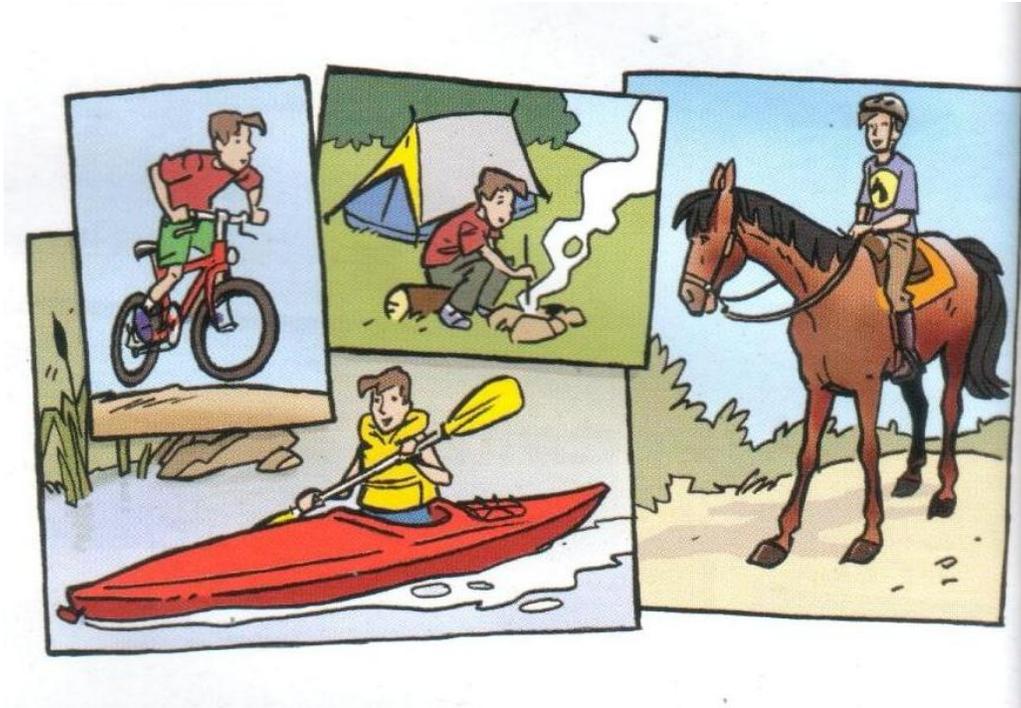
S15	Saya menyukainya karena ada tantangan tersendiri jika bisa menguasainya	Penulisan dipapan tulis yang terlalu kecil	Ya, dalam pengucapan menurut saya sangat berbeda dengan penulisannya	belum	Bagus untuk dicoba
S16	Ya saya menyukainya	Terjemahan dan pengucapan serta penulisannya	Salah pengucapan kalimat saat berbicara bahasa Prancis	Tidak pernah	Sangat bagus jika media foto digunakan dan tidak membosankan
S17	Ya menyukainya karena sejauh ini masih bisa diikuti	Susah menghafal istilah, cara pengucapan dan penulisannya	Cara membacanya	Belum pernah	Bisa dicoba
S18	Saya tidak suka	Ya, cara bacanya	Tulisan tidak sesuai dengan yang diucapkan	Belum	Akan sangat mengasyikan dan tidak membosankan
S19	Saya menyukai pelajaran bahasa Prancis	Kosakata yang sedikit saya pahami	Membaca dan penulisan yang berbeda	Tidak	Sangat bagus, karena itu bisa membuat siswa lebih semangat dan tidak monoton sehingga siswa tidak bosan dan mengantuk
S20	Kalau dibilang tidak suka, saya selalu ingin tahu lebih dalam tentang bahasa Prancis	ada	Cara pengucapan, cara penulisan dan pemahaman arti	Belum	Setuju
S21	Saya suka dengan pelajaran bahasa Prancis	Sering lupa dalam pengucapannya	Cara berbicara dan tulisannya itu berbeda	Belum pernah	Ya cukup baik untuk dicoba
S22	Saya menyukainya	Ya terutama dalam terjemahannya	Kosakata, vocal huruf dan cara membacanya	Belem	Akan sangat menyenangkan dan tidak

			tidak sesuai		membosankan
S23	Saya menyukai karena cukup menarik untuk dipelajari	Iya	Pengucapannya yang susah	Ya	Saya setuju, karena dapat menggambarkan keadaan dan melatih imajinasi dengan bahasa Prancis
S24	Saya menyukai bahasa Prancis walaupun sulit dipahami	Makna yang banyak tidak saya ketahui	Terkadang pengucapannya berbeda dengan yang tertulis	Tidak pernah	Setuju karena dengan media foto kita sudah tahu apa yang kalimat itu jelaskan
S25	Saya sangat tertarik dengan bahasa asing	Tulisan guru dipapan tulis terlalu kecil	Tulisan tidak sama seperti apa yang diucapkan	Tidak	Bagus sekali
S26	Menarik dan saya cukup menyukainya	Dalam terjemahannya	Sulit mengucapkan dan sulit menulis bahasa Prancis	tidak	Sangat menarik untuk dicoba
S27	Cukup menyukainya	Ya	Saya seringkali tidak bisa berbicara karena tulisannya yang berbeda dengan yang diucapkan	Belum pernah	Sangat tidak efisien
S28	Saya menyukainya	Kosa-kata yang masih belum banyak saya tau	Dalam pengucapannya dan vocabulairnya	Belum pernah	Semoga dapat menambah kemampuan bahasa saya
S29	Sangat menyukainya karena keren dan unik	Ya saya mengalaminya khususnya dalam pengucapannya	Sering tidak tahu cara membacanya, dan terkadang hanya tahu cara pengucapannya tanpa tahu penulisannya	Belum pernah	Bisa dicoba karena foto dapat lebih di mengerti dari pada hanya teks saja

S30	Suka	Ya terutama pada gurunya	Menghafal kata-kata	pernah	Bagus sekali kan sangat menyenangkan
S31	Suka, dapat mengetahui bahasa baru	Iya, sering	Penulisanya yang berbeda dengan apa ya diucapkan	tidak	Lebih mudah dalam belajar
S32	Ya saya cukup menyukainya	Ya	Pengucapannya sering tidak sesuai dengan tulisannya	Tidak pernah	Mungkin ini hal yang bagus untuk dicoba karena siswa dpat melihat langsung objek yang akan dipelajari
S33	Ya suka	Ya, pada cara membacanya	Saat pengucapan dan tulisan sangat berbeda	Tidak pernah	Bagus karena denan media foto kita akan mudah memahami dalam pembelajaran
S34	Pelajaran bahasa Prancis menyenangkan dan saya menyukainya	Kesulitan dalam menghafal berbagai kosakata	Sulit dalam pengucapannya karena belum terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Prancis	Belum pernah	Setuju kaerna mungkin akan lebih mengasyikan

1.e Soal Pre-Test

Menurut kalian gambar dibawah ini menunjukan tentang apa? Pilihlah salah satu dan buatlah kalimat bersama teman sebangku kalian !



Sumber : Le Mag halaman 54

1.f Dialog yang Dibuat oleh Peserta Didik Pada Siklus I

Mela : [bõjuk Dwi k) mã sava]
Dwi : [bõjuk mela sava bjẽ mepsi]
Mela : [em, jeem le kampil]
Dwi : [we mepsi]
Mela : [mepsi]

Hasil koreksi jawaban peserta didik

Mela : [bõjuk Dwi kɔmã sava]

Dwi : [bõjuk mela sava bjẽ mɛpsi]

Mela : [em, jeem le kampil]

Dwi : [we mɛpsi]

mela : [mɛpsi]

1.g Contoh penilaian hasil dialog yang dibuat oleh peserta didik

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	2
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	4
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	3
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	2
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	2

Keterangan :

- Penghitungan nilai akhir : total skor x 4
- Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100

Total : 13 x4 = 52

Lampiran 2

SIKLUS I

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (pertemuan 1)
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (pertemuan 2)
- c. Contoh hasil dialog yang dibuat oleh peserta didik pada Siklus I
- d. Contoh penilaian dialog yang dibuat oleh peserta didik
- e. Pedoman Refleksi Tindakan Siklus I
- f. Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I

2.a Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(PERTEMUAN KE 1)

Mata pelajaran	: Bahasa Prancis
Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kroya
Kelas/semester	: XII IPA 2 /1
Pertemuan ke	: 1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kesukaan.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator

- Menirukan ujaran dengan tepat.
- Menyebutkan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan dialog dengan tema *Exprimer les goûts* dengan intonasi yang baik dan benar.

E. Materi pembelajaran

Tema : Kehidupan Sekolah.

Grammaire

S + verbe aimer (j'aime)

S + verbe adorer (j'adore)

S + verbe détester (je déteste)

Les matières scolaires

□ *Le français* □ *L'anglais* □ *Les maths* □ *La biologie* □ *L'histoire* □ *La physique* □ *La géographie* □ *Le sport* □ *La musique* □ *La technologie* □ *Le dessin* □ *La chimie.*

F. Metode Pembelajaran

Metode Komunikatif bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi hidup yang nyata dan tidak hanya ditekankan pada penguasaan gramatikal atau kemampuan membuat kalimat, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai konteks.

G. Media Pembelajaran

Foto/gambar, papan tulis, spidol, dan buku *Le Mag*.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN AWAL		
Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan « <i>bonjour</i> » • Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa. • Guru menanyakan kabar siswa « <i>ça va ?</i> » • Guru mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu. • Guru bertanya tentang materi yang akan disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dari guru « <i>bonjour</i> » • Siswa berdoa bersama-sama • Siswa menjawab pertanyaan guru « <i>ça va bien, merci</i> » • Siswa mengangkat tangan atau mengatakan « <i>je suis présent(e) monsieur</i> » ketika namanya disebut. • Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 menit
KEGIATAN INTI		
a. Ekplorasi		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 18 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang • Guru mengucapkan dialog <i>la vie scolaire</i> dan siswa diminta untuk menirukan apa 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk secara berkelompok • Siswa mendengarkan kalimat yang diucapkan guru dan menirukannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • 40 menit

yang guru ucapkan.		
b. Elaborasi		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya tentang isi dari dialog yang guru ucapkan « kira-kira sudah tahu isinya? Apa saja yang disebutkan dalam dialog itu ? nah, dimana kita dapat menemui benda-benda itu? Jadi dialog itu terjadi dimana? <i>etc</i>» • Guru menampilkan gambar/foto untuk memperjelas gambaran siswa mengenai situasi dalam dialog tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan dari guru. • Siswa menjawab lalu menirukan apa yang guru ucapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 menit
c. Konfirmasi		
<ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa mengetahui kata-kata yang ada dalam dialog dan gambaran situasi dialog tersebut, Guru memerintah siswa untuk membuat dialog sederhana yang berkaitan dengan materi. • Guru memperbaiki kesalahan pelafalan yang dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan membuat dialog berdasarkan perintah guru. • Siswa mendengarkan koreksi dari guru. 	

siswa. <ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru. 	
KEGIATAN AKHIR		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari. • Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari • Guru memberikan tugas terstruktur untuk mempersiapkan pelajaran minggu depan. • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan : <i>Au revoir!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama dengan guru mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari • Siswa dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari • Siswa memperhatikan • Siswa menjawab salam « au revoir » 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 menit

A. Alat dan Sumber belajar

Le mag hal 20-28

dan foto diambil dari www.clg-bude-yerres.ac-versailles.fr/IMG/jpg/techno.jpg

A. Penilaian

Praktik (lisan)

Kriteria penilaian

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1-5
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1-5
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1-5
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	1-5
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	1-5

Keterangan :

- **Penghitungan nilai akhir : total skor x 4**
- **Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100**

Kroya, 29 Oktober 2015

Menyetujui,
Peneliti,

Guru Bahasa Prancis,

Tatik Hartanti, S.Pd

Tri Supriyanto

NUPTK : 1235763664210093

NIM :09204244029

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN

Dylan : Salut! Comment vas-tu?

Rémi : Salut! Je vais bien, et toi?

Dylan : Je vais bien aussi, merci! Qu'est-ce que tu aimes à l'école

Rémi?

Rémi : J'aime le sport et j'adore la physique.

2.b Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(PERTEMUAN KE 2)

Mata pelajaran	: Bahasa Prancis
Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kroya
Kelas/semester	: XII IPA 2 /1
Pertemuan ke	: 2
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kesukaan.

J. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

K. Indikator

- Mengajukan pertanyaan sesuai konteks.
- Menjawab pertanyaan sesuai konteks.
- Menceritakan keadaan / kegiatan sesuai konteks.
- Melakukan percakapan sesuai konteks.

L. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan dialog dengan tema *Exprimer les goûts* dengan intonasi yang baik dan benar.

M. Materi pembelajaran

Tema : Kehidupan Sekolah.

Grammaire

S + verbe aimer (j'aime)

S + verbe adorer (j'adore)

S + verbe détester (je déteste)

Les matières scolaires

□ *Le français* □ *L'anglais* □ *Les maths* □ *La biologie* □ *L'histoire* □ *La physique* □ *La géographie* □ *Le sport* □ *La musique* □ *La technologie* □ *Le dessin* □ *La chimie*

N. Metode Pembelajaran

Metode Komunikatif bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi hidup yang nyata dan tidak hanya ditekankan pada penguasaan gramatikal atau kemampuan membuat kalimat, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai konteks.

O. Media Pembelajaran

Foto/gambar, papan tulis, spidol, dan buku *Le Mag*.

P. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN AWAL		
Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
• Guru membuka pelajaran	• Siswa menjawab salam dari guru	• 10 menit

<p>dengan mengucapkan « <i>bonjour</i> »</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa. • Guru menanyakan kabar siswa « <i>ça va ?</i> » • Guru mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu. • Guru mengulang / mengingatkan kembali ada tiga kelompok minggu lalu yang belum sempat maju untuk berdialog dikarenakan keterbatasan waktu. 	<p>« <i>bonjour</i> »</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa bersama-sama • Siswa menjawab pertanyaan guru « <i>ça va bien, merci</i> » • Siswa mengangkat tangan atau mengatakan « <i>je suis présent(e) monsieur</i> » ketika namanya disebut. • Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 	
<p>KEGIATAN INTI</p> <p>a. Ekplorasi</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 18 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang. • Guru mengucapkan dialog <i>la vie scolaire</i> dan siswa diminta untuk menirukan apa yang guru ucapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk secara berkelompok • Siswa mendengarkan kalimat yang diucapkan guru dan menirukannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • 40menit

<p>b. Elaborasi</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya tentang isi dari dialog yang guru ucapkan. • Guru membagikan gambar/foto untuk memperjelas gambaran siswa mengenai situasi dalam dialog tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan dari guru. • Siswa menjawab lalu menirukan apa yang guru ucapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 menit
<p>c. Konfirmasi</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa mengetahui kata-kata yang ada dalam dialog dan gambaran situasi dialog tersebut, Guru memerintah siswa untuk membuat dialog sederhana yang berkaitan dengan materi. • Guru memperbaiki kesalahan pelafalan yang dilakukan siswa. • Guru memerintahkan setiap kelompok untuk membuat dialog berdasarkan foto yang diterima. • Guru memerintahkan setiap kelompok maju di depan kelas dan berdialog. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan membuat dialog berdasarkan perintah guru. • Siswa mendengarkan koreksi dari guru. • Siswa bekerja berdasarkan arahan guru. • Siswa maju dan berdialog. 	

KEGIATAN AKHIR		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari. • Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari • Guru memberikan tugas terstruktur untuk mempersiapkan pelajaran minggu depan • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan : <i>Au revoir!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama dengan guru mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari • Siswa dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari • Siswa memperhatikan • Siswa menjawab salam « au revoir » 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 menit

B. Alat dan Sumber belajar

Le mag hal 20-28

dan foto diambil dari www.clg-bude-yerres.ac-versailles.fr/IMG/jpg/techno.jpg

C. Penilaian

Praktik (lisan)

Kriteria penilaian

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1-5
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1-5
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1-5
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	1-5
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	1-5

Keterangan :

- Penghitungan nilai akhir : total skor x 4
- Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100

Kroya, 4 November 2015

Menyetujui,

Peneliti,

Guru Bahasa Prancis,

Tatik Hartanti, S.Pd

NUPTK : 1235763664210093

Tri Supriyanto

NIM : 09204244029

LAMPIRAN MATERI PEMBELAJARAN



Karim : Salut! Comment ça va?

Giroud : Salut ! Ça va, et toi?

Karim : Ça va bien aussi, merci. Ah! Qu'est-ce que tu aimes à l'école Giroud?

Giroud : J'aime le sport et j'adore la biologie.

Marie : Tu adores la biologie? C'est bizarre les garçons! Moi, je déteste la biologie et j'adore la géographie.

Nico : Marie ! Chut ! Et, qu'est-ce que tu détestes à l'école?

Rémi : Je déteste l'histoire.

Nico : Ah oui, moi aussi. Je déteste l'histoire.

Zoé : Et moi, j'adore la musique.

Rémi : Toi, comment tu t'appelles?

Zoé : Je m'appelle Zoé. Je suis étudiant de la classe X.

Marion : Zoé! On a cours de français, maintenant!

Zoé : Ah oui. Au revoir !

2.c Contoh hasil dialog yang dibuat oleh peserta didik pada Siklus I

Rifki : [Saly k) mã sava]

krisna : [Salut sava et tva]

Rifki : [sa va bjẽ ausi, ah kESTJ ty deteste]
a leto]

krisna : [Jem la geograp JadoR la fizik]

Rifki : [pourqui tye la Jgeograp]

krisna : [Ces sypER]

Rifki : [Jh we oRavva]

krisna : [o R]vva]

Hasil jawaban dari peserta didik

Rifki : [Saly k) m ã sava]

krisna : [Salut sava et twa]

Rifki : [sa va bjẽ ausi, ah kEStJ ty deteste]
a leto]

krisna : [JEm la geograp jadotz la fizik]

Rifki : [Pourquoi tye la Jeograp]

krisna : [Ces sypEz]

Rifki : [Jh we ORavwa]

krisna : [o R]vwa]

2.d Contoh penilaian dialog yang dibuat oleh peserta didik

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	3
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	4
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	4
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	3
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	3

Keterangan :

- Penghitungan nilai akhir : total skor x 4
- Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100

Total : 17 x4 = 68

2.e Pedoman Refleksi Tindakan Siklus I

1. Bagaimana pendapat anda mengenai penggunaan media Foto dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis?
2. Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari penerapan media tersebut ?
3. Permasalahan apa yang anda jumpai ketika belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis?
4. Apakah penggunaan media Foto dapat membantu anda dalam belajar keterampilan berbicara bahasa Prancis ?
5. Menurut anda, apakah perlu media Foto diterapkan dalam pembelajaran bahasa di SMA Negeri 1 Kroya Cilacap?

2.f Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus I

A. Rangkuman Wawancara Refleksi I dengan Guru Kolaborator

T : Bagaimana tadi Bu, dengan penggunaan media Foto dalam evaluasi post-test I?

M : Bagus mas, anak anak udah mulai mau memperhatikan pelajaran dan sudah pada mulai berani berbicara. Dibanding dengan latihan-latihan sebelumnya.

T : Terus gimana Bu apa saja yang perlu diperbaiki lagi untuk siklus selanjutnya ? kalo menurut pengamatan saya, bagaimana kalo dalam media foto tersebut nanti ditambahkan kosakata baru.

M : Iya itu bagus mas, biar lebih banyak kosa_kata yang dikuasai oleh peserta didik,, kekurangannya mungkin lebih ditambah lagi media fotonya biar peserta didik lebih semangat lagi. Mas, nanti akhir bulan November akan ada UAS.

T : Oh begitu bu, gimana kalo nanti saya lakukan dua kali pertemuan saja terus di akhir pertemuan kedua saya lakukan post-test II.

M : Ohh..ya sudah gak papa mas, soalnya saya mau perlu menyampaikan apa saja yang ditestkan.

T : iya Bu nanti saya tambahkan beberapa foto lagi pada siklus II. Kelasnya terasa panas dan sepertinya kurang terang.

M :soalnya lagi musim kemarau, kelasnya sebagian dipojok jadi agak gelap. Rencananya kelasnya akan diperbaiki tapi nunggu setelah pembangunan kantor guru selesai. Ya mas tambahkan beberapa lagi biar semakin menarik bagi anak-anak dalam belajar.

T : pasti Bu. Terimakasih banyak Bu atas waktunya.

M : sama-sama mas.

B. Rangkuman Wawancara Refleksi I dengan Siswa

1. Wawancara Pertama

T : Adek maaf mengganggu, boleh mas minta waktunya sebentar untuk tanya tanya boleh?

S : Oh ya mas, tentang apa ?

T : Menurutmu bagaimana pembelajaran berbicara bahasa Prancis dengan menggunakan media Foto tadi ?

S : Menyenangkan mas, karena bisa membuat kita jadi lebih fokus dan jadi lebih hafal dan nggak bikin bête mas,

T : Oh gitu , lalu menurutmu kelebihan dan kekurangannya apa dek ?

S : Kalo kurangnya tidak ada mas, paling fotonya kurang banyak mas

T : Dek, Permasalahan apa yang dijumpai saat belajar keterampilan berbicara ?

S : *Pronunciation* nya mas, soalnya beda sama tulisannya mas.

T : Kalo pemahamannya gimana dek ?

S : Lebih paham si mas,

T : Apakah yang diterapkan dapat membantu selama pembelajaran ?

S : Membantu mas, kita bisa tahu maksud dari gambar tersebut dan kita jadi lebih mudah untuk mengingatnya mas, jadi lebih cepat dalam belajarnya

T : Menurutmu perlu nggak penggunaan media Foto untuk pembelajaran bahasa selanjutnya?

S : Iya mas perlu, soalnya biasanya isi materi terusnya itu-itu saja , jadi bikin bosan.

T : Oh ya, kalo gitu makasih ya waktunya dek,

S : Iya mas sama sama.

2. Wawancara Kedua

T : Dek boleh minta waktunya sebentar?

S : ada apa mas?

T : Ini saya mau tanya-tanya sebentar, tentang pembelajaran tadi

S : iya boleh mas silahkan.

T : Emm bagaimana pendapat kamu tentang penggunaan media Foto pada pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis ?

S : bagus mas, bisa melatih berbicara dan ber ekspresi, karena kita terus belajar berbicara.

T : terus menurut kamu apa kelebihan dan kekurangan dari media tersebut?

S : kelebihanya ya kita jadi lebih cepat menghafal kata-kata dan jadi lebih berani dalam berbicara bahasa Prancis. emm kekuranganya,,kayanya ga da mas hee.

T : oh gitu... kalo permasalahan yang dijumpai saat belajar bahasa Prancis dengan media tersebut apa dek?

S : agak susah mas dalam pengucapannya, karena belum terbiasa jadi susah ngucapinnya.

T: hehe, lalu apakah penggunaan media foto perlu diterapkan dalam pembelajaran bahas di SMA ini?

S : perlu sekali mas, soalnya dapat melatih bicara siswa dan jadi lebih cepat dalam pemahannya

T : ya udah, terimakasih ya dek atas waktu dan jawabannya

S : oke mas, sama-sama.

Lampiran 3

SIKLUS II

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (pertemuan 3)
- b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (pertemuan 4)
- c. Dialog Yang Dibuat oleh Peserta Didik Pada Siklus II
- d. Contoh Penilaian Dialog yang Dibuat oleh Peserta Didik pada Siklus II
- e. Pedoman Refleksi Tindakan Siklus II
- f. Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II

3.a Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(PERTEMUAN KE 3)

Mata pelajaran	: Bahasa Prancis
Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kroya
Kelas/semester	: XII IPA 2 /1
Pertemuan ke	: 3
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kesukaan.

B. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

C. Indikator

- Menirukan ujaran dengan tepat.
- Menyebutkan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

D. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan dialog dengan tema *Exprimer les goûts* dengan intonasi yang baik dan benar.

E. Materi pembelajaran

1. Dialog yang dibuat sendiri oleh masing-masing kelompok.

2. *Grammaire*

S + verbe aimer (j'aime)

S + verbe adorer (j'adore)

S + verbe détester (je déteste)

3. *Les matières scolaires*

Le français □ L'anglais □ Les maths □ La biologie □ L'histoire □ La physique

La géographie □ Le sport □ La musique □ La technologie □ Le dessin □ La chimie.

4. *Exprimer ses goûts*

- *Aimer*

- *Adorer*

- *Détester*

- *C'est super!*

- *C'est génial!*

5. *Les jours de la semaine*

- *Lundi*

- *Mardi*

- *Mercredi*

- *Jeudi*

- *Vendredi*

- *Samedi*

- *Dimanche*

F. Metode Pembelajaran

Metode Komunikatif bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi hidup yang nyata dan tidak hanya ditekankan pada penguasaan gramatikal atau kemampuan membuat kalimat, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai konteks.

G. Media Pembelajaran

Foto/gambar, papan tulis, spidol, dan buku *Le Mag*.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN AWAL		
Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan « <i>bonjour</i> » • Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa. • Guru menanyakan kabar siswa « <i>ça va ?</i> » • Guru mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu. • Guru bertanya tentang materi yang akan disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dari guru « <i>bonjour</i> » • Siswa berdoa bersama-sama • Siswa menjawab pertanyaan guru « <i>ça va bien, merci</i> » • Siswa mengangkat tangan atau mengatakan « <i>je suis présent(e) monsieur</i> » ketika namanya disebut. • Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 menit

KEGIATAN INTI		
a. Ekplorasi		
<ul style="list-style-type: none"> Guru membagi siswa menjadi 18 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang Guru mengucapkan dialog <i>la vie scolaire</i> dan siswa diminta untuk menirukan apa yang guru ucapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa duduk secara berkelompok Siswa mendengarkan kalimat yang diucapkan guru dan menirukannya. 	<ul style="list-style-type: none"> 40 menit
b. Elaborasi		
<ul style="list-style-type: none"> Guru bertanya tentang isi dari dialog yang guru ucapkan « kira-kira sudah tahu isinya? Apa saja yang disebutkan dalam dialog itu? nah, dimana kita dapat menemui benda-benda itu? Jadi dialog itu terjadi dimana? <i>etc</i>» Guru menampilkan gambar/foto untuk memperjelas gambaran siswa mengenai situasi dalam dialog tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa menjawab lalu menirukan apa yang guru ucapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> 30 menit

c. Konfirmasi		
<ul style="list-style-type: none">• Setelah siswa mengetahui kata-kata yang ada dalam dialog dan gambaran situasi dialog tersebut, Guru memerintah siswa untuk membuat dialog sederhana yang berkaitan dengan materi.• Guru memperbaiki kesalahan pelafalan yang dilakukan siswa.• Guru bertanya kepada siswa.	<ul style="list-style-type: none">• Siswa memperhatikan dan membuat dialog berdasarkan perintah guru.• Siswa mendengarkan koreksi dari guru.• Siswa menjawab pertanyaan guru.	

KEGIATAN AKHIR		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari. • Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari • Guru memberikan tugas terstruktur untuk mempersiapkan pelajaran minggu depan. • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan : <i>Au revoir!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama dengan guru mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari • Siswa dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari • Siswa memperhatikan • Siswa menjawab salam « au revoir » 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 menit

A. Alat dan Sumber belajar

Le mag hal 20-28

dan foto diambil dari www.katalogibu.com dan id.wordpress.com

B. Penilaian

Praktik (lisan)

Kriteria penilaian

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1-5
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1-5
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1-5
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	1-5
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	1-5

Keterangan :

- **Penghitungan nilai akhir : total skor x 4**
- **Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100**

Kroya, 17 November 2015

Guru Bahasa Prancis,

Menyetujui,
Peneliti,Tatik Hartanti, S.PdTri Supriyanto

NUPTK : 1235763664210093

NIM : 09204244029

LAMPIRAN MEDIA PEMBELAJARAN



3.b Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(PERTEMUAN KE 4)

Mata pelajaran	: Bahasa Prancis
Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Kroya
Kelas/semester	: XII IPA 2 /1
Pertemuan ke	: 4
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara

I. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang kesukaan.

J. Kompetensi Dasar

Menyampaikan berbagai informasi secara lisan dengan lafal yang tepat dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan berbahasa yang santun.

K. Indikator

- Menirukan ujaran dengan tepat.
- Menyebutkan ujaran dengan tepat.
- Menyampaikan informasi sederhana sesuai konteks

L. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu melakukan dialog dengan tema *Exprimer les goûts* dengan intonasi yang baik dan benar.

M. Materi pembelajaran

6. Dialog yang dibuat sendiri oleh masing-masing kelompok.

7. *Grammaire*

S + verbe aimer (j'aime)

S + verbe adorer (j'adore)

S + verbe détester (je déteste)

8. *Les matières scolaires*

Le français □ L'anglais □ Les maths □ La biologie □ L'histoire □ La physique

La géographie □ Le sport □ La musique □ La technologie □ Le dessin □ La chimie.

9. *Exprimer ses goûts*

- *Aimer*

- *Adorer*

- *Détester*

- *C'est super!*

- *C'est génial!*

10. *Les jours de la semaine*

- *Lundi, Mardi, Mercredi, Jeudi, Vendredi, Samedi, Dimanche*

N. Metode Pembelajaran

Metode Komunikatif bertujuan untuk mengembangkan kompetensi pelajar berkomunikasi dengan bahasa target dalam konteks komunikatif yang sesungguhnya atau dalam situasi hidup yang nyata dan tidak hanya ditekankan pada penguasaan gramatikal atau kemampuan membuat kalimat, melainkan pada kemampuan memproduksi ujaran yang sesuai konteks.

O. Media Pembelajaran

Foto/gambar, papan tulis, spidol, dan buku *Le Mag*.

P. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN AWAL		
Kegiatan Guru	Kegiatan siswa	Alokasi Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan « <i>bonjour</i> » • Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa. • Guru menanyakan kabar siswa « <i>ça va ?</i> » • Guru mengabsen siswa dengan memanggil nama siswa satu per satu. • Guru bertanya tentang materi yang akan disampaikan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dari guru « <i>bonjour</i> » • Siswa berdoa bersama-sama • Siswa menjawab pertanyaan guru « <i>ça va bien, merci</i> » • Siswa mengangkat tangan atau mengatakan « <i>je suis présent(e) monsieur</i> » ketika namanya disebut. • Siswa menjawab pertanyaan dari guru. 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 menit
KEGIATAN INTI		
d. Ekplorasi		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi 18 kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang • Guru mengucapkan dialog <i>la vie scolaire</i> dan siswa diminta untuk menirukan apa yang guru ucapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk secara berkelompok. • Siswa mendengarkan kalimat yang diucapkan guru dan menirukannya. 	<ul style="list-style-type: none"> • 40 menit

<p>e. Elaborasi</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya tentang isi dari dialog yang guru ucapkan « kira-kira sudah tahu isinya? Apa saja yang disebutkan dalam dialog itu ? nah, dimana kita dapat menemui benda-benda itu? Jadi dialog itu terjadi dimana? <i>etc</i>» • Guru menampilkan gambar/foto untuk memperjelas gambaran siswa mengenai situasi dalam dialog tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan dari guru. • Siswa menjawab lalu menirukan apa yang guru ucapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> • 30 menit
<p>f. Konfirmasi</p>		
<ul style="list-style-type: none"> • Setelah siswa mengetahui kata-kata yang ada dalam dialog dan gambaran situasi dialog tersebut, Guru memerintah siswa untuk membuat dialog sederhana yang berkaitan dengan materi. • Guru memperbaiki kesalahan pelafalan yang dilakukan siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan dan membuat dialog berdasarkan perintah guru. • Siswa mendengarkan koreksi dari guru. 	

<ul style="list-style-type: none"> • Guru bertanya kepada siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab pertanyaan guru. 	
KEGIATAN AKHIR		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama-sama dengan siswa mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari. • Guru dan siswa membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari • Guru memberikan tugas terstruktur untuk mempersiapkan pelajaran minggu depan. • Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan : <i>Au revoir!</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama-sama dengan guru mendiskusikan kembali materi yang telah dipelajari • Siswa dan guru membuat kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari • Siswa memperhatikan • Siswa menjawab salam « au revoir » 	<ul style="list-style-type: none"> • 10 menit

C. Alat dan Sumber belajar

Le mag hal 20-28

dan foto diambil dari www.sma1wahidhasyim.sch.id

D. Penilaian

Praktik (lisan)

Kriteria penilaian

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1-5
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1-5
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1-5
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	1-5
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	1-5

Keterangan :

- **Penghitungan nilai akhir : total skor x 4**
- **Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100**

Kroya, 21 November 2015

Guru Bahasa Prancis,

Menyetujui,
Peneliti,

Tatik Hartanti, S.Pd

Tri Supriyanto

NUPTK : 1235763664210093

NIM : 09204244029

LAMPIRAN MEDIA PEMBELAJARAN



3.c Contoh hasil dialog yang dibuat oleh peserta didik pada Siklus II

Putri : [bõʒur kɔmã sa va]
 Dita : [bõʒur , sa va et twa]
 Putri : [kɔmã tɨ tapɛl]
 Dita : [ʒe mapɛl dita evu]
 Putri : [ʒe mapɛl Putri , kɛskɔ tɨɛm a tekol]
 Dita : [ʒɛm le sport eʒadɔʀ la ʒeografik etwa Putri]
 Putri : [ʒɛm le sport eʒadɔʀ le mat]
 Dita : [mɛrsi e o Rwa]
 Putri : [o Rwa]

Hasil jawaban peserta didik

Putri : [bōjʊr kɔmã sa va]

Dita : [bōjʊr , sa va ee twa]

Putri : [kɔmã ty taɲɛl]

Dita : [je maɲɛl dita evu]

Putri : [je maɲɛl Putri , kɛskə tyɛm a leko]

Dita : [ʒɛm le sport eʒadɔr la ʒeografik etwa
Putri]

Putri : [ʒɛm le sport eʒadɔr le mat]

Dita : [Mɛrsi e o Rwa]

Putri : [o Rwa]

3.d Contoh penilaian dialog yang dibuat oleh peserta didik pada siklus II

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	4
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	5
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	4
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	4
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	5

Keterangan :

- Penghitungan nilai akhir : total skor x 4
- Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100

Total 22 x 4 = 88

3.e Pedoman Refleksi Tindakan Siklus II

1. Menurut anda, apakah penggunaan media Foto dapat membuat keterampilan berbicara bahasa Prancis anda semakin meningkat?
2. Apakah anda mampu mengikuti pembelajaran dengan baik selama siklus tindakan II ?
3. Apakah kekurangan dan kelebihan dari penggunaan media Foto ?
4. Permasalahan yang anda jumpai apa selama pembelajaran berlangsung pada tindakan siklus II ?
5. Berikan saran agar pelaksanaan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi anda untuk kedepannya!

3.f Hasil Wawancara Refleksi Tindakan Siklus II

A. Rangkuman Wawancara Refleksi 1I dengan Guru Kolaborator

T : Bagaimana tadi menurut ibu tentang penggunaan media foto pada evaluasi post-test II ini bu?

M : Alhamdulillah semakin terlihat dan anak-anak mulai lancar dalam bahasa Prancis yang tadinya kurang aktif juga terlihat semakin bersemangat mas.

T : Alhamdulillah berarti semakin baik ya bu,

M : Iya mas, mungkin semester depan dan tahun ajaran baru saya akan menggunakan media ini dalam pembelajaran bahasa, o..iya mas terimakasih mas sudah memberi inspirasi saya dengan menggunakan media Foto ini, semoga semakin banyak anak-anak yang suka bahasa Prancis dan semakin banyak anak yang bisa berbicara dengan baik dan benar.

T : Aminn bu,, sama-sama bu, justru saya yang harus bertimakasih sudah boleh melakukan penelitian disini, sekali lagi saya mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan ibu selama ini,,dan saya juga mau minta maaf apabila selama ini saya banyak salah bu.

M : iya mas sama-sama,,saya juga minta maaf tidak bisa memberi waktu lama-lama untuk penelitian karena sudah hampir ujian UAS dan saya harus segera masuk kelas.

T : iya bu tidak apa-apa, semoga kedepannya media ini dapat digunakan di SMA ini semakin bermanfaat lagi dan semakin baik bu,

M : iya mas semoga saja amin,

T : ya sudah sepertinya sudah saatnya saya pamit, terimakasih bu atas waktu yg telah banyak diberikan

M : sama-sama mas

B. Rangkuman Wawancara Refleksi II dengan Siswa

1. Wawancara Pertama

T : Permissi dek, maaf ya mengganggu , boleh tanya tanya sebentar?

S : Oh iya boleh, mas

T : Bagaimana pendapatmu tentang media yang sudah diterapkan dalam keterampilan berbicara bahasa Prancis tadi dek?

S : Lumayan bagus mas, tidak membosankan dan menyenangkan

T : Kemudian kalau untuk kekurangan dan kelebihan apa dek tentang media yang sudah diterapkan tadi bagaimana dek?

S : Kalau kekurangannya anak jadi ramai mas, kemudian kalau kelebihan kita lebih bisa mengerti dan berani berbicara mas

T : Ada nggak kesulitan dek selama pembelajaran berlangsung?

S : Ada mas, ngomongnya mas masih sedikit bingung takut salah dan tidak pas mas hehe

T : Hehe gitu ya dek, kalo begitu bisa minta sarannya dek agar penelitian selanjutnya bisa lebih baik dan efektif lagi

S : Sarannya supaya dibikin yang lebih asik mas belajarnya terus ditambahin lagi fotonya biar pada fokus dan tertarik lagi buat belajar.

T : Okey dek , makasih ya atas waktunya , selamat istirahat.

S : iya mas, sama sama

2. Wawancara Kedua

T : Hai dek, udah sholat belum?

S : Sudah mas, gimana?

T : Ini saya mau minta waktunya sebentar buat tanya-tanya?

S : Boleh mas,

T : Menurutmu, penggunaan media foto tadi dan pembuatan kalimat sendiri berdasarkan pada foto yang kalian lihat, apakah dapat membantu keterampilan berbicara bahasa Prancis kalian semakin meningkat?

S : Meningkatkan mas, buktinya saya tadi bisa maju kedepan dan ngomng pake bahasa Prancis, kalau sebelumnya sih mau ngomong aja takut mas,takut salah

T : Terus kalau kekurangan dan kelebihannya dari pembelajaran tadi?

S : Kekurangannya mungkin soal waktunya mas, tadi terlalu cepat, kalau kelebihannya bisa melatih mental dan melatih berbicara bahasa Prancis dengan baik mas.

T : Kalau begitu untuk saran biar pelaksanaan penelitian ini lebih optimal lagi kedepanya!

S : Semoga pas pembelajaran berbicara bahasa Prancis nanti akan menggunakan media foto ini dan ada hal baru lainnya mas, biar tidak bosan. Dan semakin membuat kita semangat belajar dan semakin lancer ngomongnya

T: Amin,, terimakasih atas waktunya ya

S : *Je vous en prie* mas.

3. Wawancara Ketiga

T : Dek , permisi mau minta waktunya buat wawancara sebentar boleh ?

S : Boleh mas , mau tanya tentang apa nih mas ?

T : Menurut kamu bagaimana mengenai pembelajaran menggunakan media Foto tadi?

S : Bagus mas, menyenangkan dan mudah dipahami

T: Kemudian, hambatan apa yang kamu temui dek ketika pembelajaran tadi ?

S : Nggak da mas.

T : Menurut kamu mediaFoto perlu diterapkan lagi dalam pembelajaran bahasa disekolah nggak dek ?

S : Perlu mas, jadi lebih semangat belajarnya.

T : Oh ya kalau begitu saya minta sarannya ya dek agar kedepannya biar lebih baik lagi.

S : Udah bagus mas , saran saya lanjutkan mas,

T : Hehehe ya gtu ya , terimakasih ya dek atas waktunya dan sarannya. Maaf mengganggu waktu istirahatnya.

S : Gak apa-apa mas, sama-sama.

Lampiran 4

- a. Catatan Lapangan
- b. Lembar Observasi
- c. Hasil Observasi
- d. Kriteria Penilaian
- e. Hasil Nilai Ketuntasan *Pre-Test, Post-Test 1&2*
- f. Hasil Nilai Peningkatan *Pre-Test, Post-Test 1&2*
- g. Daftar Hadir Siswa

4.a Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN PENELITIAN

Catatan Lapangan 1

Agenda : 1. Izin Pelaksanaan Penelitian
2. Wawancara Pra-Tindakan
Tanggal : Selasa, 6 Oktober 2015
Waktu : 09.00 - 10.30 WIB
Tempat : SMA N 1 Kroya Cilacap

Peneliti datang ke sekolah SMA N 1 Kroya Cilacap untuk melakukan izin penelitian dengan Kepala Sekolah. Peneliti tiba disekolah pukul 09.00, lalu langsung menuju ruang Tata Usaha untuk menyerahkan surat izin penelitian, kemudia peneliti bertemu dengan kepala kurikulum yang bernama ibu Tunggu Budiarti M.Pd dikarenakan Kepala Sekolah sedang ada acara diluar, setelah mendapat ijin dar ibu Tunggu, dan kemudian peneliti menemui guru mata pelajaran bahasa Prancis yang bernama ibu Tatik Hartanti, S.Pd. sebelumnya peneliti sudah melakukan janjiian untuk meminta ijin dan waktu beliau guna pelaksanaan penelitian ini. Kemudian peneliti memberitahukan rencana penelitian kepada guru, selanjutnay peneliti melakukan wawancara pra-siklus guna memperoleh data bagaimana pembelajaran bahasa Prancis di sekolah tersebut, dan menanyakan hal-hal yang menyangkut kegiatan proses belajar mengajar (KBM) dikelas ketika pelajaran bahasa Prancis. Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, lalu peneliti minta izin ke guru mulai masuk kelas minggu depan untuk melakukan observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan. Berikut cuplikan wawancara anatra peneliti dan guru.

Keterangan :

T : Peneliti

M : Guru (Tatik Hartanti, S.Pd.)

T : Assalamuaikum bu, *bonjour*, sebelumnya saya mau mengucapkan terimakasih bu, saya sudah diijinkan menggunakan waktu mengajar ibu untuk penelitian saya.

M : Waalaikumsalam mas, iya mbak saya juga makasih mas sudah menjadikan sekolah ini sebagai bahan untuk penelitian, kira-kira penelitiannya dimulai kapan ya mas ?

T : Minggu depan bu, saya ingin melakukan observasi kelas dan menyebar angket pra-tindakan dahulu pak sebelum melakukan tindakan pak

M : Ya monggo mas, untuk kelasnya nanti yang akan dijadikan objeknya kelas XII IPA 2 mas, terus jadwalnya hari kamis jam ketiga sampai jam kelima, gimana mas?

T : Okeh bu, siap berarti kamis besok saya boleh ikut ibu ke kelas untuk menyebar angket pra-tindakan.

M : Boleh mas silahkan, nanti saya sekalian kenalkan sama anak-anak. Besok kalo mau kesekolahan sms saya saja atau kantor dulu, soalnya sebentar lagi saya akan mengajar jadi tidak bisa menunjukan kelas.

T : Iya bu, saya mohon bantuan dan dukungannya bu agar penelitian berjalan lancar dan sesuai rencana, *merci beacoup madame*

M : *de rien monsieur*

Catatan Lapangan 2

Agenda : 1. Observasi kelas
2. Penyebaran angket pra-tindakan
Pelaksanaan : Kamis, 8 Oktober 2015
Waktu : 08.30- 10.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Kroya Cilacap

Pada hari kedua peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi kelas dan penyebaran angket pra-tindakan, peneliti menuju ke kelas XII IPA 2 yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu kelas XII IPA 2. Peneliti dan guru bahasa Prancis bersama masuk kelas. Guru mengucapkan salam kepada seluruh peserta didik “*Bonjour à tous*”, dan mereka menjawab “*Bonjour*”, lalu guru menanyakan kabar “*Comment ça va?*”, kemudian siswa menjawab dengan serentak “*Ça va bien merci et vous?*”, sebelum memulai pelajaran, guru memperkenalkan peneliti kepada seluruh peserta didik kelas XII IPA 2 dan menjelaskan maksud kedatangan peneliti. Guru mempersilahkan peneliti untuk duduk dibelakang, sehingga peneliti bisa mengamati segala aktivitas di kelas selama KBM berlangsung. Lalu guru melanjutkan dengan menanyakan presensi siswa yang tidak hadir dalam pertemuan hari ini.

Pada pembelajaran kali ini, guru melanjutkan materi tentang *Les vacances*. Namun sebelumnya guru menanyakan kepada peserta didik tentang materi minggu lalu yang sudah dipelajari. Kemudian guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah di depan kelas, namun interaksi peserta didik dengan guru masih belum terlihat baik dikarenakan masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, ada juga yang mengantuk dan siswa asyik bermain *handphone*. Guru masih melanjutkan materi pada buku ajar *Le Mag*, guru menyuruh peserta didik untuk memahami dan mencatat kosakata-kosakata yang berhubungan dengan materi pada hari ini. Pelajaran kali ini masih melanjutkan tentang *La vie scolaire*. Kemudian guru menyuruh para siswa untuk mengerjakan soal dan menuliskan di papan tulis. Selanjutnya guru memberikan transkrip fonetik atau cara baca pada kalimat yang telah dituliskan di depan. Selang beberapa waktu kemudian, guru dan siswa berdiskusi tentang materi pelajaran yang telah dibahas dan mereka bertanya jawab tentang materi yang belum dipahami siswa. Kemudian, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Selanjutnya, sekitar 20 menit sebelum jam pelajaran berakhir, guru menyerahkan waktu kepada peneliti untuk menyebarkan angket pra-tindakan. Peneliti langsung membagikan angket dan siswa mulai mengisi angket. Setelah 20 menit berlangsung bel pun berbunyi dan semua siswa selesai mengisi angket. Kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada guru karena sudah diperbolehkan melakukan observasi kelas.

Catatan Lapangan 3

Agenda : 1. Pengambilan Nilai Pre-Test
Pelaksanaan : Kamis, 15 Oktober 2015
Waktu : 08.30- 10.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Kroya Cilacap

Pada kesempatan kali ini peneliti melakukan pengambilan nilai pre-test kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa selama pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis yang sudah berlangsung selama ini. Peneliti tiba disekolah pada jam 08.30 WIB dan langsung masuk ke kelas XII IPA 2. Peneliti langsung memulai pembelajaran guna untuk pengambilan nilai pre-test keterampilan berbicara bahasa Prancis. Pada saat pengambilan nilai Pre-test semua siswa sudah tidak ada yang keluar untuk isin ke toilet dan sudah ada di dalam kelas. Peneliti langsung mengambil undian yang sudah dipersiapkan sebelumnya, jumlah peserta didik kelas XII IPA 2 adalah 34, jadi ada 18 pasangan siswa yang melakukan percakapan didepan kelas dengan materi terakhir yang diajarkan oleh guru. Peneliti menyuruh siswa untuk berkelompok berdasarkan teman sebangkunya. Peneliti lalu menjelaskan tentang soal yang akan dijadikan bahan pre-test, peneliti menyuruh siswa untuk membuat dialog sederhana tentang *Les vacances*. Peserta mulai mengerjakan dialog, namun masih banyak peserta yang masih sibuk dengan aktivitasnya sendiri, masih ada yang bermain *hadphone* dan mengobrol dengan teman diluar pembelajaran. Peneliti mengelilingi kelas untuk membantu menjelaskan materi kepada peserta didik yang belum paham. Waktu untuk membuat dialog pun sudah habis, peneliti langsung memulai pengambilan nilai pre-test.

Setiap kelompok mulai maju kedepan kelas untuk berdialog sesuai dengan yang telah dibuat. Sudah semua kelompok maju dan bel berbunyi yang menandakan bahwa waktu telah usai. Semua siswa sudah maju dan pengambilan pre-test pun telah selesai. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik karena sudah diberikan kesempatan untuk masuk dikelas mereka. Kemudian peneliti bertemu dengan guru kolaborator untuk berbincang- bincang tentang masalah-masalah yang telah dijumpai dan mengusahakan permasalahan tersebut dengan penggunaan media Foto dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Prancis. Guru menyetujui untuk melakukan tindakan pada minggu selanjutnya.

Catatan Lapangan 4

Agenda : Konsultasi RPP dan materi
Pelaksanaan : Selasa, 20 Oktober 2015
Waktu : 11.30- 12.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Kroya Cilacap

Pada pertemuan kali ini peneliti bertemu dengan guru pembimbing guna memberikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti tiba disekolah pada pukul 11.30 WIB. Kemudian bertemu dengan guru klaborator dan memberikan RPP dan mengkonsultasikan apa saja yang perlu dan tidak adanya dalam RPP tersebut. Setelah itu peneliti meminta saran dan masukan agar pada saat pelaksanaan tindakan penelitian selanjutnya berjalan dengan baik. Tepat pukul 12.00 WIB peneliti berpamitan dikarenakan sebentar lagi guru akan ada kelas.

Catatan Lapangan 5

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus 1
2. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Kamis, 22 Oktober 2015
Waktu : 08.30- 10.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Kroya Cilacap

Peneliti tiba disekolah dan langsung menemui guru di ruang guru untuk minta izin melakukan tindakan siklus 1 yang sudah disepakati sebelumnya. Peneliti bersama dengan guru dan fasilitator dari mahasiswa jurusan pendidikan bahasa Prancis UNY masuk ke kelas XII IPA 2. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan “ *Bonjour, comment ça va ?* ”, peserta didik menjawab “ *Bonjour ça va bien, merci* ”. Sebelum memulai pelajaran, peneliti menanyakan presensi hari ini. Peneliti langsung melakukan apresepsi dan menanyakan materi yang sudah diajarkan oleh guru minggu lalu. Kemudian peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 2 orang peserta didik. Masing masing peserta didik diberi sebuah foto, kemudian siswa diminta untuk memmberi pendapat apa saja yang terdapat difoto tersebut, sebelumnya siswa sudah di minta untuk menirukan sebuah teks yang di ucapkan oleh peneliti. Semua siswa menjawab dan mengikuti apa yang telah diperintahkan. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi tersbut kepada siswa.

Setelah peneliti menjelaskan materi, siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing- masing tentang materi yang telah dipelajari dan membuat dialog sedrhana berdasarkan foto. Peneliti mengelilingi kelas dan membantu peserta didik yang bertanya tentang materi. Kemudian, peneliti mengundi nomor urut berapa yang akan maju di depan kelas untuk membacakan dialog sederhana yang sudah dibuat. Nomor urut nomor tiga terpilih, peserta didik yang memiliki nomor tiga maju kedepan kelas untuk melakukan percakapan sederhana tentang *Les gouts*. Bersama teman sebangkunya siswa melakukan percakapan. Selanjutnya, peneliti mengundi kembali nomor urut peserta didik untuk melakukan percakapan didepan kelas dengan mengacak berdasarakan absensi.

Beberapa menit sebelum pelajaran usai, peneliti memutuskan bahwa peserta didik yang belum maju diharapkan minggu depan untuk maju karena keterbatasan waktu. Kemudian peneliti bersama siswa merangkum materi kembali dan mencoba menilai peserta didik yang sudah maju. Bel tanda pelajaran telah usai berbunyi, lalu peneliti segera menutup pelajaran “ *Merci beacoup pour aujourd’hui et à la semaine prochaine!* ”. Peserta didik menjawab “ *et à la semaine prochaine!* ”.

Catatan Lapangan 6

Agenda : Konsultasi RPP dan materi
Pelaksanaan : Rabu, 28 Oktober 2015
Waktu : 10.00- 10.30 WIB
Tempat : SMA N 1 Kroya Cilacap

Pertemuan kali ini peneliti bertemu dengan guru pembimbing guna memberikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti tiba disekolah pada pukul 08.30 WIB. Kemudian bertemu dengan guru klaborator dan memberikan RPP dan mengkonsultasikan apa saja yang perlu dan tidak adanya dalam RPP tersebut. Setelah itu peneliti meminta saran dan masukan agar pada saat pelaksanaan tindakan penelitian selanjutnya berjalan dengan baik. Tepat pukul 09.00 WIB peneliti berpamitan dikarenakan sebentar lagi guru akan ada kelas.

Catatan Lapangan 7

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus 1
2. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Kamis, 29 Oktober 2015
Waktu : 08.30- 10.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Kroya Cilacap

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan pada hari Kamis, 6 November 2015 di jam yang sama. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah peneliti masuk kelas dan mengucapkan salam “*bonjour, comment ça va ?*”. Peserta didik menjawab dengan serentak “ *bonjour, ça va bien merci, et vous ?*”. Pada hari ini peserta didik yang tidak masuk berjumlah 1 orang. Peneliti melakukan apresepsi tentang materi minggu lalu dan menyuruh peserta didik yang belum maju wajib maju sekarang. Kemudian peneliti mengulas materi minggu lalu, dan meminta kelompok yang belum maju untuk membacakan percakapan sederhana yang dibuat kemarin. Peneliti membantu peserta didik yang mengalami kesulitan ketika berdialog, siswa lainnya juga ikut menirukan apa yang diucapkan peneliti dengan intonasi yang tepat dan pemahaman yang jelas.

Kemudian, peneliti meminta siswa untuk mendengarkan sebuah teks yang di bacakan oleh peneliti sembari melihat Foto yang telah dibagikan sebelumnya. Setelah 2 kali dibaca lalu siswa diminta untuk menirukan teks yang telah didengarkan. Selanjutnya peneliti menampilkan percakapan tersebut dan siswa diminta untuk mengulangnya sendiri tanpa bantuan peneliti. Peneliti menanyakan kembali maksud dari percakapan yang sudah dilakukan siswa. Peneliti telah memberikan foto kepada setiap kelompok masing-masing satu foto. Kemudian peneliti menanyakan apasaja yang terdapat pada foto tersebut, kemudian peneliti meminta siswa untuk menirukan membuat dialog sederhana berdasarkan foto tersebut. Sekitar jam 09.44 WIB sebelum pelajaran berakhir semua siswa diminta untuk berdialog sederhana di depan kelas sesuai berdasarkan dialog yang sudah dibuat.

Bel berbunyi yang menandakan bahwa pembelajaran telah usai. Peneliti segera menutup pelajaran dengan mengucapkan “*Merci beaucoup pour aujourd’hui et au revoir*” peserta didik menjawab “*Au revoir*”. Peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator dan melakukan refleksi mengenai tindakan yang telah dilakukan. Guru juga melihat hasil observasi kelas yang kedua bahwa peserta didik sudah siap untuk diberi evaluasi pada post-test pertama.

Catatan Lapangan 8

Agenda	: 1. Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus 1 2. Pengambilan nilai post-test 1 3. Refleksi 1 4. Observasi Kelas
Pelaksanaan	: Kamis, 5 November 2015
Waktu	: 08.30-10.00 WIB
Tempat	: SMA N 1 Kroya Cilacap

Pertemuan kali ini, peneliti akan melakukan tindakan *post-test* pertama. Peneliti membuka pelajaran “*“bonjour, comment ça va ?”*”. Peserta didik menjawab dengan serentak “*bonjour, ça va bien merci, et vous ?*”. Peneliti menanyakan presensi peserta didik dan pada hari ini mengatakan bahwa semua peserta didik masuk semua.

Kemudian peneliti segera menyuruh siswa untuk duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan kemarin selama pembelajaran berlangsung. Setelah semua siswa siap, peneliti memberikan waktu limabelas menit kepada peserta didik untuk berdiskusi kembali tentang percakapan minggu lalu, peserta didik saling membantu dan memecahkan masalah bersama didalam kelompoknya. Setelah itu, peneliti mengundi nomor urut untuk memulai pengambilan nilai post-test. Peserta didik bernomor absen lima yang maju pertama bersama teman sebangkunya, peneliti meminta siswa yang mempunyai nomor absen lima untuk maju kedepan bersama teman sebangkunya. Kemudian, siswa diminta untuk memilih sendiri foto karena terdapat dua foto dan siswa diminta untuk membuat dialog sederhana berdasarkan salah satu dari foto tersebut. Peneliti memberikan waktu lima untuk mempersiapkan dialog sederhana tentang materi yang sudah pelajari minggu lalu. Lima menit pun berlalu dan peneliti meminta peserta didik untuk melakukan percakapan sederhana dengan dialog yang sudah dibuat. Peserta didik yang belum maju diminta untuk memperhatikan peserta didik yang sedang maju. Setelah semua peserta didik dengan nomor urut lima sudah maju, peneliti mengundi kembali nomor urut untuk giliran selanjutnya. Nomor urut nomor sebelas menjadi giliran selanjutnya. Setelah semua peserta didik maju peneliti menanyakan siapa peserta didik yang sudah benar pengucapannya, jawaban peserta berbeda-beda ada yang merasa sudah benar ada juga yang menunjuk peserta didik lainnya yang sudah benar. Lalu peneliti mengoreksi beberapa peserta didik mengenai pengucapan kalimat yang belum benar intonasi dan *prononciation* nya. Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan kembali tentang kelebihan dan kekurangan teknik yang telah dilakukan.

Bel istirahat berbunyi, peneliti segera menutup pelajaran dengan *Merci beacoup pour votre attention et au revoir*” peserta didik menjawab “*Au revoir*”. Kemudian peneliti melakukan wawancara refleksi 1 dengan beberapa peserta didik di dalam kelas, karena ada beberapa peserta didik yang asik mengobrol dengan teman kelas

lain. Lalu peneliti dan guru kolaborator melakukan refleski diruang guru. Peneliti dan guru berdiskusi tentang kelebihan dan kekurangan dari penggunaan media Foto pada post-test pertama. Akhirnya hasil refleksi telah disimpulkan, yakni keadaan tempat duduk kurang kondusif sehingga membuat peserta didik agak kesulitan untuk melakukan percakapan di depan kelas.

Pada siklus II diharapkan semua peserta didik terlibat aktif dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam tiap kelompok, hal tersebut dapat mendorong siswa untuk meningkatkan kerjasama mereka. Kemudian penataan tempat duduk yang nyaman untuk peserta didik agar peserta didik lebih bisa berkonsentrasi selama pembelajaran dan penambahan media foto yang lebih banyak lagi. Karena guru harus mengajar, kemudian peneliti berpamitan.

Catatan Lapangan 9

Agenda : Konsultasi RPP dan materi
Pelaksanaan : Selasa, 10 November 2015
Waktu : 11.30- 12.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Kroya Cilacap

Pada pertemuan kali ini peneliti bertemu dengan guru pembimbing guna memberikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti tiba disekolah pada pukul 11.30 WIB. Kemudian bertemu dengan guru klaborator dan memberikan RPP dan mengkonsultasikan apa saja yang perlu dan tidak adanya dalam RPP tersebut. Setelah itu peneliti meminta saran dan masukan agar pada saat pelaksanaan tindakan penelitian selanjutnya berjalan dengan baik lagi. Pada pukul 12.00 WIB peneliti berpamitan dikarenakan sebentar lagi guru akan ada kelas.

Catatan Lapangan 10

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus II
2. Observasi Kelas
Pelaksanaan : Kamis, 12 November 2015
Waktu : 08.30- 10.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Kroya Cilacap

Pertemuan hari ini dilakukan setelah Ujian Akhir Semester, pada pukul 08.30-10.00 wib dikelas yang sama yakni XII IPA 2. Peneliti masuk kelas dan memberi sala "*Bonjour! Comment ça va ?*", dan peserta didik menjawab "*Bonjour, ça va bien merci et vous?*", peneliti menjawab "*ça va bien merci.*" Kemudian peneliti menanyakan absen siapa yang tidak hadir, dan semua siswa hadir". Peneliti segera memulai pelajaran dengan menggunakan metode yang sedikit berbeda yang telah dipikirkan dan direncanakan bersama guru sebelumnya pada tindakan siklus pertama. Peneliti langsung melakukan apresepsi dan menanyakan materi yang sudah diajarkan oleh guru minggu lalu. Kemudian peneliti membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok, masing masing kelompok terdiri dari 2 orang peserta didik. Masing masing peserta didik diberi sebuah foto, kemudian siswa diminta untuk memmberi pendapat apa saja yang terdapat difoto tersebut, sebelumnya siswa sudah di minta untuk menirukan sebuah teks yang di ucapkan oleh peneliti. Semua siswa menjawab dan mengikuti apa yang telah diperintahkan. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi tersbut kepada siswa.

Setelah peneliti menjelaskan materi, siswa diminta untuk berdiskusi dengan kelompoknya masing- masing tentang materi yang telah dipelajari dan membuat dialog sedrhana berdasarkan foto. Peneliti mengelilingi kelas dan membantu peserta didik yang bertanya tentang materi. Kemudian, peneliti mengundi nomor urut berapa yang akan maju di depan kelas untuk membacakan dialog sederhana yang sudah dibuat. Nomor urut nomor tiga terpilih, peserta didik yang memiliki nomor tiga maju kedepan kelas untuk melakukan percakapan sederhana tentang *Les gouts*. Bersama teman sebangkunya siswa melakukan percakapan. Selanjutnya, peneliti mengundi kembali nomor urut peserta didik untuk melakukan percakapan didepan kelas dengan mengacak berdasarakan absensi.

Beberapa menit sebelum pelajaran usai, peneliti memutuskan bahwa peserta didik yang belum maju diharapkan minggu depan untuk maju karena keterbatasan waktu. Kemudian peneliti bersama siswa merangkum materi kembali dan mencoba menilai peserta didik yang sudah maju. Bel tanda pelajaran telah usai berbunyi, lalu peneliti segera menutup pelajaran "*Merci beacoup pour aujourd'hui et à la semaine prochaine!*". Peserta didik menjawab "*et à la semaine prochaine!*".

Catatan Lapangan 11

Agenda : Konsultasi RPP dan materi
Pelaksanaan : Rabu, 18 November 2015
Waktu : 08.30- 09.00 WIB
Tempat : SMA N 1 Kroya Cilacap

Pada pertemuan kali ini peneliti bertemu dengan guru pembimbing guna memberikan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peneliti tiba disekolah pada pukul 08.30 WIB. Kemudian bertemu dengan guru klaborator dan memberikan RPP dan mengkonsultasikan apa saja yang perlu dan tidak adanya dalam RPP tersebut. Setelah itu peneliti meminta saran dan masukan agar pada saat pelaksanaan tindakan penelitian selanjutnya berjalan dengan baik. Tepat pukul 09.00 WIB peneliti berpamitan dikarenakan sebentar lagi guru akan ada kelas.

Catatan Lapangan 12

Agenda : 1. Pelaksanaan tindakan penelitian Siklus II
2. Observasi Kelas
3. Refleksi II

Pelaksanaan : Kamis, 19 November 2015

Waktu : 08.30- 10.00 WIB

Tempat : SMA N 1 Kroya Cilacap

Pada pertemuan kali ini peneliti masuk kelas seperti biasa dan menanyakan kabar dan mengucapkan salam “*Bonjour, comment ça va?*”. Peserta didik menjawab “*Bonjour ça va bien, merci*”. Kemudian peneliti melakukan presensi dan semua siswa tidak ada yang ijin. Peneliti langsung meminta siswa untuk duduk dengan rapih dan siap untuk memulai pelajaran hari ini. Peneliti meberikan sebuah foto kepada setiap peserta didik dan menanyakan apa saja yang ada dalam foto tersebut dan memintanya untuk menybutkannya. Kemudian peneliti menuliskan apa saja yang telah disebutkan di papan tulis. Kemudian peneliti bersama siswa beridskusi berdasarakan foto tersebut dan menggambarkan kira-kira apa saja yang mungkin terjadi.

Peneliti memberikan waktu sepuluh menit kepada peserta didik untuk mempersiapkan dan menghafalkan kosa kata yang akan digunakan untuk berdialog nanti bersama pasangannya. Kemudian, peneliti mengundi nomor urut dan yang keluar adalah nomor urut sembilanbelas, peneliti meminta untuk maju kedepan kelas dan berdialog dengan teman sebangkunya. Siswa diminta untuk memilih salah satu foto yang akan dibuat menjadi dialog sederhana berdasarkan foto yang dipilih, foto tersbut ada tiga buah dan semua foto dibalik agar siswa memilihnya secara acak. Siswa yang lainnya diminta untuk memperhatikan agar tidak mengganggu jalanya penilaian. Setelah semua siswa maju dan tersisa sekitar 5 menit seblum pelajaran berakhir. Sebelum menutup pelajaran,peneliti mengucapkan terimakasih kepada peserta didik karena sudah bersedia untuk bekerjasama dalam penelitian ini dan peneliti menutup pelajaran dengan berdoa dan foto bersama.

Setelah peneliti keluar dari kelas, peneliti langsung menemui beberapa peserta didik untuk melakukan wawancara refleksi II. Kemudian, peneliti menuju ruang guru untuk bertemu dengan guru kolaborator untuk melakukan refleksi II. Setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul peneliti segera meninggalkan sekolah.

4.b Lembar Observasi

No.	NAMA SISWA	Interaksi siswa dengan guru	Interaksi siswa dengan teman sekelompok	Perhatian siswa terhadap guru	Keaktifan siswa dalam bertanya	Absensi	Total Skor
1.	Achmad Risqi Widodo						
2.	Ade Dita Widyasari						
3.	Ade Wirda Azmi						
4.	Alvi Meilawati Dewi						
5.	Amalia Fitri Nurjanah						
6.	Chrisna Eko Dwi W.						
7.	Dadi Prasetya Budi						
8.	Desi Dwi Cahyati						
9.	Dewi Kusumaningrum						
10.	Elsa Nurmustika P.						
11.	Erni Novitasari						
12.	Etika Dwi Budiarti						
13.	Gita Picauli						
14.	Linda Hatmawati						
15.	Luthfiyani Indah Putri R.						
16.	Maela Aminah Fitriyani						
17.	Meiftahudin Triyas S.						
18.	Melani Indrawati						
19.	Mitha Rahmasanti						
20.	Mochamad Briyan R.						
21.	Nabilah Afriyani						
22.	Nur Khosiatun						
23.	Nuri Wijayanto						
24.	Nurul Istiqomah						
25.	Pratiwi Dyah P.						
26.	Rifky Yonas Pambudi						
27.	Riyani Tri Yulianti						
28.	Rizal Affandi						
29.	Safa Karunia Johanda H.						
30.	Teguh Hermanto						
31.	Tuti Febri Wahyuni						
32.	Vena Febrianti Putri						
33.	Wahid Wiji Santoso						
34.	Yolan vionita						

KETERANGAN :

Skor 3 = Sangat Baik

Skor 2 = Baik

Skor 1 = Kurang Baik

Skor 0 = Tidak Baik

Untuk skor absensi, setiap kehadiran siswa diberi tambahan skor 3.

Perhitungan skor akhir :

$$\frac{\text{total skor} \times 2}{3} =$$

4.c Hasil Observasi

4HASIL SKOR OBSERVASI KEAKTIFAN DAN MOTIVASI INDIVIDU PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 2 SMA N 1 KROYA CILACAP PADA KETERAMPILAN PEMBELAJARAN BERCARA BAHASA PRANCIS

No.	Subjek	Perhatian siswa terhadap guru				Interaksi siswa dengan guru				Interaksi siswa dengan teman sekelompok				Keaktifan siswa dalam bertanya				Disiplin dalam kehadiran			
		Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-				Pertemuan ke-			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1	S1	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	1	3	2	3	3	3
2	S2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3
3	S3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3
4	S4	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3
5	S5	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
6	S6	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3
7	S7	2	2	3	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3
8	S8	2	3	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3
9	S9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3
10	S10	2	2	1	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
11	S11	3	3	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3
12	S12	2	2	2	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
13	S13	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	1	2	1	3	3	3	3	3	3	3
14	S14	2	2	3	2	1	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3
15	S15	2		3	3	2		2	3	1		2	2	2		2	2	3		2	3
16	S16	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3
17	S17	2	3	2	3	2	2	1	3	1	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3
18	S18	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
19	S19	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3
20	S20	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	1	3	2	3	3	3
21	S21	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
22	S22	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3
23	S23	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3
24	S24	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
25	S25	2	3	1	2	1	2	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	3	3	3
26	S26	1	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3
27	S27	2	3	2	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3
28	S28	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3
29	S29	1	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
30	S30	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	3	3
31	S31	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3
32	S32	2	3	1	3	1	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3
33	S33	2	2	2	3	1	3	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3
34	S34	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3
TOTAL		68	80	72	85	60	72	75	2	62	79	68	79	67	75	76	85	85	3	96	102
RATA-RATA		2,00	2,42	2,12	2,50	1,76	2,18	2,21	2,41	1,82	2,39	2,00	2,32	1,97	2,27	2,24	2,50	2,50	3,00	2,82	3,00

4.d Kriteria Penilaian Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis

Nama :

No. :

ASPEK YANG DINILAI	KRITERIA SKOR
Pengucapan (<i>Prononciation</i>)	1-5
Pemahaman (<i>Compréhension</i>)	1-5
Kosakata (<i>Vocabulaire</i>)	1-5
Kelancaran (<i>Aisance/Fluency</i>)	1-5
Tata Bahasa (<i>Grammaire</i>)	1-5

Keterangan :

- Penghitungan nilai akhir : total skor x 4
- Nilai maksimal yang diperoleh siswa adalah 100

**4.e HASIL NILAI KETUNTASAN BELAJAR PESERTA DIDIK SECARA INDIVIDU
PESERTA DIDIK KELAS XII IPA 2 SMA N 1 KROYA CILACAP**

No.	SUBJEK	PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1	S1	68	84	84
2	S2	76	88	92
3	S3	76	88	88
4	S4	68	76	84
5	S5	68	72	76
6	S6	72	84	88
7	S7	76	88	92
8	S8	68	80	84
9	S9	56	76	84
10	S10	84	88	96
11	S11	68	76	84
12	S12	56	68	76
13	S13	72	84	88
14	S14	60	68	76
15	S15	52	76	84
16	S16	72	84	88
17	S17	64	76	80
18	S18	52	72	76
19	S19	68	76	84
20	S20	72	84	92
21	S21	72	84	84
22	S22	64	68	84
23	S23	76	84	88
24	S24	72	76	80
25	S25	64	76	80
26	S26	64	72	80
27	S27	52	72	76
28	S28	68	76	84
29	S29	64	76	76
30	S30	68	76	84
31	S31	64	72	80
32	S32	52	76	88
33	S33	68	84	92
34	S34	64	74	88

**4.f HASIL NILAI PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PESERTA DIDIK
KELAS XII IPA 2 SMA N 1 KROYA CILACAP**

No.	SUBJEK	PRE-TEST	POST-TEST 1	POST-TEST 2
1	S1	68	84	84
2	S2	76	88	92
3	S3	76	88	88
4	S4	68	76	84
5	S5	68	72	76
6	S6	72	84	88
7	S7	76	88	92
8	S8	68	80	84
9	S9	56	76	84
10	S10	84	88	96
11	S11	68	76	84
12	S12	56	68	76
13	S13	72	84	88
14	S14	60	68	76
15	S15	52	76	84
16	S16	72	84	88
17	S17	64	76	80
18	S18	52	72	76
19	S19	68	76	84
20	S20	72	84	92
21	S21	72	84	84
22	S22	64	68	84
23	S23	76	84	88
24	S24	72	76	80
25	S25	64	76	80
26	S26	64	72	80
27	S27	52	72	76
28	S28	68	76	84
29	S29	64	76	76
30	S30	68	76	84
31	S31	64	72	80
32	S32	52	76	88
33	S33	68	84	92
34	S34	64	74	88
TOTAL		2260	2654	2860
RATA-RATA		66,47059	78,05882	84,11765

4.g Daftar Hadir Siswa

No.	SUBJEK	SIKLUS I			SIKLUS II		
		Pertemuan Ke-			Pertemuan Ke-		
		1	2	Post-test 1	4	5	Post-test 2
1.	S1	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	S2	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3.	S3	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4.	S4	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	S5	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6.	S6	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7.	S7	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8.	S8	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9.	S9	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10.	S10	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11.	S11	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12.	S12	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13.	S13	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14.	S14	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15.	S15	✓	Izin	✓	✓	✓	✓
16.	S16	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17.	S17	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18.	S18	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19.	S19	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20.	S20	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21.	S21	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22.	S22	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23.	S23	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24.	S24	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25.	S25	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26.	S26	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27.	S27	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28.	S28	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29.	S29	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30.	S30	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31.	S31	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32.	S32	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33.	S33	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34.	S34	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Total siswa tidak masuk		-	1	-	-	-	-

Lampiran 5

Dokumentasi foto

DOKUMENTASI FOTO



5.a Peserta didik sedang berlatih membuat dialog bersama teman sebangkunya



5.b Peserta didik sedang memperhatikan media foto



5.c Peserta didik sedang memperhatikan media foto



5.d Persiapan untuk melakukan *pos-test 1*



5.e Pesiapan untuk *post-test 2*



5.f Peserta didik melakukan *post-test 1*



5.g Peserta didik sedang melakukan *pos-test 1* dengan penggunaan media foto



5.h Peserta didik sedang melakukan *post-tes 2* menggunakan media foto

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian



BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan D.I Panjaitan Nomor 1 Telepon (0282) 534118 – 537477 Faximile (0282) 534118

CILACAP

Kode Pos 53223

Rekomendasi Penelitian dan Rekomendasi Pengabdian Masyarakat (PKL atau KKN)

NOMOR : 072 / 1130 / X / 28 / 2015

- I. Dasar
- 1 Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Tanggal 20 Desember 2011
 - 2 Peraturan Bupati Cilacap Nomor 51 Tahun 2015 tanggal 20 Mei 2015 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Rekomendasi Pengabdian Masyarakat, Izin Penelitian dan Izin Pengabdian Masyarakat di Wilayah Kabupaten Cilacap.
- II Membaca : Surat dari Kepala Badan Penanaman Modla Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Tengah Di Semarang Nomor : 070/2658/04.5/2015 tanggal, 01 Oktober 2015 Tentang Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) Kabupaten Cilacap menyatakan **TIDAK KEBERATAN** untuk memberikan rekomendasi atas Pelaksanaan Penelitian yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : **Tri Supriyanto (09204244029)**
2. Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa Dan Seni Universita Negeri Yogyakarta
3. Alamat : Jl. Citrawijaya No.047 Rt. 012 / Rw. 006 Kel. Pesawahan Kec. Binangun Kabupaten
4. Maksud dan Tujuan : Penyusunan Skripsi
5. Penanggung jawab : Siti Sumiyati, M.Pd
6. Judul : Peningkatan Kualitas Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Pada Peserta Didik Kelas XII SMA Negeri 1 Kroya Cilacap Dengan Menggunakan Media Foto.
7. Lokasi : SMA Negeri 1 Kroya Cilacap

III. Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melaksanakan **Penelitian** , diwajibkan menyerahkan Surat Rekomendasi dari **Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik** Kabupaten Cilacap Ke **BAPPEDA** Kabupaten Cilacap Untuk Mendapatkan **Izin Penelitian**
2. Pelaksanaan **Penelitian** ini tidak disalahkan untuk tujuan lain yang berakibat pelanggaran Peraturan Perundang – undangan yang berlaku.
3. Mentaati segala ketentuan dalam pelaksanaan **Penelitian** dimaksud.
4. Setelah selesai pelaksanaan **Penelitian** harap melaporkan hasilnya kepada Bupati Cilacap lewat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (**BAKESBANGPOL**) Kabupaten Cilacap.
5. Surat rekomendasi ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan ketentuan – ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

IV. Surat Rekomendasi ini berlaku mulai tanggal **16 Oktober 2015 s/d 30 Nopember 2015**

DIKELUARKAN DI : CILACAP
PADA TANGGAL : 16 Oktober 2015

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN CILACAP


Drs. SUBIHARTO, M.Si
Pembina Utama Muda
Np. 19810102 198503 1 015

Tembusan :

1. **Tri Supriyanto** (yang bersangkutan) ;
2. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpmd@jatengprov.go.id <http://bpmd.jatengprov.go.id>
Semarang - 50131

Semarang, 01 Oktober 2015

Nomor : 070/4259/2015
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Cilacap
u.p. Kepala Badan Kesbangpol
Kab. Cilacap

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir disampaikan Rekomendasi Penelitian Nomor. 070/2658/04.5/2015 Tanggal 01 Oktober 2015 atas nama TRI SUPRIYANTO dengan judul proposal PENINGKATAN KUALITAS KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 KROYA CILACAP DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO, untuk dapat ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi maklum dan terimakasih.

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH


 Ir. SUJARWANTO DWIATMOKO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 19631204 199203 1 012

Tembusan :

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesbanglinmas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta;
- ⑤ Sdr. TRI SUPRIYANTO.



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH**

Alamat : Jl. Mgr. Soegiopranoto No. 1 Telepon : (024) 3547091 – 3547438 – 3541487
Fax : (024) 3549560 E-mail : bpm�@jatengprov.go.id http://bpm�.jatengprov.go.id
Semarang - 50131

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/2658/04.5/2015

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah No. 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan : Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor. 074/2280/Kesbang/2015 tanggal 30 September 2015 Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : TRI SUPRIYANTO.
2. Alamat : Jl. Citrawijaya No.047 Rt. 012/ Rw. 006, Kel. Pesawahan, Kec. Binangun, Kab. Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.
3. Pekerjaan : Mahasiswa.

- Untuk : Melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan rincian sebagai berikut :
- a. Judul Proposal : PENINGKATAN KUALITAS KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 KROYA CILACAP DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO.
 - b. Tempat / Lokasi : SMA Negeri 1 Kroya Cilacap, Provinsi Jawa Tengah.
 - c. Bidang Penelitian : Pendidikan.
 - d. Waktu Penelitian : 01 Oktober s.d. 30 November 2015.
 - e. Penanggung Jawab : Siti Sumiyati, M.Pd
 - f. Status Penelitian : Baru.
 - g. Anggota Peneliti : -
 - h. Nama Lembaga : Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat /Lembaga swasta yang akan di jadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaksud tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaksud selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat diubah apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 01 Oktober 2015

KEPALA BADAN PENANAMAN MODAL DAERAH
PROVINSI JAWA TENGAH





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
 BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
 (BADAN KESBANGLINMAS)
 Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 30 September 2015

Nomor : 074/2280/Kesbang/2015
 Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth. :
 Gubernur Jawa Tengah
 Up. Kepala Badan Penanaman Modal Daerah
 Provinsi Jawa Tengah

di
 SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
 Yogyakarta
 Nomor : 965/UN.34.12/DT/IX/2015
 Tanggal : 25 September 2015
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul proposal : **"PENINGKATAN KUALITAS KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 KROYA CILACAP DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO"**, kepada :

Nama : TRI SUPRIYANTO
 NIM : 09204244029
 No. HP/ Identitas : 087 719 921 213 / No. KTP. 3301042701910007
 Prodi/Jurusan : Pendidikan Bahasa Prancis
 Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kroya Cilacap, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah
 Waktu Penelitian : 01 Oktober s.d. 30 November 2015

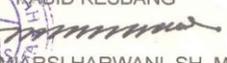
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan/fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/ penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbanglinmas DIY.
4. Surat Rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Riset/ Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

An. KEPALA
 BADAN KESBANGLINMAS DIY
 KABID KESBANG

 Dr. AMARSI HARWANI, SH, MS
 NIP. 19600404 199303 2 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33.01
10 Jan 2011

Nomor : 965/UN.34.12/DT/IX/2015
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yogyakarta, 25 September 2015

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Bakesbanglinmas DIY
 Jl. Jenderal Sudirman No. 5 Yogyakarta 55231

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

PENINGKATAN KUALITAS KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA PRANCIS PADA PESERTA DIDIK KELAS XII SMA NEGERI 1 KROYA CILACAP DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FOTO

Mahasiswa dimaksud adalah:

Nama : TRI SUPRIYANTO
 NIM : 09204244029
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
 Waktu Pelaksanaan : Oktober – November 2015
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kroya Cilacap

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


 a.n. Dekan
 Kasubag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 - Kepala SMA Negeri 1 Kroya Cilacap

RÉSUMÉ

**L'AMÉLIORATION DE LA COMPÉTENCE DE L'EXPRESSION ORALE
EN APPLIQUANT LE SUPPORT PÉDAGOGIQUE DE PHOTOS AUX
APPRENANTS DE LA CLASSE XII SMA NEGERI 1 KROYA CILACAP**

Par : Tri Supriyanto
09204244029

RESUMÉ

A. INTRODUCTION

La langue étrangère se compose de la langue parlée et de la langue écrite. Dans l'apprentissage du français, les apprenants sont obligés à maîtriser les quatre compétences de l'apprentissage, ainsi que la compétence de compréhension orale, la compétence de l'expression orale, la compétence de compréhension écrite, et la compétence de l'expression écrite. Nous avons appliqué un support pédagogique pour améliorer ces compétences, notamment l'expression orale.

Selon les observations que nous avons menés au mois de juillet à SMA NEGERI 1 KROYA CILACAP, nous avons trouvé que la compétence de l'expression orale des apprenants est encore base. Cette condition est influencée par (1) l'insuffisance de temps d'apprentissage du français, (2) la manque de motivation des apprenants à apprendre le français (3) les apprenants craignent à faire des fautes en parlant français (4) les apprenants avaient des difficultés à transmettre leurs idées.

Les problèmes montrés ci-dessus ont provoqué chez les apprenants les difficultés à transmettre leurs idées en classe de l'expression orale. En autre cas, nous avons trouvé que l'enseignant donnait les matériels tout à fait indiqué à ce qui est proposé dans la méthode et que les apprenants l'étudiaient pendant

l'apprentissage de l'expression orale. Les apprenants avaient donc des difficultés de construire une phrase en français. Tandis que les apprenants apprennaient la grammaire, ils ont trouvé des difficultés à construire une phrase. Pour que l'apprentissage de la compétence de l'expression orale soit bien déroulé, nous avons besoin d'utiliser un support pédagogique.

Basée sur les problèmes qui ont été trouvés dans l'observation en classe, cette recherche a pour but d'améliorer la compétence de l'expression orale des apprenants de la classe XII SMA NEGERI 1 KROYA CILACAP en utilisant le support pédagogique de photos. Cette recherche est une recherche d'action en classe. Les sujets de cette recherche sont tous les apprenants de la classe XII SMA NEGERI 1 KROYA CILACAP qui comprend 34 apprenants. L'application du support pédagogique de photos pourrait améliorer la compétence de l'expression orale chez les apprenants.

B. DÉVELOPPEMENT

La langue a une fonction pour se communiquer entre les membres d'une société. Les peuples transmettent des idées, des pensées ou des informations à travers d'une communication en utilisant la langue, ainsi que la langue maternelle ou la langue étrangère. Pour qu'on puisse se communiquer en utilisant la langue étrangère, on a besoin d'apprendre la langue étrangère. La langue étrangère est acquise dans l'éducation formelle ou informelle. L'apprentissage est un processus d'acquisition des informations ou des connaissances des apprenants qui a pour but d'atteindre le but spécifique selon le curriculum de l'école.

L'apprentissage de la langue étrangère est un processus d'acquisition de la langue secondaire des apprenants qu'ils étudient après avoir appris la langue maternelle. Le français comme langue étrangère est appris par les apprenants qui voudraient atteindre le but spécifique d'un apprentissage. Dans l'apprentissage du français, il existe quatre compétences à apprendre, ainsi que la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrite et l'expression écrite.

L'expression orale fait partie importante dans l'apprentissage du français. Selon Tagliante (1994:37) l'expression orale a pour but de transmettre des informations, d'impliquer un choix de ce qui est dit et de la manière de le dire, et d'entraîner une réaction. La compétence de l'expression orale est une compétence qui est étudiée pour transmettre des idées, des pensées, ou des informations. Selon Tagliante (1994:99), la compétence de la production orale est une compétence secondaire qui est apprise par les apprenants après le cours de la compréhension orale qui a pour but de transmettre oralement des informations, des idées, ou des pensées.

Tagliante (1994: 99) explique que le processus de l'expression orale de la langue étrangère est de prononcer ses premiers mots en langue étrangère qui est souvent déroutant. L'apprenant va tout d'abord s'essayer de répéter des sons auxquels il associe une signification assez confuse et sans toujours pouvoir; dans la chaîne sonore; distinguer où ils commencent et se terminent les mots qui composent ce qu'il dit. L'apprentissage de la langue se déroule bien si les apprenants sont actifs durant la pratique de la communication.

Cette recherche a mesuré la compétence de l'expression orale des apprenants en employant l'évaluation de l'entretien dirigé d'échelle Haris. Cette évaluation exige les apprenants de maîtriser les cinq compétences de l'expression orale, ainsi que la prononciation, la grammaire, le vocabulaire, l'aisance et la compréhension. Pour les débutants, ils sont souhaités d'être capable d'imiter leurs enseignant, de construire des phrases françaises simples, et de pouvoir faire des questions-réponses simples entre eux.

La compétence de l'expression orale des apprenants a quelques buts à atteindre, par exemple pour les élèves, ils sont souhaités d'atteindre le niveau A1. Didier explique que le niveau A1 est le niveau le plus élémentaire d'utilisation de langue à titre personnel-celui où l'apprenant est capable d'interactions simples ; peut répondre à des questions simples, sur lui même. L'endroit où il vit, les gens qu'il connaît et les choses qu'il a, et en poser ; peut intervenir avec des énoncés simples dans les domaines qui le concernent ou qui lui sont familiers et y répondre également, en ne se contentant pas de répéter des expressions toutes faites et préorganisées.

Les critères de l'évaluation selon le CECR ou le DELF A1, les apprenants doivent maîtriser les trois aspects de la langue. Ce sont la correction lexicale, la correction grammaticale et la maîtrise du système phonologique. Breton (2005:75) explique que les apprenants du niveau A1 sont souhaités d'être capable de :

- (1) présenter et parler de soi en répondant à des questions personnelles simples, lentement et clairement formulées;

- (2) ils peuvent poser des questions personnelles simples sur des sujets familiers et concrets et manifester le cas échéant qu'il/elle a compris la réponse;
- (3) ils peuvent aussi demander ou donner quelque chose à quelqu'un, comprendre ou donner des instructions simples sur des sujets concrets de la vie quotidienne à l'aide des images;
- (4) ils peuvent établir un contact sociale de base en utilisant les formes de politesse les plus élémentaires.

Or les apprenants ont des difficultés à transmettre leurs idées car leur compétence est encore base. Pourque les apprenants transmettent bien leurs idées dans l'apprentissage du français, nous avons besoin d'appliquer un support pédagogique, par exemple un support pédagogique de photos. Le média d'apprentissage est un support pédagogique qui est utilisé pour attirer les apprenants à apprendre le français. Sadiman (2011:7) signale que le support pédagogique est un outil pour aider l'enseignant de transmettre le message de locuteur à l'interlocuteur qui peuvent attirer les pensées et les idées des apprenants. Djamanah (1995:136) explique que le support pédagogique est un outil qui peut-être utilisé pour atteindre le but spécifique dans une apprentissage.

Il existe quelques types de supports pédagogiques qui peuvent-être utilisés dans l'apprentissage de la langue, par exemple le support pédagogique de photos. La recherche que nous avons mené s'est déroulé dans la classe où les apprenants apprenaient la compétence de l'expression orale en appliquant le support pédagogique de photos. Le support pédagogique de photos est un média d'apprentissage qui sert des images pour expliquer les matériels et encourager les

apprenants à travailler davantage. Le support pédagogique de photos est un média visuel qui peut-être utilisé dans l'apprentissage du français. Le support pédagogique de photos est la représentation de la vie quotidienne ou des explications de nouveaux vocabulaires aux apprenants. Ce support pédagogique arrive à améliorer la compétence de l'expression orale des apprenants car ils sont motivés de maintenir les idées qui sont montrées dans les photos. Selon sadiman (2011:31), ce support pédagogique a des avantages et des inconvénients. Les avantages de ce support sont (1) les photos peuvent exprimer le problème ou l'idée principale, (2) il peut être utilisé partout, (3) il représente plus clairement le matériel, et (4) il est facile à produire. Les inconvénients de ce support pédagogique sont : (1) il est moins efficaces, (2) les apprenants doivent regarder et examiner les photos attentivement, et (3) il n'est pas efficace dans un grand forme.

Cette recherche est une recherche d'action en classe (CAR) qui a pour but d'améliorer la compétence de l'expression orale en appliquant le support pédagogique de photos aux apprenants de la classe XII SMA NEGERI 1 KROYA, CILACAP. Les sujets de cette recherche sont tous les apprenants de la classe XII SMA NEGERI 1 KROYA qui comprend 34 personnes composées de 9 apprenants de sexe masculin et 25 apprenants du sexe féminin. L'objet de cette recherche est l'amélioration de la compétence de l'expression orale des apprenants en appliquant le support pédagogique de photos.

Cette recherche a été menée dans deux cycles qui se sont déroulés du 8 octobre au 19 novembre 2015. Chaque cycle s'est composé de la planification

l'action, l'observation, et la réflexion. Dans l'étape de la planification, nous avons préparé les éléments de l'évaluation du *pré-test* et les matériels d'apprentissage. Avant de donner le matériel, nous avons mené l'enquête, l'observation, et l'interview aux apprenants. Dans l'étape de l'action, nous avons réalisé cette recherche en deux cycles, chaque cycle s'est déroulé en 2 sessions.

À l'étape de l'observation nous avons observé ce que les apprenants ont appris dans l'apprentissage du français. Nous avons fait une interview et l'enquête aux apprenants. Dans la réflexion, nous avons fait l'évaluation sur les matériels que nous avons enseignés à l'étape de l'action.

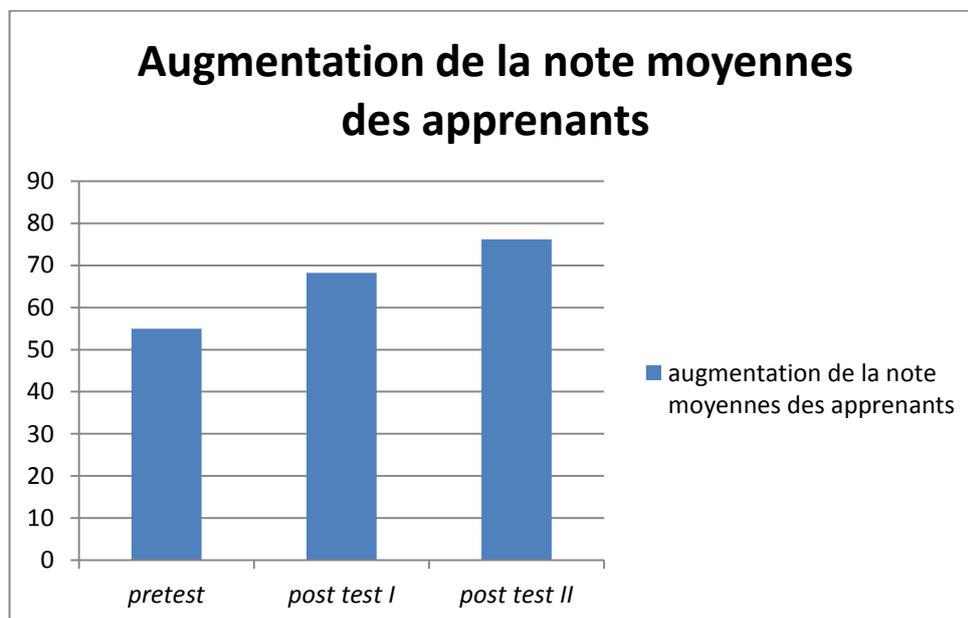
Les données sont collectées par l'observation, l'interview, l'enquête, et la documentation. Les données sont analysées par la technique descriptive quantitative. Les validités de cette recherche sont les validités de procès, démocratique, et logique. La fiabilité de cette recherche est basée par la représentation de résultat du l'interview, l'enquête, et les notes de terrains. Nous avons considéré que la recherche a bien réussi lorsque tous les apprenants ont dépassé la note moyenne.

Avant de réaliser le premier cycle, nous avons donné le *prétest* pour évaluer la compétence de l'expression orale des apprenants. Le résultat de prétest a montré qu'il n'existait que 5 apprenants ou 14% des apprenants qui ont dépassé la note moyenne. Selon le résultat du prétest, nous avons décidé de réaliser un apprentissage en appliquant le support pédagogique de photos.

Le premier cycle a été réalisé en deux sessions dont chacune s'est composée de la planification, l'action, l'observation et la réflexion. Le premier

cycle s'est déroulé du 22 octobre au 5 novembre 2015 et chaque session s'est effectuée 90 minutes (2x45 minutes). Au cours du premier cycle, nous avons donné le matériel sur "la vie scolaire" en appliquant le support pédagogique de photos. D'après le résultat du premier cycle, il y avait 25 apprenants ou 73% des apprenants ont dépassé la note moyenne. Selon ce résultat, nous pouvons apprendre qu'il y a de plus en plus d'apprenants qui ont réussi après l'application du support pédagogique de photos.

En basant sur le premier cycle, nous avons décidé de mener le deuxième cycle par donner le matériel sur "la vie scolaire". Le deuxième cycle a eu lieu le 12 novembre et le 19 novembre 2015. Le résultat du deuxième cycle a montré que tous les apprenants ou 100% des apprenants ont dépassé la note moyenne. D'après ce résultat, nous avons conclu que le support pédagogique de photos était capable d'améliorer les notes des apprenants. À partir de cette recherche, nous pouvons apprendre que l'apprentissage du français en utilisant le support pédagogique de photos a bien marché.



Après avoir fini le deuxième cycle, nous avons fait une réflexion avec l'enseignant du français de SMA NEGERI 1 KROYA, nous présentons les résultats comme les suivants.

1. Les notes moyennes du test augmentent notamment de 68,22 au premier cycle à 76,2 au deuxième cycle.
2. Dans le deuxième post-test, tous les apprenants ont réussi à obtenir un score d'une valeur minimum de maîtrise.
3. Les apprenants commencent à oser de parler dans l'apprentissage de l'expression orale.
4. La motivation des apprenants s'améliore peu à peu en employant le support pédagogique de photos.

C. CONCLUSION

D'après les résultats de cette recherche, nous pouvons conclure que l'application du support pédagogique de photos a réussi à améliorer la

compétence de l'expression orale des apprenants de la classe XII SMA NEGERI 1 KROYA, CILACAP. L'amélioration de la compétence de l'expression orale est montrée par l'augmentation de la note moyenne des apprenants.

Après avoir appliqué le support pédagogique de photos, nous pouvons apprendre que les apprenants sont de plus en plus actifs au cours de l'apprentissage du français. D'après cette recherche nous pouvons donner de recommandations comme les suivantes.

1. Au lycée

Le lycée est conseillé d'accorder la chance aux enseignants à appliquer des médias d'apprentisages pour améliorer la qualité de l'enseignement de la langue étrangère.

2. Aux enseignants

Il faudrait d'appliquer le support pédagogique de photos pour que la compétence de l'expression orale soit améliorée. Il faudrait aussi faire des innovations en utilisant le média d'apprentissage dans l'enseignement du français.

3. Aux apprenants

Les apprenants sont bien conseillés d'être plus actifs et d'être mieux motivés dans l'apprentissage du français.

4. À l'autre chercheur

Cette recherche pourrait inspirer les autres chercheurs à analyser une recherche semblable de façon plus profonde.